

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Kota Malang

Kota Malang adalah salah satu daerah otonom dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur. Kota ini memiliki luas 11.006 Ha serta berada di ketinggian 440-667 m di atas permukaan air laut. Kota Malang memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 24,13°C dan kelembaban udara 72% serta curah hujan rata-rata 1.883 milimeter per tahun. Kota Malang memiliki batas-batas wilayah antara lain :

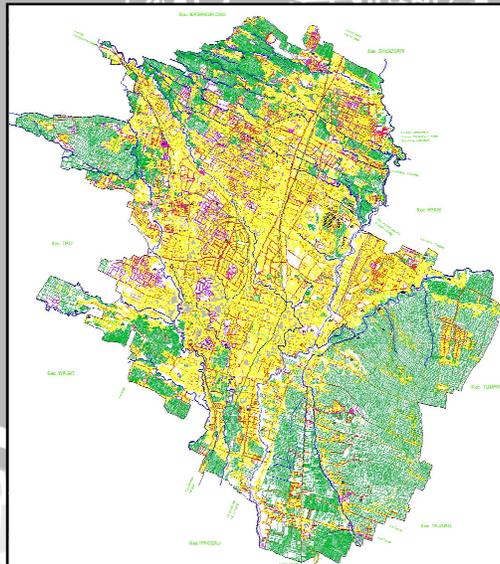
Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso

Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji

Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang

Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau

Kota Malang sendiri terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kedungkandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru, dan Sukun. Selain itu kota Malang juga terdiri dari 57 kelurahan. Jumlah penduduk kota Malang pada tahun 2003 berjumlah 763.465 jiwa, dan tersebar di berbagai wilayah kota Malang.



Gambar 4.1. Peta Kota Malang

Sumber : [www. Pemkot_malang.com](http://www.Pemkot_malang.com), 2008

4.2. Karakteristik Jembatan Penyeberangan Di Kota Malang

Jembatan penyeberangan adalah salah satu fasilitas pejalan kaki yang disediakan oleh pemerintah kota Malang. Jembatan penyeberangan di kota Malang berjumlah 4 buah, yang ke empat-empat terletak didaerah pusat keramaian. Jembatan ini terletak antara lain di jalan Merdeka Utara, jalan Basuki Rahmad, jalan Jaksa Agung Suprpto, dan jalan Ahmad Yani. Jembatan ini selain berfungsi sebagai fasilitas pejalan kaki juga dimanfaatkan untuk fasilitas komersial, yaitu sebagai sarana penanda reklame (*private signage*).



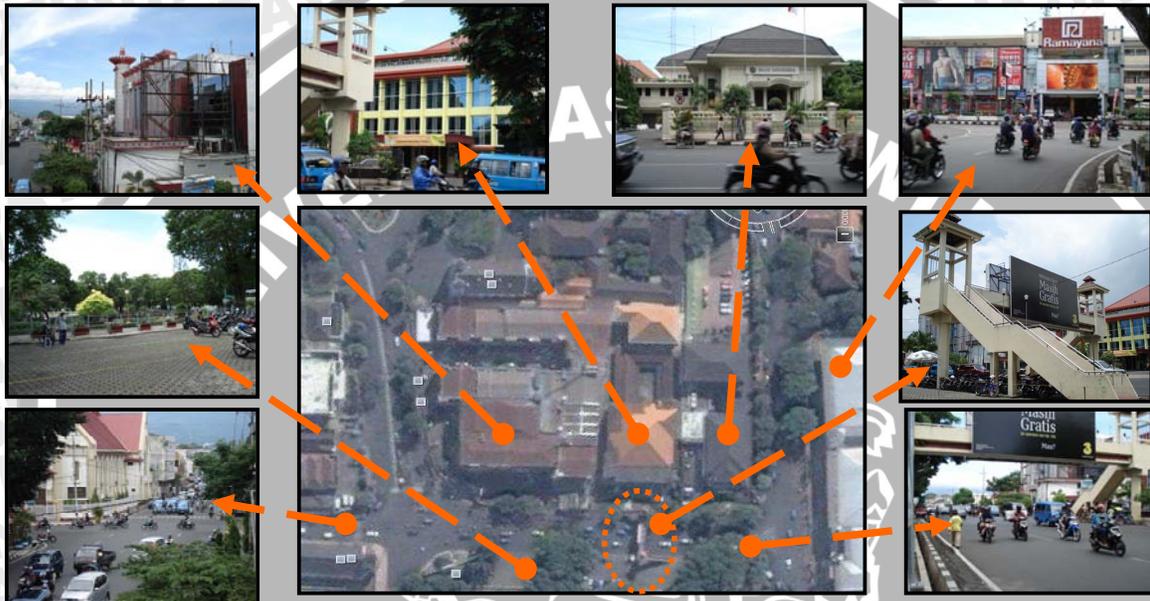
Gambar 4.2. Jembatan penyeberangan di kota Malang

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar jembatan penyeberangan yang terdapat di kota Malang kurang memenuhi standart jembatan penyeberangan yang baik, hal ini terlihat dari kurangnya tingkat penerangan jembatan penyeberangan pada saat malam hari, kurang amannya para pengguna saat menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan tangga yang curam, terdapatnya papan reklame dengan ukuran yang sangat besar sehingga menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan. Jarak tiang lampu yang terlalu jauh, dan sebagainya.

4.2.1. Titik pengamatan 1 (Jalan Merdeka Utara)

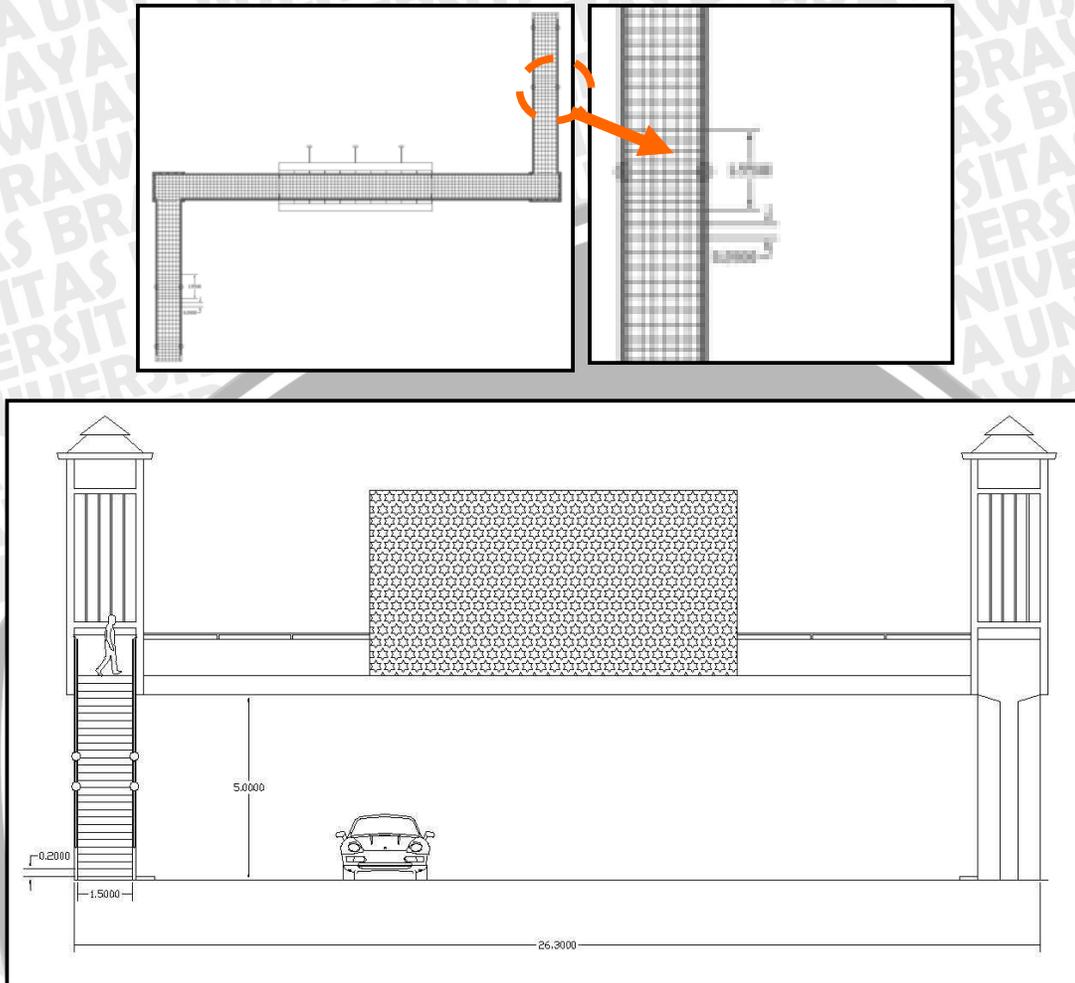
Jembatan penyeberangan pada titik pengamatan 1 adalah jembatan yang terletak di jalan Merdeka Utara. Jembatan penyeberangan ini terletak tepat pada pusat kota Malang yaitu disebelah utara alun-alun merdeka. Jembatan ini terletak ditempat yang sangat ramai karena dikelilingi oleh perkantoran antara lain, kantor Bank Indonesia, dan kantor Pajak. Selain dikelilingi perkantoran jembatan penyeberangan tersebut juga dikelilingi pusat perbelanjaan antara lain, Sarinah, dan Ramayana.



Gambar 4.3. Letak jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan ini berbeda dari jembatan penyeberangan yang lainnya yang terdapat di kota Malang, karena jembatan ini terbuat dari bahan beton dan desain jembatannya juga lebih tertutup jika dibanding dengan desain jembatan penyeberangan yang lain yang terdapat di kota Malang.

Jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara ini memiliki panjang 26,3 meter, lebar selasar 1,6 meter dan tinggi jembatan dari jalan ke batas bawah jembatan adalah 5 meter. Sedangkan untuk tinggi anak tangganya adalah 20 cm dengan lebar pijakan anak tangga 28 cm. Lebar tangga pada jembatan ini adalah 150 cm. Tangga pada jembatan penyeberangan ini juga dilengkapi dengan bordes yang ukuran panjangnya adalah 155 cm.



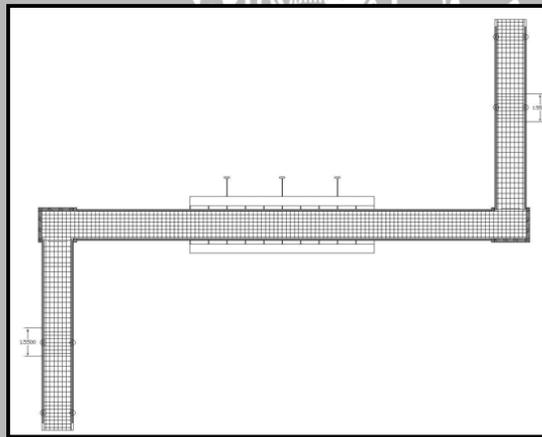
Gambar 4.4. Detail jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jembatan penyeberangan yang ada kurang memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik hal ini terlihat dari lebar jembatan yang hanya berukuran 1,6 meter serta lebar tangga yang hanya berukuran 1,5 meter padahal seharusnya lebar landasan tangga dan jalur berjalan minimum berdasarkan *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris*, adalah 2 meter. Selain itu juga tinggi anak tangga yang terdapat di jembatan ini juga tidak sesuai standart yang harusnya memiliki tinggi maksimum adalah 15 cm sehingga mengakibatkan banyak orang yang terlihat merasa kesusahan saat menaiki anak tangga baik orang dewasa, anak-anak, ataupun orang tua. Selain itu lebar anak tangga yang terdapat di jembatan ini juga tidak sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik yaitu 30 cm, sedangkan ukuran lebar anak tangga pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka ini hanya 28 cm.

Sedangkan untuk tinggi jembatan penyeberangan atau jarak bebas vertikal antara jembatan dan jalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam Idris, yaitu $\geq 5,0$ m.



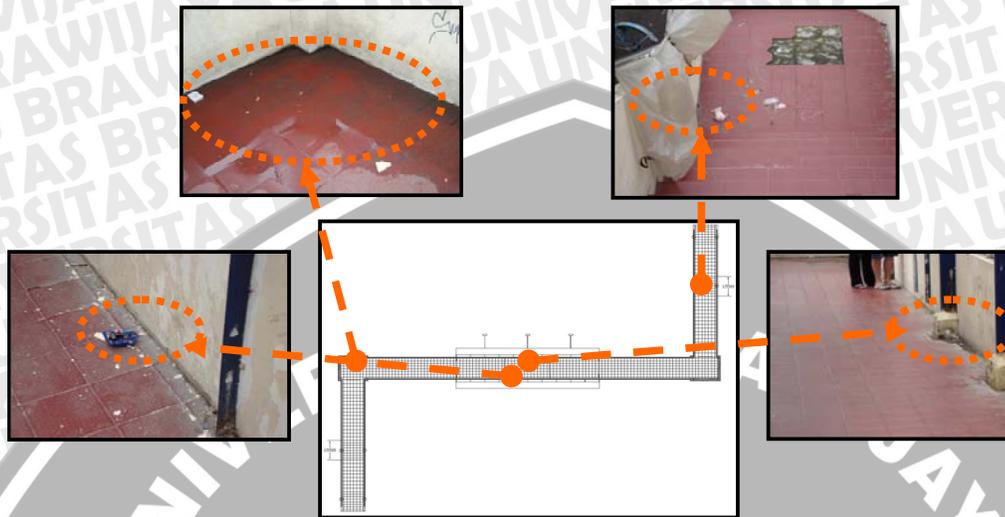
Gambar 4.5. Jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



Gambar 4.6. Denah jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi di lapangan maka dapat terlihat dengan jelas bahwa jembatan penyeberangan yang ada tidak terawat hal ini terlihat dari terdapatnya 3 tumpukan sampah dan juga kotoran manusia, serta keadaan jembatan yang sangat bau karena sering digunakan sebagai tempat buang air kecil. Karena hal tersebut maka, mengakibatkan banyak sekali orang yang lewat jembatan sambil menutup hidung, dan juga tak jarang orang lebih memilih menyeberang dibawah dari pada menggunakan jembatan penyeberangan. Berdasarkan hal diatas maka jembatan yang ada sebaiknya dibuat lebih terbuka agar saat para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan dapat terlihat

dari semua sisi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti terdapat kotoran manusia dapat terhindari dan juga pada jembatan penyeberangan perlu disediakan tempat sampah agar para pejalan kaki tidak membuang sampah sembarangan.

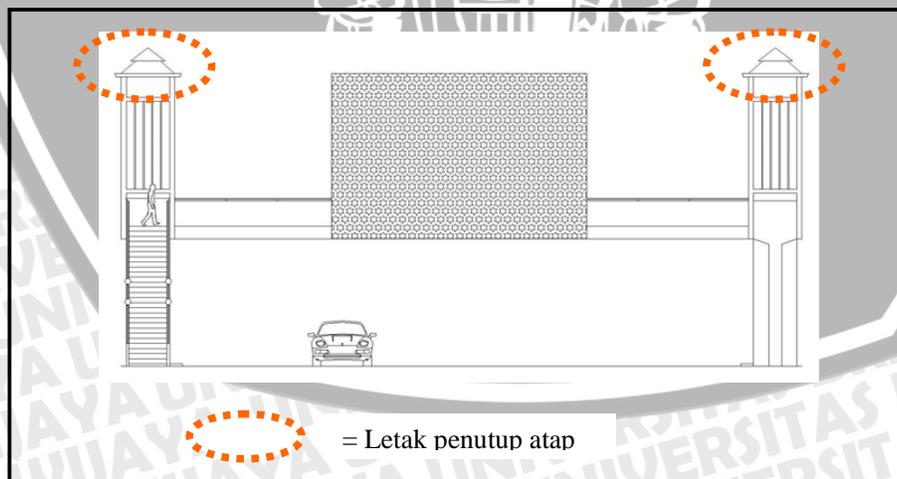


Gambar 4.7. Letak sampa pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Pada jembatan penyeberangan ini terdapat elemen-elemen pendukung antara lain penutup atap, rel pegangan tangan, lampu penerangan, dan juga papan reklame.

a. Penutup atap

Pada jembatan penyeberangan ini, penutup atap hanya terdapat pada bagian ujung kanan dan kiri selasar. Penutup atap ini berukuran 2,5 meter x 2,5 meter dan tinggi penutup atapnya adalah sekitar 5 meter dari lantai selasar.



Gambar 4.8. Letak penutup atap pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

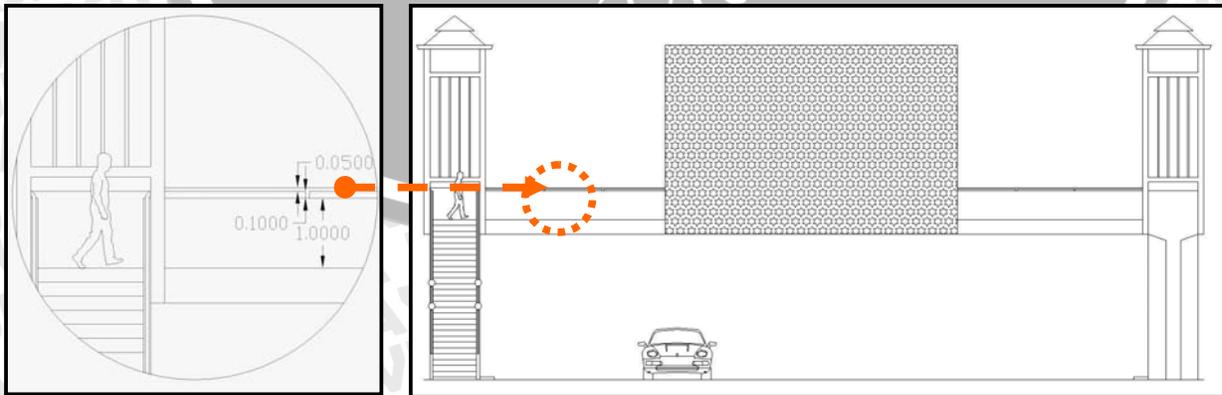


Gambar 4.9. Detail penutup atap pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jenis penutup atap yang digunakan pada jembatan penyeberangan ini adalah genteng tanah liat. Kondisi penutup atap pada jembatan ini masih sangat baik hal ini terlihat dari tidak adanya genteng yang pecah. Berdasarkan data diatas sebaiknya penutup atap dibuat menutupi semua bagian jembatan sehingga para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan bisa terhindar dari panas dan hujan.

b. Rel pegangan tangan

Pada jembatan penyeberang ini, pada seluruh bagiannya dilengkapi dengan rel pegangan tangan (*railing*). Rel pegangan tangan ini memiliki ukuran diameter pegangannya ± 5 cm. Sedangkan tinggi tembok pembatasnya adalah 100 cm. *Railing* yang ada pada jembatan ini berbeda dari rel pegangan tangan yang ada di jembatan yang lain yang ada di kota Malang karena terbuat dari bahan stainless. Pada jembatan ini bagian *railing* yang ada memiliki jarak dengan tembok pembatasnya yaitu ± 10 cm. Jadi tinggi keseluruhan rel pegangan tangan yang ada di jembatan ini adalah 115 cm.

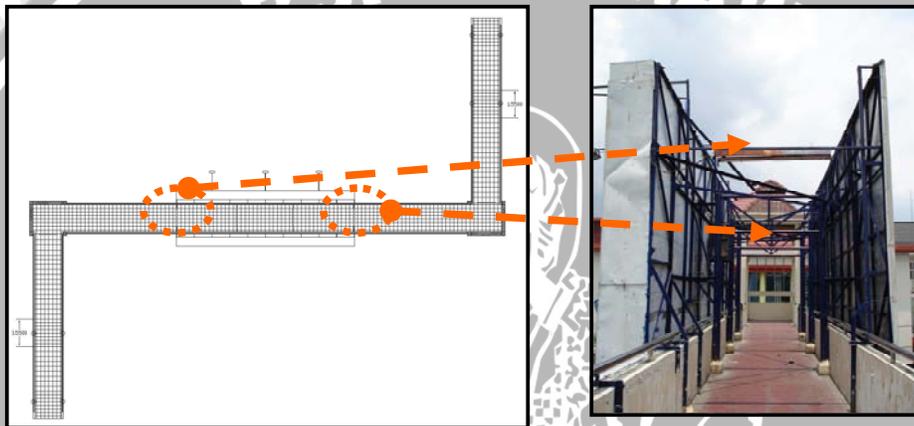


Gambar 4.10. Detail *railing* jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Railing yang terdapat pada jembatan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih. Selain itu rel pegangan ini sudah cukup aman karena rel pegangan tangan ini memanjang disemua bagian jembatan penyeberangan.

c. Lampu penerangan

Pada jembatan penyeberangan ini selain dilengkapi dengan penutup atap dan rel pegangan tangan juga dilengkapi dengan lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di letakkan di 4 titik yaitu pada bagian depan papan reklame, pada selasar di bagian tengah antara papan reklame, pada bagian ujung selasar yang berbatasan dengan tangga, dan di tangga jembatan itu sendiri.

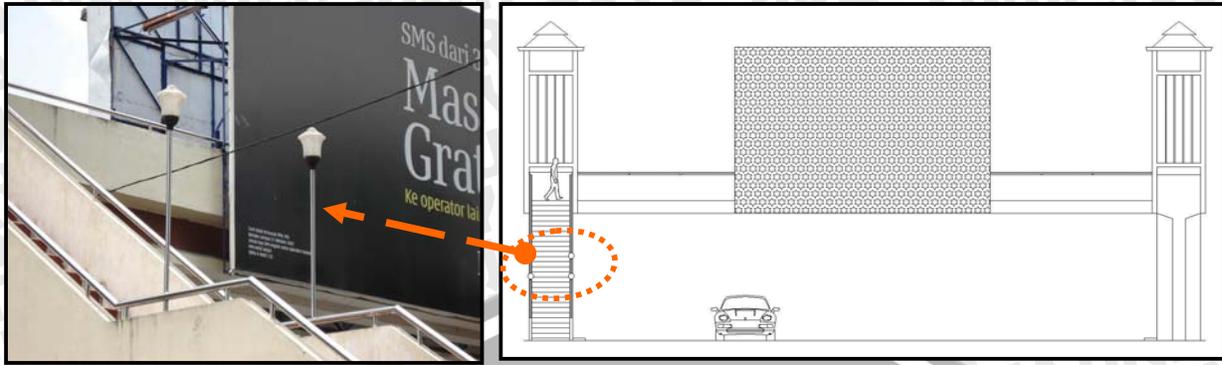


Gambar 4.11. Letak lampu pada selasar jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jarak lampu yang terletak di selasar tengah adalah sekitar 10 meter dengan tinggi lampu dari lantai adalah sekitar 4 meter. Dari hasil observasi dilapangan hampir keseluruhan lampu penerangan yang ada di jembatan ini hanya tinggal tiang atau tempat lampunya saja, kecuali lampu penerangan yang ada depan papan reklame saja yang nyala masih nyala dengan terang.

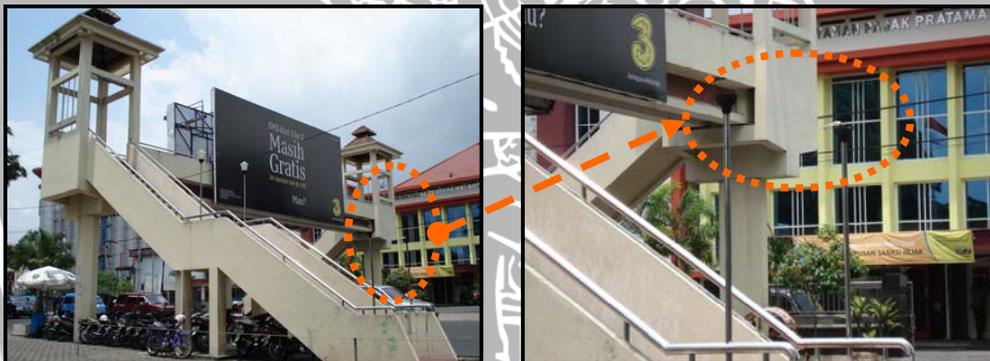


Gambar 4.12. Kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



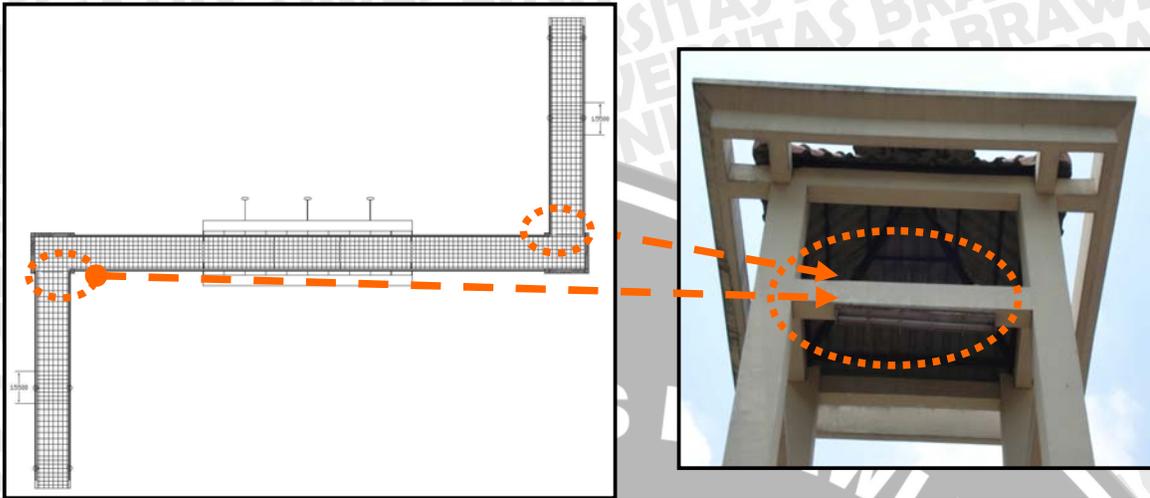
Gambar 4.13. Letak lampu pada tangga jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Selain pada bagian selasar lampu penerangan juga terdapat di bagian tangga jembatan penyeberangan. Jarak lampu penerangan yang terletak dibagian tangga berjarak sekitar 3,8 meter serta memiliki tinggi tiang lampu sekitar 4 meter. Kondisi lampu penerangan yang ada pada bagian tangga juga sama dengan dibagian selasar, lampu yang ada hanya tinggal tempat dan tiangnya saja sedangkan bola lampunya tidak ada.



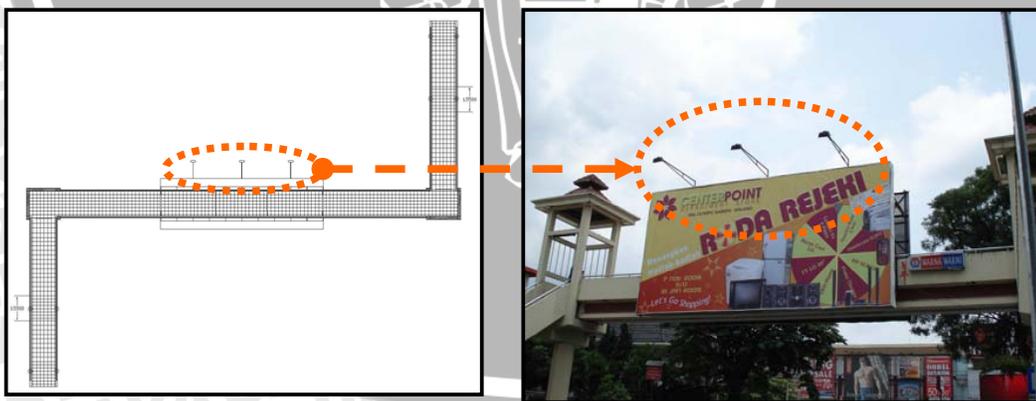
Gambar 4.14. Kondisi lampu pada tangga jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Sedangkan lampu penerangan yang terletak di ujung kanan dan kiri selasar jaraknya adalah ± 23 meter dan memiliki tinggi tiang sekitar ± 5 meter. Lampu penerangan pada bagian ujung selasar ini pada saat malam hari menyala hanya pada satu sisi sedangkan pada sisi yang satunya lampunya hanya tinggal tempatnya saja. Lampu yang terdapat pada bagian selasar ini menyala dengan terang sama seperti lampu yang terdapat di depan papan reklame.



Gambar 4.15. Letak lampu pada ujung kiri dan kanan selasar jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara ini, lampu penerangan juga terdapat pada bagian depan papan reklame. Pada bagian ini lampu penerangan terdapat hanya pada satu sisi saja, dan jarak antara tiang satu dan lainnya berjarak ± 3 meter. Pada bagian ini lampu penerangan yang ada berjumlah 3 buah dan memiliki tinggi tiang sekitar ± 5 meter. Serta tingkat penerangan pada bagian ini sangat tinggi akan tetapi karena pada jembatan ini terdapat papan reklame dengan ukuran yang cukup besar mengakibatkan lampu penerangan yang ada hanya menerangi bagian papan reklame saja.



Gambar 4.16. Letak lampu pada bagian depan papan reklame jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

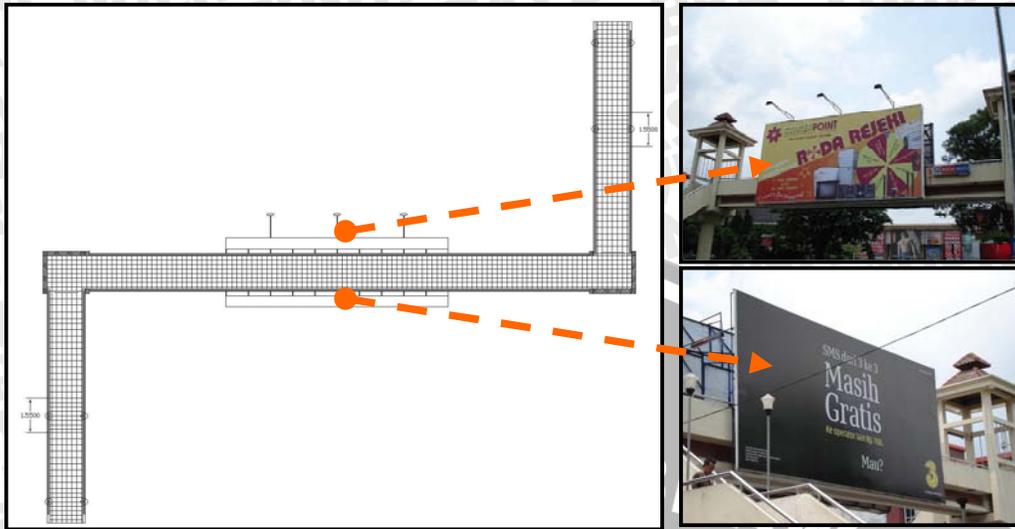


Gambar 4.17. Keadaan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara pada saat malam hari
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa pada bagian jembatan yang terang hanya pada satu sisi bagian jembatan saja sedangkan pada sisi yang lain gelap karena keadaan lampu penerangan yang sudah rusak. Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yang memiliki tinggi tiang lampu 3 meter sampai 4,5 meter sedangkan tinggi tiang lampu pada jembatan penyeberangan ini bervariasi bahkan ada yang melampaui batas tinggi lampu maksimal yaitu 5 meter serta jembatan penyeberangan seharusnya memiliki tingkat penerangan 2 lux. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang.

d. Reklame/papan reklame

Jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara ini selain dilengkapi dengan penutup atap, rel pegangan tangan, dan lampu penerangan, juga dilengkapi dengan papan reklame dengan ukuran yang cukup besar. Papan reklame ini terletak di bagian depan dan belakang jembatan jadi papan reklame ini terletak di dua sisi jembatan, serta jumlah keseluruhan papan reklame yang ada adalah 2 buah. Ukuran papan reklame ini sangat besar yaitu 10 x 5 meter dan terletak pas dibagian tengah jembatan.



Gambar 4.18. Letak papan reklame pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di sekitar jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang ada dihilangkan saja karena akan mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.

4.2.2. Titik pengamatan 2 (Jalan Basuki Rahmad)

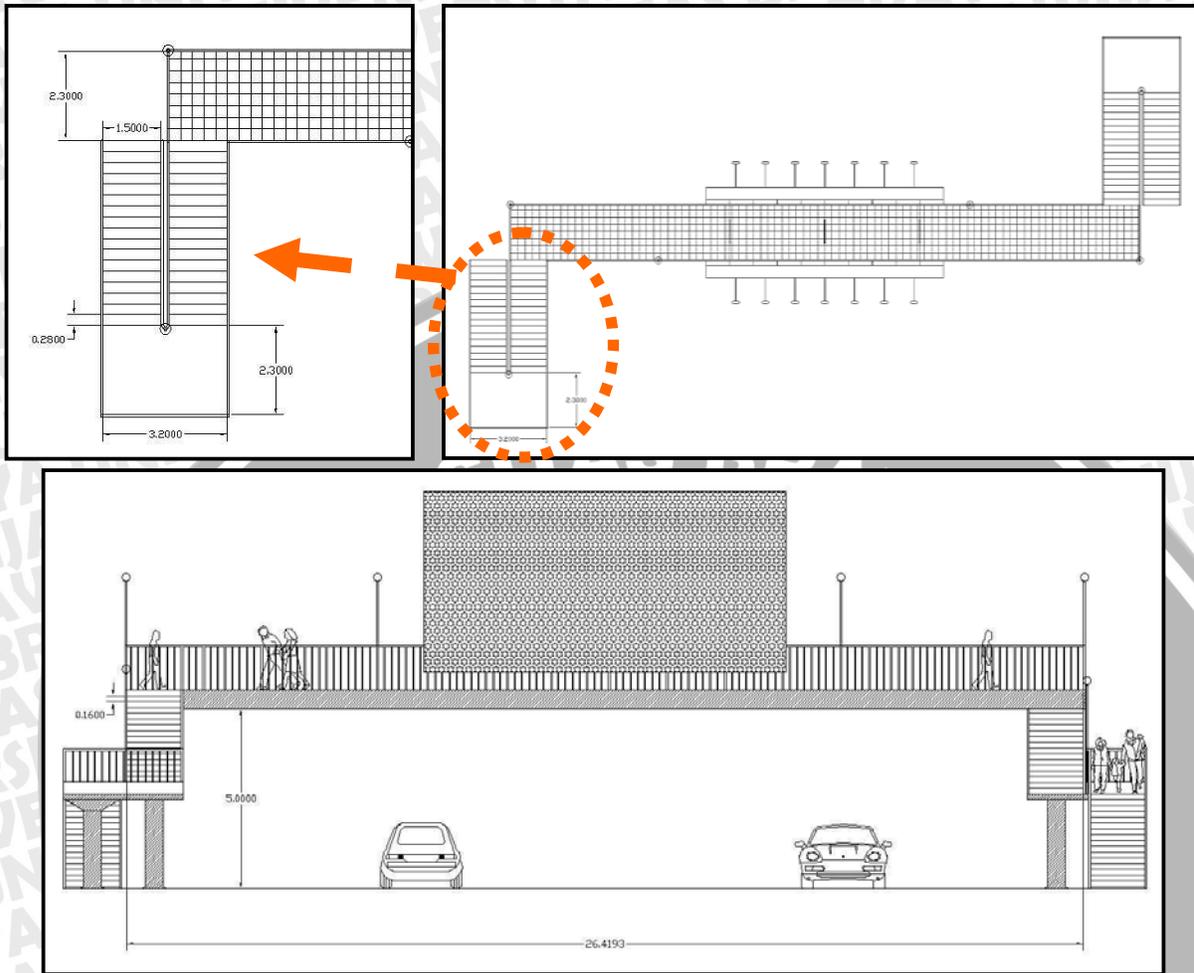
Titik pengamatan 2 adalah jembatan penyeberangan yang terletak di simpul jalan Basuki Rahmad. Jembatan ini terletak di depan Telkom Kayutangan serta diapit oleh pertokoan dan juga perkantoran.



Gambar 4.19. Letak jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan ini terbuat dari bahan baja akan tetapi di bagian selasar jembatan ditutupi oleh bahan keramik. Desain jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad ini lebih terbuka jika dibandingkan dengan desain jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara.

Jembatan penyeberangan ini memiliki ukuran panjang yang sama dengan jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara yaitu 26,4 meter. Lebar selasar yang ada di jembatan penyeberangan ini adalah 2,3 meter dan tinggi jembatannya 5 meter dari permukaan jalan. Jembatan penyeberangan ini juga dilengkapi dengan bordes pada bagian tangganya, ukuran bordes pada jembatan ini adalah 230 x 320 cm. Sedangkan untuk ukuran anak tangganya adalah 28 x 150 cm dengan tinggi anak tangga 16 cm.



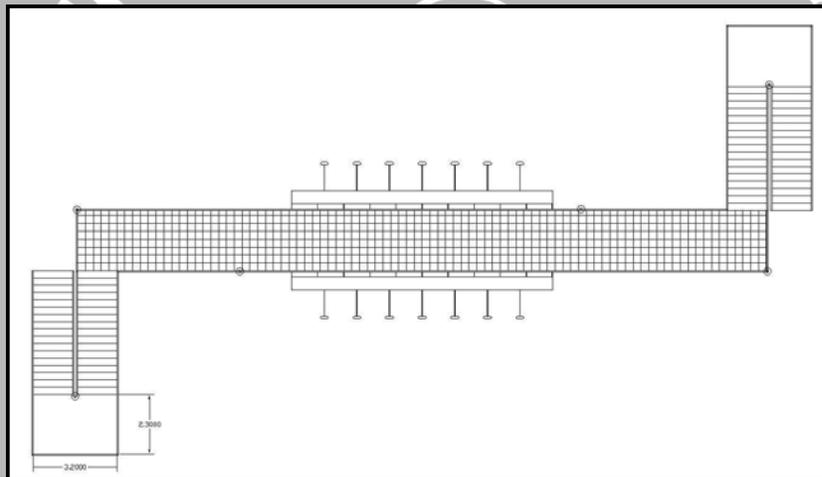
Gambar 4.20. Detail jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad ini sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik jika dilihat dari lebar landasan tangga dan jalur berjalan yaitu memiliki lebar minimum 2 meter. Akan tetapi jika dilihat dari ukuran lebar anak tangga serta tinggi anak tangga, jembatan ini tidak memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik karena menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris*, menyebutkan bahwa lebar anak tangga jembatan penyeberangan adalah 30 cm dengan tinggi anak tangga maksimal 15 cm. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan karena tinggi anak tangga sudah mendekati persyaratan tinggi anak tangga jembatan penyeberangan yang baik maka terlihat bahwa para pejalan merasa mudah menaiki anak tangga yang ada pada jembatan ini.



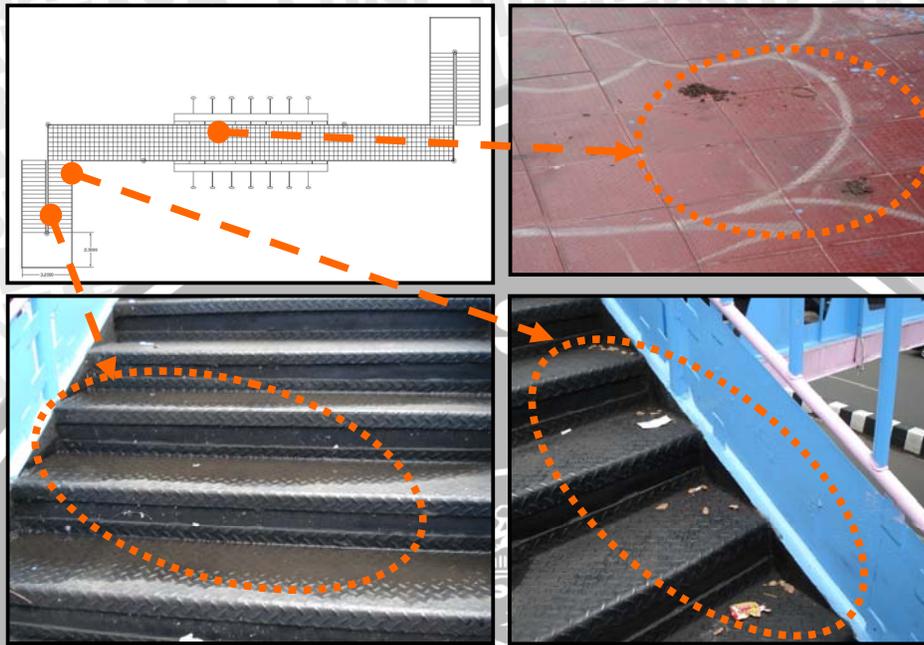
Gambar 4.21. Jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



Gambar 4.22. Denah jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada jembatan penyeberangan ini tingkat kebersihannya masih kurang hal ini terlihat dari adanya sampah dan ditambah dengan adanya kotoran manusia pada bagian tengah selasar, serta bau tidak sedap yang tercium dalam jarak ± 3 meter dari sumber bau. Karena keadaan jembatan penyeberangan yang seperti ini mengakibatkan orang yang menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan ini sering menutup hidung pada saat menggunakan jembatan tersebut, bahkan tak jarang orang lebih memilih menyeberang di bawah dari pada menggunakan jembatan penyeberangan. Berdasarkan hal diatas maka jembatan yang ada sebaiknya dibuat lebih terbuka atau sebaiknya papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan dihilangkan agar saat para pejalan kaki menggunakan jembatan

penyeberangan dapat terlihat dari semua sisi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti terdapat kotoran manusia dapat terhindari dan juga pada jembatan penyeberangan perlu disediakan tempat sampah agar para pejalan kaki tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4.23. Letak sampah, genangan air, dan kotoran manusia pada jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

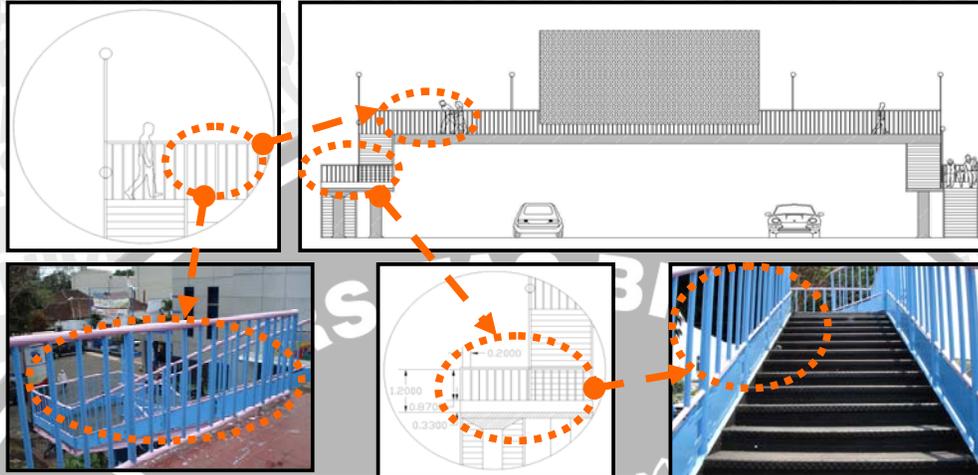
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad ini dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung antara lain, *railing* (rel pegangan tangan), lampu penerangan dan papan reklame. Jembatan ini berbeda dengan jembatan yang ada di jalan Merdeka Utara karena pada jembatan penyeberangan ini tidak terdapat penutup atap.

a. *Railing* (rel pegangan tangan)

Railing pada jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad ini memiliki ukuran diameter adalah 5 cm pada bagian pegangannya. Sedangkan pada bagian pagarnya memiliki diameter 2,5 cm. *Railing* pada jembatan ini ada dua macam yaitu yang tertutup sebagian dan yang terbuka. Untuk rel pegangan tangan yang tertutup sebagian memiliki ukuran tinggi bagian yang tertutup 33 cm dan bagian yang tidak tertutup 87 cm dengan jarak tiang pagarnya adalah 20 cm. Sedangkan untuk jenis rel pegangan tangan yang terbuka tingginya 120 cm dengan jarak antar tiang pagar 20 cm. Untuk jenis *railing* yang tertutup sebagian hanya terletak pada bagian tangga saja, sedangkan untuk *railing* yang terbuka terletak pada bagian selasar jembatan. *Railing* yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai

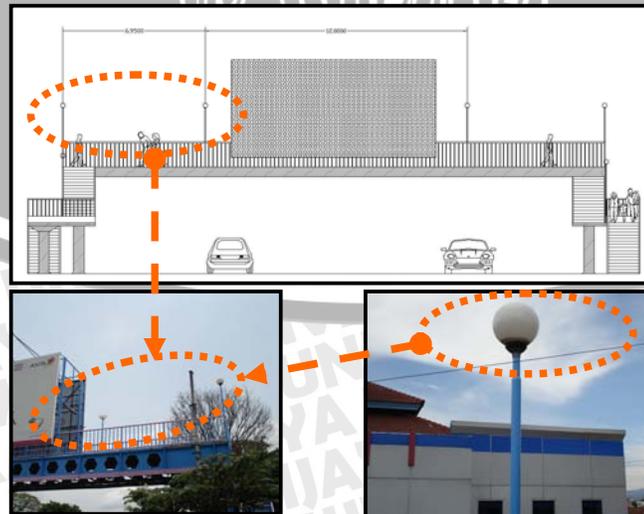
minimum 18 inchi atau lebih. Dan berdasarkan hasil pengamatan, *railing* yang ada di jembatan penyeberangan ini sudah cukup aman baik bagi anak-anak, orang dewasa, ataupun orang tua karena *railing* yang ada sudah kuat dan jarak antar tiangnya sudah cukup rapat.



Gambar 4.24. *Railing* pada jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

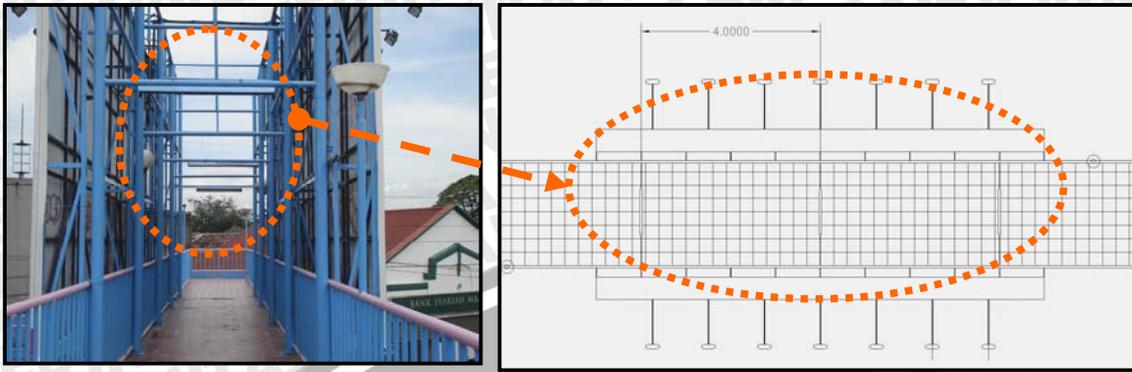
b. Lampu penerangan

Selain dilengkapi dengan *railing* jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad ini juga dilengkapi dengan lampu penerangan. Lampu penerangan yang ada di jembatan ini terletak antara lain di bagian selasar jembatan, bagian tangga jembatan, dan dibagian depan papan reklame. Jarak lampu penerangan yang ada di bagian selasar bagian tengah papan reklame adalah 4 meter, sedangkan lampu penerangan yang terletak di *railing* selasar berjarak 7 meter dan 12,8 meter serta tinggi semua tiang lampunya adalah sekitar ± 3 meter dari lantai.



Gambar 4.25. Lampu penerangan pada *railing* selasar jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

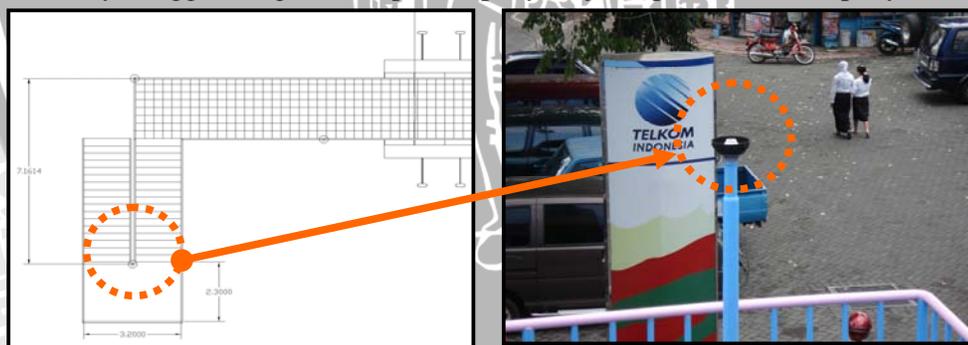


Gambar 4.26. Letak lampu penerangan pada bagian selasar jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Tingkat penerangan pada bagian selasar ini masih kurang karena lampu yang ada pada bagian ini semuanya mati, bahkan ada yang hanya tinggal tempat lampunya saja. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dilapangan, terlihat bahwa bagian selasar mendapatkan cahaya dari lampu yang terletak di depan papan reklame.

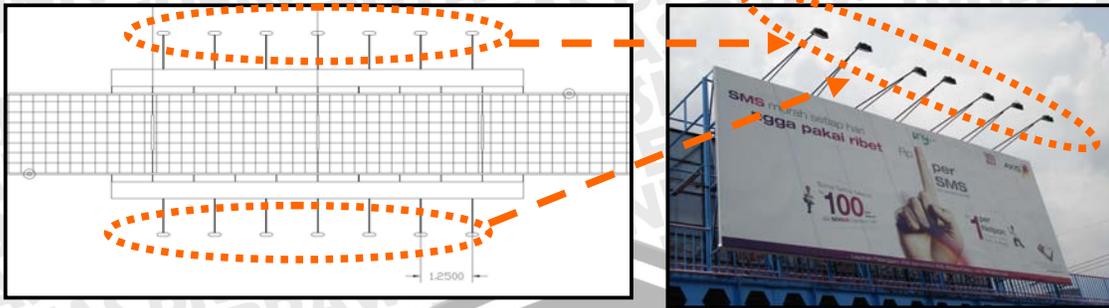
Selain terdapat dibagian selasar lampu penerangan pada jembatan ini juga terdapat pada bagian tangga. Pada bagian ini lampu terletak pada bagian bordes dan hanya terdapat 1 buah lampu. Tingkat penerangan pada bagian tangga ini sama dengan dibagian selasar, cahaya yang ada adalah pantulan dari cahaya lampu yang mengenai papan reklame. Sedangkan keadaan lampu penerangannya sendiri sama dengan di bagian selasar, lampu yang ada hanya tinggal tiang dan tempat lampunya saja tanpa ada bola lampunya.



Gambar 4.27. Kondisi lampu penerangan pada bagian bordes jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Sedangkan lampu penerangan yang terletak di depan papan reklame jarak antar tiangnya adalah 1,25 meter. Tingkat penerangan pada bagian depan papan reklame ini sangat tinggi hal ini terlihat dari cahaya lampunya yang dapat menyinari hampir semua bagian jembatan penyeberangan.



Gambar 4.28. Letak lampu penerangan pada bagian depan papan reklame jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



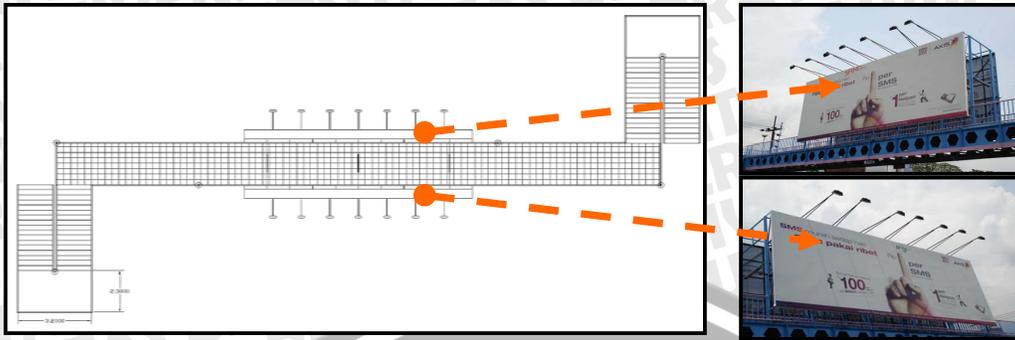
Gambar 4.29. Kondisi jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad pada saat malam hari

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan ini sudah sesuai yaitu 3 meter sampai 4,5 meter. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang.

c. Papan reklame

Pada jembatan ini selain dilengkapi dengan rel pegangan tangan dan lampu penerangan, juga dilengkapi dengan papan reklame yang sangat besar. Papan reklame ini berukuran 10 x 5 meter dan terletak pas ditengah-tengah jembatan penyeberangan. Papan reklame ini berjumlah 2 dan terletak di bagian sisi depan dan sisi belakang jembatan.

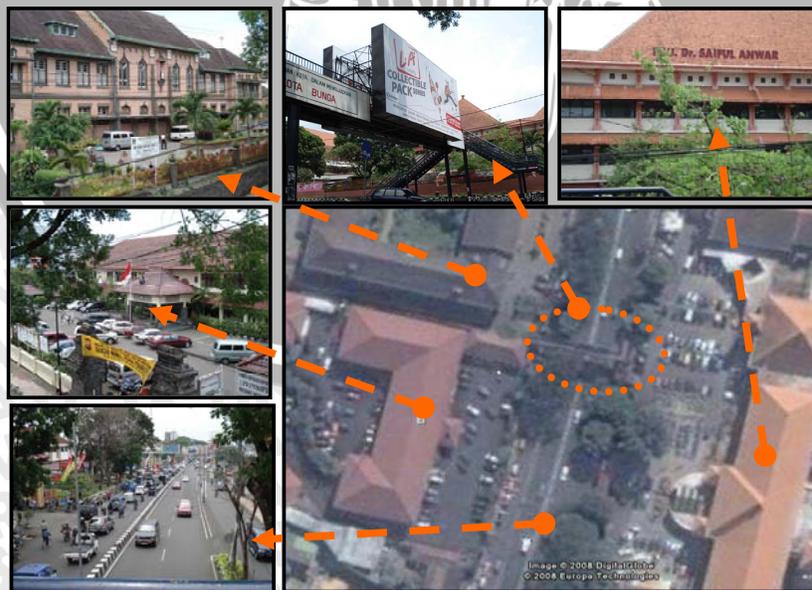


Gambar 4.30. Letak papan reklame pada jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di sekitar jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan juga agar pada bagian selasar yang tertutupi papan reklame tidak digunakan untuk tempat buang air besar dan tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan.

4.2.3. Titik pengamatan 3 (Jalan Jaksa Agung Suprpto)

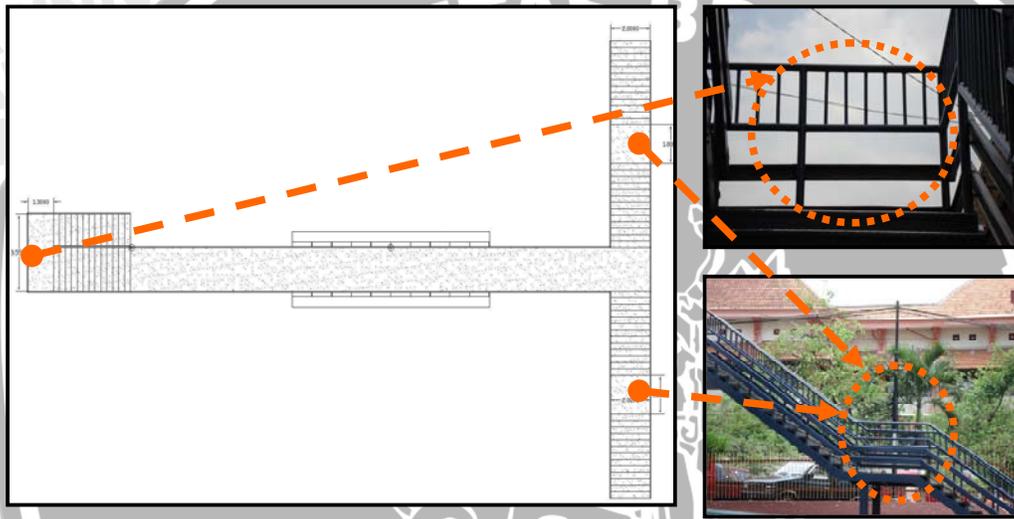
Titik pengamatan 3 adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto. Jembatan ini menghubungkan jalan setapak yang terdapat di depan RSU Syaiful Anwar dengan trotoar di depan sekolah SMP Katolik Frateran Celaket 21 dan Polresta kota Malang.



Gambar 4.31. Letak jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

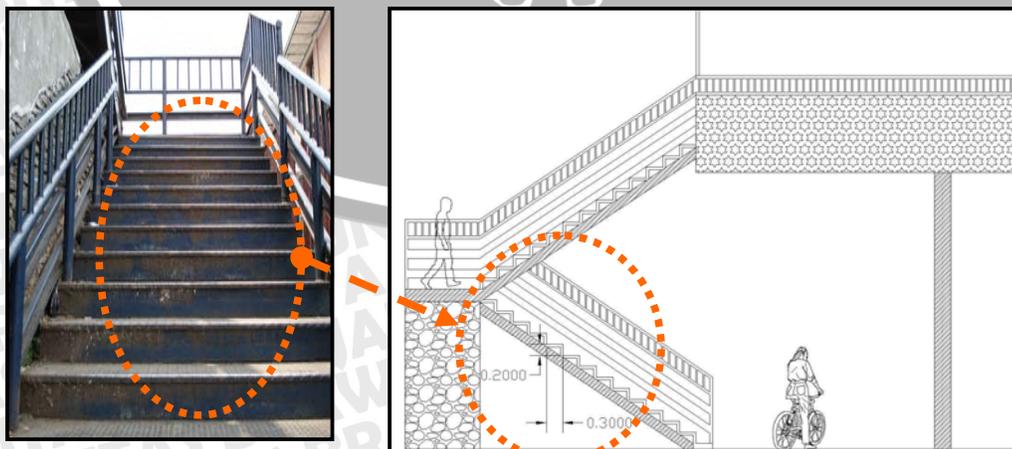
Jembatan ini mirip dengan jembatan yang ada di jalan Basuki rahmad, hanya saja pada salah satu bagian sisinya tangganya bercabang menjadi dua arah yaitu ke arah kanan dan ke arah kiri, sedangkan yang sisi satunya tangganya hanya ada satu arah. Secara keseluruhan jembatan ini terbuat dari bahan baja baik pada bagian tangga ataupun pada selasnya.

Jembatan ini memiliki ukuran panjang 26,3 meter dengan lebar selasar 2 meter. Jembatan ini juga dilengkapi dengan bordes pada bagian tangganya. Bordes pada jembatan ini ada 3, dan ukurannya berbeda-beda ada yang berukuran 200 x 180 cm dan yang berukuran 130 x 350 cm.



Gambar 4.32. Letak bordes pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Anak tangga yang ada di jembatan ini memiliki tinggi 20 cm dengan lebar anak tangganya 30 cm. Jembatan penyeberangan ini memiliki tinggi 5 meter dari permukaan jalan.



Gambar 4.33. Detail anak tangga pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan ini jika dilihat dari lebar landasan tangga dan lebar jalur berjalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam Idris yang menyebutkan bahwa lebar minimumnya adalah 2 meter. Akan tetapi jika dilihat dari tinggi anak tangganya, maka jembatan penyeberangan ini tidak memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik karena tinggi maksimum anak tangga pada jembatan penyeberangan adalah 15 cm. Sedangkan untuk lebar anak tangganya sudah sesuai dengan lebar anak tangga yang ditetapkan oleh *Department of Transport, Road and Local Transport*. Serta jarak bebas vertical jembatan dengan jalan juga sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu $\geq 5,0$ m.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada jembatan penyeberangan ini hampir tidak terdapat sampah akan tetapi bau tidak sedap masih tercium disini dari jarak ± 1 meter dari sumber bau.



Gambar 4.34. Kondisi bagian selasar dan anak tangga pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

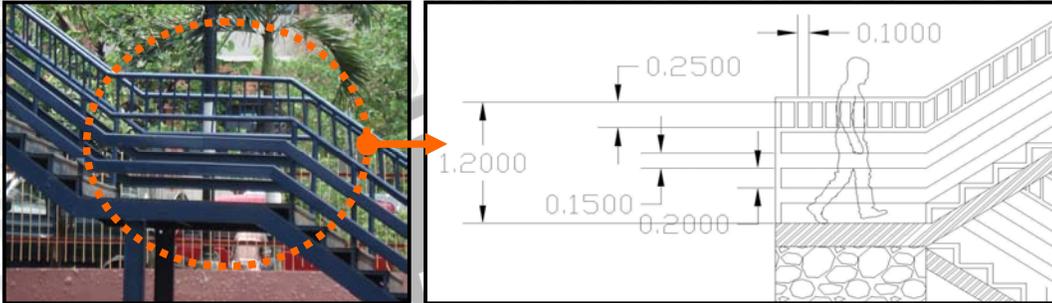
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Jaksa Agung Suprpto ini dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung antara lain, rel pegangan tangan, lampu penerangan, dan papan reklame. Pada jembatan ini tidak terdapat penutup atap seperti yang terdapat pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara.

a. *Railing* (rel pegangan tangan)

Rel pegangan tangan pada jembatan ini terletak di sepanjang jembatan penyeberangan baik pada bagian selasar ataupun pada bagian tangganya. Tinggi rel pegangan tangan pada jembatan ini adalah 120 cm. *Railing* pada jembatan ini berbeda dengan yang terdapat pada jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara

ataupun yang di jalan Basuki Rahmad, pada jembatan ini *railing* terbuka dan dibagi atas sekat-sekat. Untuk yang bagian atas, tinggi pagarnya adalah 25 cm dengan jarak pagarnya 10 cm. Untuk yang bagian bawah, tingginya adalah 15 cm dan memanjang sepanjang *railing* jembatan, serta memiliki jarak dengan pagar yang di atasnya sebesar 20 cm.

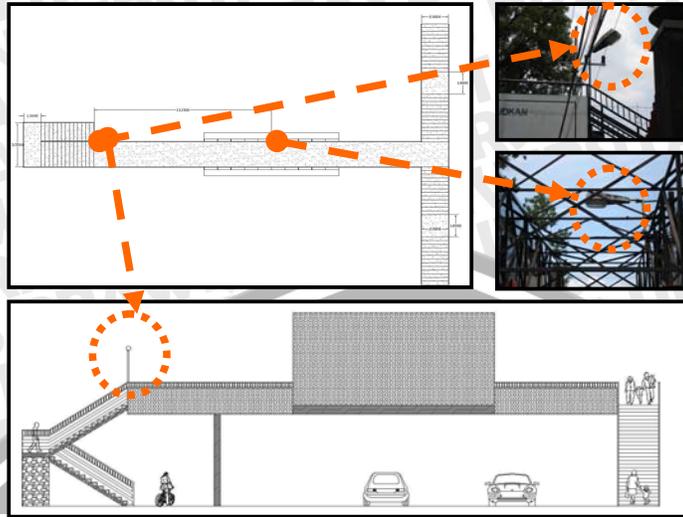


Gambar 4.35. Detail *railing* jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan ini sangat kuat dan sangat nyaman baik untuk orang dewasa ataupun untuk anak-anak. *Railing* yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih.

b. Lampu penerangan

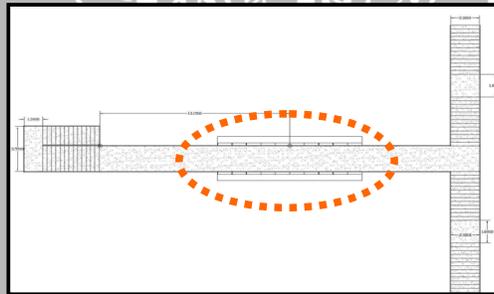
Selain dilengkapi dengan *railing* jembatan ini juga dilengkapi dengan lampu penerangan baik pada bagian selasar ataupun pada bagian papan reklamenya. Pada bagian selasar lampu penerangan terletak pada bagian tengah-tengah antara papan reklame dan pada ujung selasar bagian kiri. Jarak lampu penerangan pada bagian selasar ini adalah ± 13 meter. Pada saat malam hari lampu penerangan yang terdapat pada bagian ini tidak menyala karena keadaan lampu yang sudah mati, sehingga pada saat malam hari penerangan pada bagian ini sangat kurang.



Gambar 4.36. Letak lampu penerangan pada bagian selasar jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Selain terdapat pada bagian selasar, lampu penerangan juga terdapat di bagian dalam papan reklame. Pada bagian ini tingkat penerangan yang ada sangat tinggi.



Gambar 4.37. Letak lampu penerangan pada papan reklame jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



Gambar 4.38. Keadaan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto pada saat malam hari

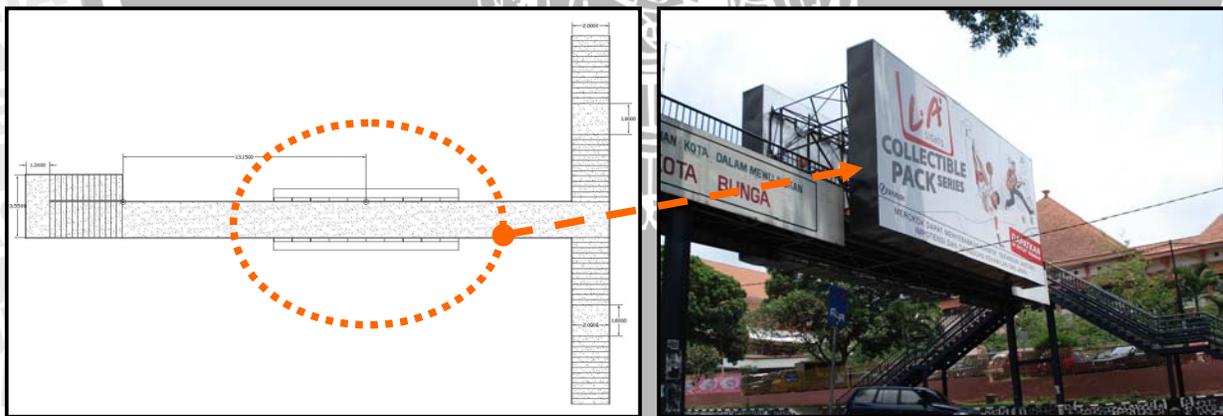
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat bahwa jembatan penyeberangan yang ada minim akan penerangan karena bagian yang terlihat terang hanya pada bagian papan reklamenya saja. Hal ini mengakibatkan sangat sedikit orang yang mau menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari.

Berdasarkan hal diatas maka seharusnya jembatan penyeberangan dibuat berdasarkan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yaitu tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan yaitu 3 meter sampai 4,5 meter dan hal tersebut sudah sesuai dengan tinggi tiang lampu pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto ini. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang.

c. Papan reklame

Papan reklame yang ada pada jembatan penyeberangan ini terletak pada bagian tengah jembatan, dan tedapat pada kedua sisi jembatan. Papan reklame pada jembatan ini berjumlah 2 dengan ukuran yang cukup besar yaitu 10 x 5 meter. Papan reklame ini menutupi hampir sebagian besar selasar jembatan penyeberangan, sehingga mengakibatkan orang yang lewat pada bagian ini tidak bisa melihat-lihat keadaan disekitar jembatan tersebut.



Gambar 4.39. Letak papan reklame pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan

jembatan penyeberangan juga agar tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan.

4.2.4. Titik pengamatan 4 (Jalan Ahmad Yani)

Titik pengamatan 4 adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani. Jembatan ini menghubungkan trotoar yang ada di depan Mesjid Sabilillah dengan jalan setapak yang ada di depan Gereja Katolik Paroki “St. Albertus de Trapani”.



Gambar 4.40. Letak jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Ahmad Yani ini mirip dengan yang ada di jalan Basuki Rahmad. Semua bagian jembatan ini terbuat dari baja, akan tetapi pada bagian selasar jembatan ditutupi dengan menggunakan bahan keramik.

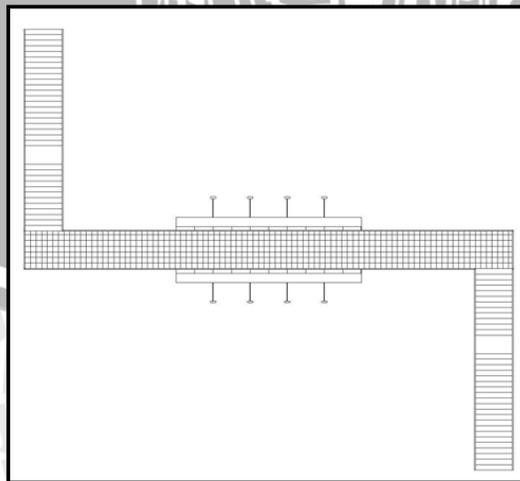
Jembatan penyeberangan ini memiliki panjang 26,3 meter dengan lebar selasar 2 meter. Jembatan ini sama dengan jembatan penyeberangan lain yang mempunyai bordes pada bagian tangganya. Ukuran bordes pada jembatan ini adalah 100 x 200 cm. Sedangkan tangga pada jembatan ini memiliki ukuran 30 x 200 cm, dengan tinggi anak tangga 20 cm. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa, anak-anak dan orang tua pada saat

menaiki anak tangga merasa kesusahan hal ini di karenakan ukuran anak tangga yang terlalu tinggi.

Jembatan penyeberangan ini jika dilihat dari lebar landasan tangga dan lebar jalur berjalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris* yang menyebutkan bahwa lebar minimumnya adalah 2 meter. Akan tetapi jika dilihat dari tinggi anak tangganya, maka jembatan penyeberangan ini tidak memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik karena tinggi maksimum anak tangga pada jembatan penyeberangan adalah 15 cm tetapi tinggi anak tangga pada jembatan penyeberangan ini adalah 20 cm. Sedangkan untuk lebar anak tangganya sudah sesuai dengan lebar anak tangga yang ditetapkan oleh *Department of Transport, Road and Local Transport*. Serta jarak bebas vertical jembatan dengan jalan juga sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu $\geq 5,0$ m.

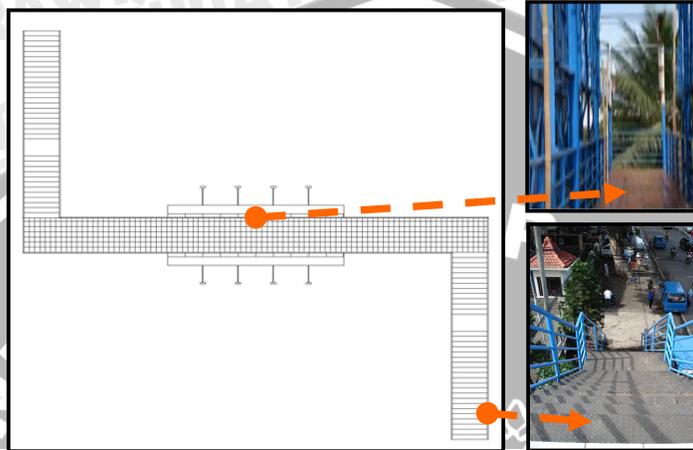


Gambar 4.41. Jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



Gambar 4.42. Denah jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi, terlihat perbedaan yang mencolok pada jembatan ini jika di bandingkan dengan jembatan penyeberangan yang lainnya yang ada di kota Malang. Perbedaan yang terlihat adalah pada jembatan ini tidak terdapat sampah dan juga pada jembatan ini tidak tercium bau yang tidak sedap seperti yang tercium pada waktu berada di jembatan penyeberangan yang lainnya.



Gambar 4.43. Kondisi jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani ini dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung antara lain *railing* (rel pegangan tangan), lampu penerangan, dan papan reklame. Pada jembatan ini tidak terdapat penutup atap seperti yang terdapat pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara, sehingga pada saat hujan jembatan yang ada terasa lebih licin dan pada saat siang hari melintas di atas jembatan terasa sangat panas.

a. *Railing* (rel pegangan tangan)

Jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani ini dilengkapi dengan rel pegangan tangan pada semua bagian jembatan baik pada bagian selasar ataupun pada bagian tangganya. Rel pegangan tangan pada jembatan ini memiliki tinggi 120 cm dan jarak antar tiangnya adalah 160 cm, sedangkan jarak tiang yang ke bawah adalah 25 cm dengan diameter pegangannya adalah 5 cm. *Railing* yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih.

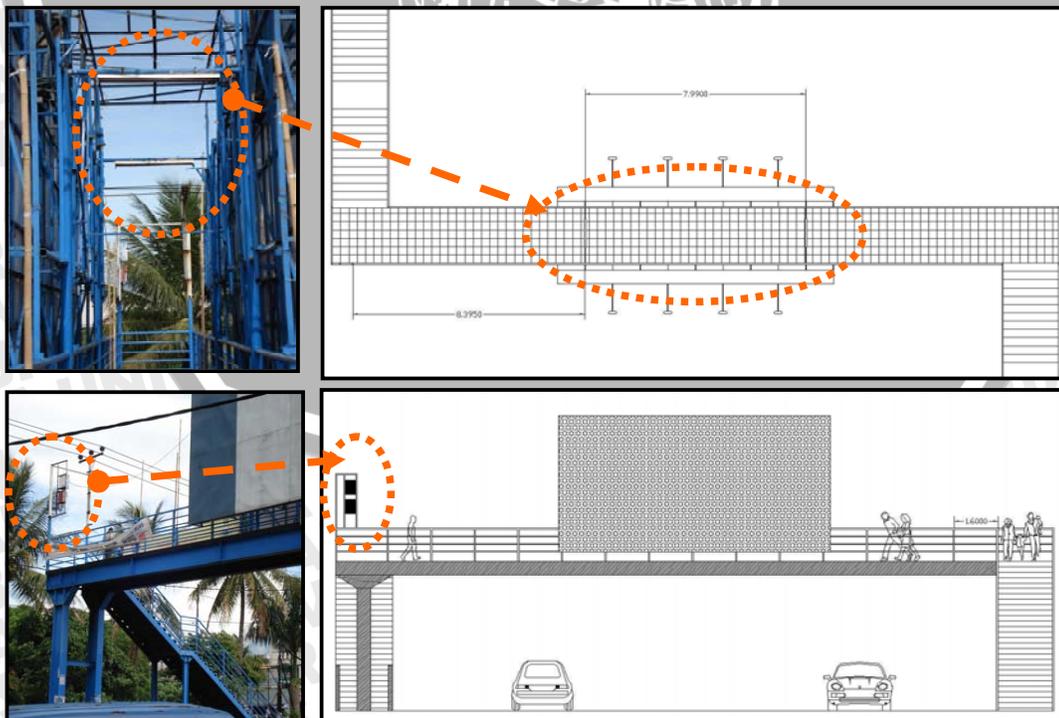


Gambar 4.44. Railing pada jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Sehingga *railing* pada jembatan penyeberangan ini sangat kuat sehingga aman jika digunakan baik oleh orang dewasa, orang tua, atapun anak-anak.

b. Lampu penerangan

Jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini selain dilengkapi dengan *railing* juga di lengkapi dengan lampu penerangan. Lampu penerangan pada jembatan ini terletak di bagian selasar dan di depan papan reklame. Pada bagian selasar lampu terletak di bagian tengah selasar tepatnya di belakang tempat papan reklame san juga pada ujung selasar. Lampu penerangan pada begian belakang papan reklame berjarak 8 meter. Sedangkan jarak antara lampu yang berapa di belakang papan reklame dengan yang di ujung selasar berjarak 8,5 meter.

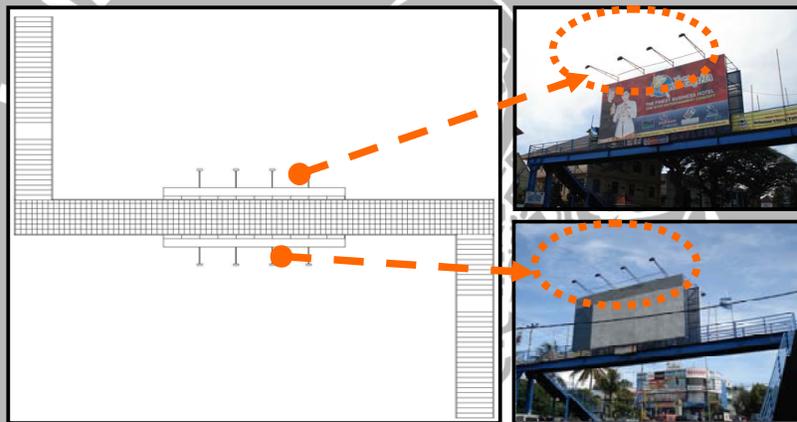


Gambar 4.45. Letak lampu penerangan pada bagian selasar jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Tingkat penerangan pada bagian selasar ini sangat kurang pada saat malam hari karena lampu penerangan yang ada tidak menyala dikarenakan kondisi lampu yang sudah rusak dan ada juga yang lampu penerangan yang hanya tinggal tempatnya saja tanpa ada bola lampunya.

Selain terdapat pada bagian selasar, lampu penerangan juga terdapat pada bagian depan papan reklame, pada bagian ini lampu penerangan terdapat pada kedua sisi papan reklame akan tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan lampu penerangan yang menyala pada bagian depan papan reklame ini hanya pada satu sisi saja, sedangkan pada sisi yang satunya lagi tidak menyala dikarenakan papan reklame yang satunya tidak dipasang reklame. Jarak tiang lampu penerangan pada bagian ini adalah ± 2 meter. Tingkat penerangan pada bagian depan papan reklame ini sudah cukup terang walaupun penerangannya hanya pada satu sisi saja.



Gambar 4.46. Letak lampu penerangan pada bagian depan papan reklame jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008



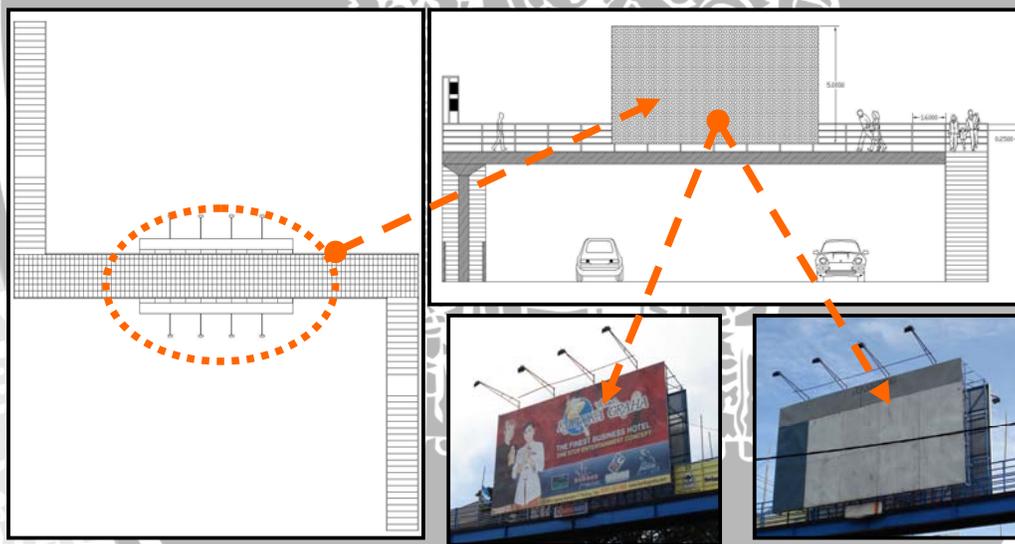
Gambar 4.47. Jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani pada saat malam hari

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi, terlihat jelas bahwa orang enggan menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari karena tingkat penerangan yang masih kurang. Berdasarkan hal diatas maka seharusnya jembatan penyeberangan dibuat berdasarkan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yaitu tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan yaitu 3 meter sampai 4,5 meter dan hal tersebut sudah sesuai dengan tinggi tiang lampu pada jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang.

c. Papan reklame

Selain dilengkapi dengan *railing* dan lampu penerangan, jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini juga di lengkapi dengan papan reklame dengan ukuran yang cukup besar yaitu 10 x 5 meter. Papan reklame ini terdapat di 2 sisi jembatan dan terletak pas ditengah-tengah jembatan penyeberangan.



Gambar 4.48. Letak papan reklame pada jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di sekitar jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan

juga agar tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan.

4.3. Pola Pemanfaatan Jembatan Penyeberangan Di Kota Malang

Sesuai dengan fokus dan batasan penelitian yang digunakan adalah jembatan penyeberangan di kota Malang, maka aktivitas yang diamati adalah pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan. Karakteristik pejalan kaki yang diamati juga dibatasi pada pengamatan secara visual sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian, yaitu metode kualitatif (observasi). Karena metode yang digunakan adalah kualitatif maka karakteristik pejalan kaki yang didapat sangatlah terbatas, yaitu pejalan kaki yang memiliki ciri secara visual berupa jenis kelamin dan pelaku. Tujuan dari pemilihan karakteristik pejalan kaki yang hanya berdasarkan jenis kelamin dan pelaku ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kecenderungan pemanfaatan jembatan penyeberangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

4.3.1. Karakteristik pejalan kaki berdasarkan jenis kelamin

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan. Di dapat jumlah pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan terbanyak adalah pejalan kaki perempuan. Secara total jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 126 sampel dan menunjukkan bahwa sebesar 71 sampel perempuan dan 55 sampel laki-laki. (tabel 4.1)

Tabel 4.1. Karakteristik pejalan kaki berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Sampel	Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Laki-laki	55	43,6	43,6
Perempuan	71	56,4	100
Total	126	100	

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Jika dilihat dari tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan didominasi oleh pejalan kaki dengan jenis kelamin perempuan baru kemudian laki-laki.

4.3.2. Karakteristik pejalan kaki dari aspek pelaku

Karakteristik pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan meliputi karakteristik dari aspek pelaku yang dibedakan menjadi tiga ketentuan, yaitu individu, berpasangan, dan berkelompok. Karakteristik pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh (tabel 4.2) :

Tabel 4.2. Karakteristik pejalan kaki dari aspek pelaku

Pelaku	Sampel	Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Individu	59	46,8	46,8
Berpasangan	37	29,4	76,2
Berkelompok	30	23,8	100
Total	126	100	

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan didominasi pejalan kaki individu dengan jumlah 59 sampel, sedangkan pelaku berpasangan diperoleh sampel sebesar 37 sampel dan jumlah yang paling sedikit yaitu pelaku berkelompok sejumlah 30 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan di kota Malang adalah pelaku individu, kemudian pelaku berpasangan, dan pelaku berkelompok.

4.3.3. Karakteristik pejalan kaki berdasarkan umur

Karakteristik pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan terbagi umur atau usia pejalan kaki. Berdasarkan umur pejalan kaki dibedakan menjadi anak-anak (7 – 12 tahun), remaja (13 – 19 tahun), dewasa (20 – 50 tahun), dan lanjut usia (51 tahun keatas). Karakteristik pejalan kaki berdasarkan umur yang didapat dari hasil kuisisioner adalah sebagai berikut (tabel 4.3) :

Tabel 4.3. Karakteristik pejalan kaki berdasarkan umur

Umur	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Anak-anak (7 -12 tahun)	7	5,5	5,5
Remaja (13 – 19 tahun)	10	8	13,5
Dewasa (20 – 50 tahun)	98	77,8	91,3
Lanjut usia (51 tahun keatas)	11	8,7	100
Total	126	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

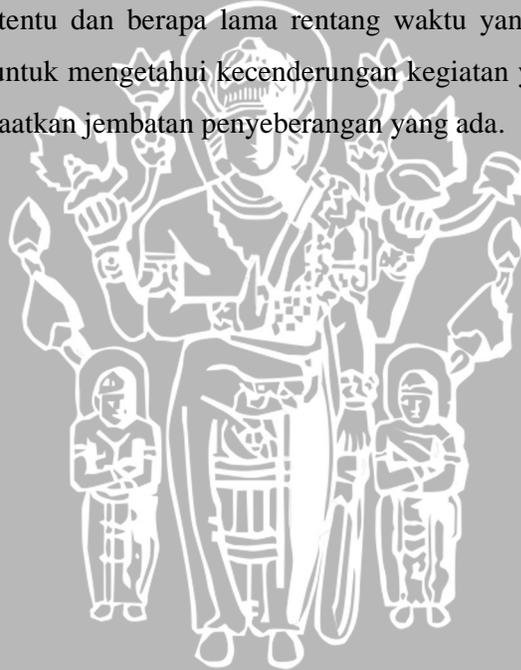
Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 5,5% para pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan adalah anak-anak, sedangkan usia remaja 8%, usia dewasa 77,8%, dan lanjut usia 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebageian besar pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan adalah orang dewasa dengan rentang usia 20 – 50 tahun.

4.3.4 Pengamatan Pola Perilaku Pejalan Kaki Dalam Memanfaatkan Jembatan penyeberangan

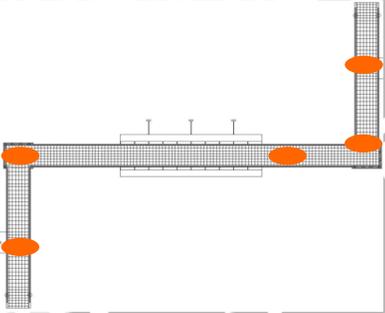
Jembatan penyeberangan adalah salah satu jenis jalur pejalan kaki. Perilaku pejalan kaki dalam memanfaatkan fasilitas pejalan kaki dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan berhenti dan berjalan (Gehl, 1987). Jembatan penyeberangan adalah salah satu jenis jalur pejalan kaki yang merupakan bagian dari sebuah *behaviour setting*. Sebuah *behaviour setting* tidak dapat dikatakan sebagai suatu unit tatar perilaku bila tidak terpenuhi kriterianya. *Behaviour setting* merupakan suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria. Kriteria *behaviour setting* terdiri dari *setting, milieu, pelaku, synomorphic, temporal, dan standing pattern of behaviour*.

a. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berhenti

Kegiatan berhenti diperoleh dengan mengamati kecenderungan para pejalan kaki berhenti pada titik-titik tertentu dan berapa lama rentang waktu yang mereka perlukan. Kegiatan berhenti diamati untuk mengetahui kecenderungan kegiatan yang dilakukan oleh pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang ada.



Tabel 4.4. Perilaku pejalan kaki berdasarkan keadaan berhenti pada titik pengamatan 1

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 1	 <p>Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara.</p> <p>● Lokasi para pejalan kaki berhenti</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 32 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 1 untuk kegiatan berhenti adalah 12 sampel atau 37,5% dari 32 sampel. Terdapat 4 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian bordes tangga sebelah kiri selama 5 – 10 menit dengan pelaku yang didominasi pelaku individu 3 sampel dan 1 sampel berkelompok. Terdapat 5 sampel berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk memotret selama 5 menit dengan pelaku individu 2, 1 berpasangan, dan 2 berkelompok. Terdapat 2 sampel berhenti pada selasar bagian tengah sebelah papan reklame untuk melihat-lihat selama 5 menit dengan pelaku 2 individu. Terdapat 2 sampel berhenti di ujung selasar sebelah kanan selama 5 menit dengan pelaku 1 berpasangan dan 1 berkelompok. Serta terdapat 1 sampel dengan pelaku individu berhenti 5 menit untuk melihat-lihat pada bagian bordes sebelah kanan.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 1 para pejalan kaki berhenti karena pada ujung selasar terdapat atap sehingga mereka berteduh walau hanya sebentar. Selain itu pemanfaatan bordes yang ada pada bagian tangga juga dimanfaatkan untuk tempat berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 1 :

Berdasarkan kegiatan berhenti yang dilakukan oleh para pejalan kaki dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu untuk berteduh dan untuk berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga.

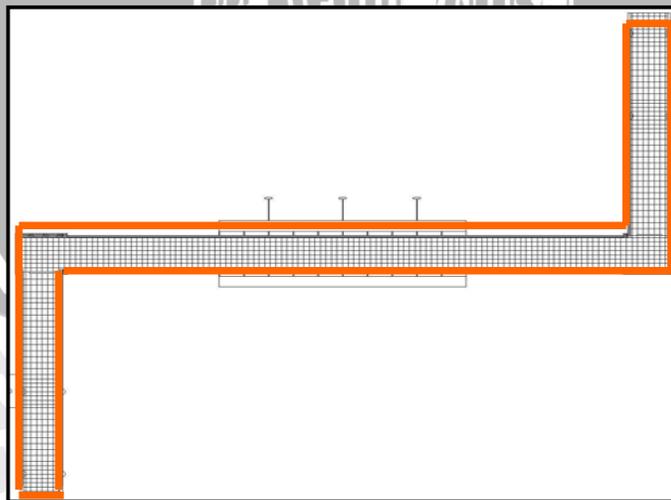
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 1 :

1. Pelaku

Hasil pengamatan di lapangan selama 2 minggu dengan rentang waktu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 32 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 1 untuk berhenti adalah 12 sampel. Terdapat 4 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian bordes tangga sebelah kiri selama 5 – 10 menit dengan pelaku yang didominasi pelaku individu 3 sampel dan 1 sampel berkelompok. Terdapat 5 sampel berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk memotret selama 5 menit dengan pelaku individu 2, 1 berpasangan, dan 2 berkelompok. Terdapat 2 sampel berhenti pada selasar bagian tengah sebelah papan reklame untuk melihat-lihat selama 5 menit dengan pelaku 2 individu. Terdapat 2 sampel berhenti di ujung selasar sebelah kanan selama 5 menit dengan pelaku 1 berpasangan dan 1 berkelompok. Serta terdapat 1 sampel dengan pelaku individu berhenti 5 menit untuk melihat-lihat pada bagian bordes sebelah kanan.

2. Milieu

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.49)

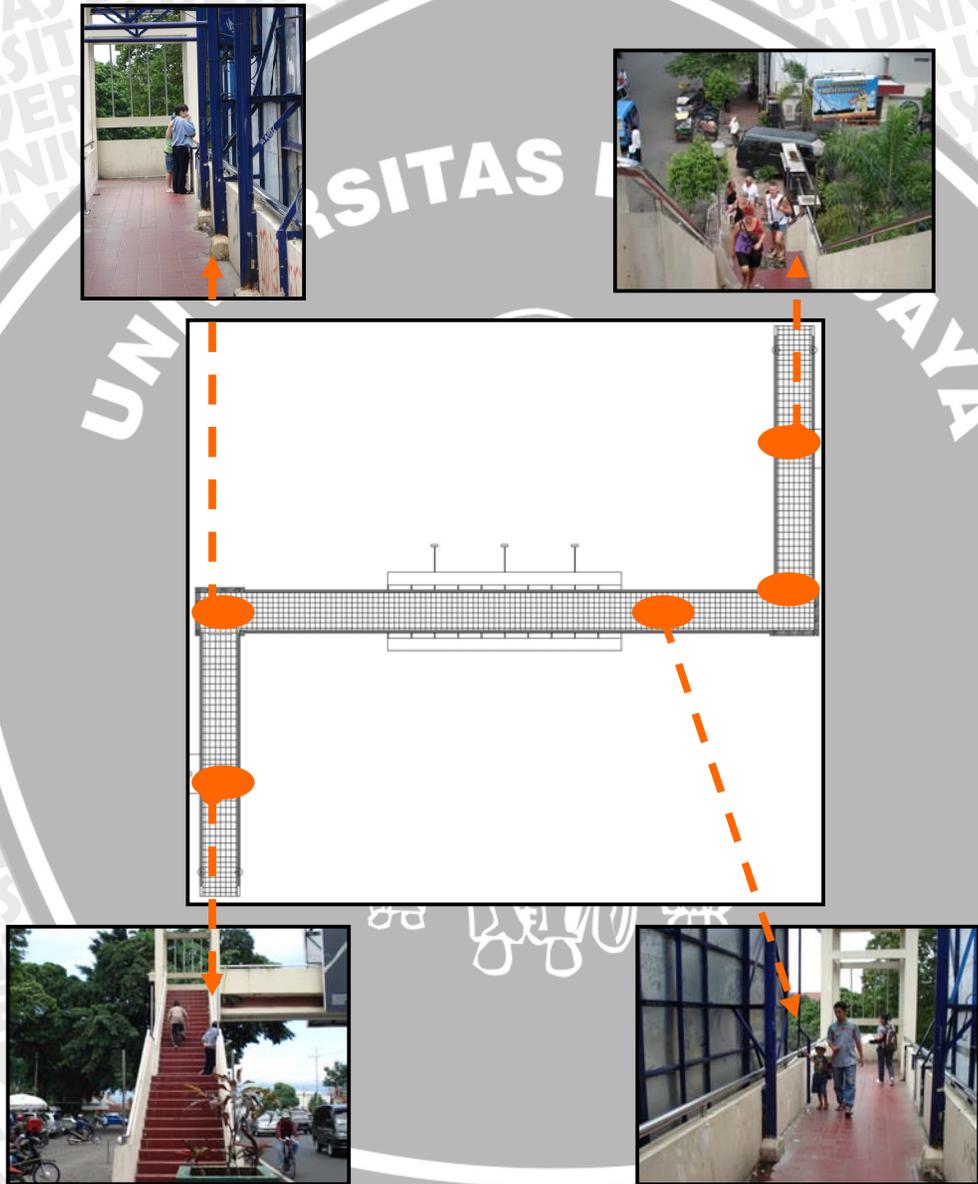


Gambar 4.49. Milieu pada titik pengamatan 1

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. *Synomorphic*

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 1 para pejalan kaki berhenti karena pada ujung selasar terdapat atap sehingga mereka berteduh walau hanya sebentar. Selain itu pemanfaatan bordes yang ada pada bagian tangga juga dimanfaatkan untuk tempat berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga. (Gambar 4.50)



Gambar 4.50. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berhenti pada titik pengamatan 1
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

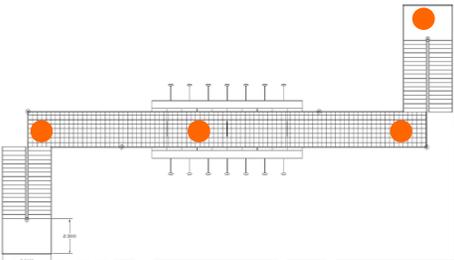
5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Para pejalan kaki berhenti pada ujung selasar untuk memotret dan melihat-lihat dengan memanfaatkan penutup atap yang ada pada bagian ujung selasar. Selain itu pemanfaatan bordes yang ada pada bagian tangga juga dimanfaatkan untuk tempat berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 4.5. Perilaku pejalan kaki berdasarkan keadaan berhenti pada titik pengamatan 2

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 2	 <p>Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad.</p> <p> Lokasi para pejalan kaki berhenti</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 21 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 2 untuk kegiatan berhenti adalah 9 sampel atau 42,8% dari 21 sampel. Terdapat 2 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan pelaku individu 1 sampel dan 1 sampel berpasangan. Terdapat 2 sampel berpasangan berhenti pada bagian tengah selasar selama 5 menit untuk menelfon. Terdapat 2 sampel berhenti di ujung selasar sebelah kanan selama 5 menit untuk melihat-lihat dengan pelaku 1 individu dan 1 berkelompok. Serta terdapat 3 sampel berhenti 5 menit untuk melihat-lihat pada bagian bordes sebelah kanan dengan pelaku didominasi dengan pelaku berpasangan 2 sampel dan pelaku berkelompok 1 sampel.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 2 para pejalan kaki berhenti pada bagian bordes tangga karena kondisi bordes yang besar sehingga para pejalan kaki menggunakan tempat ini untuk berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga. Selain itu para pejalan kaki memanfaatkan selasar untuk berhenti (melihat-lihat) karena selasar pada jembatan lebih terbuka. Bagian tengah selasar juga digunakan para pejalan kaki untuk berhenti karena pada bagian tengah selasar tertutup dengan papan reklame sehingga pada saat menelfon tidak terlihat orang lain.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 2 :

Berdasarkan kegiatan berhenti yang dilakukan oleh para pejalan kaki dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga dan berhenti untuk agar tidak terlihat oleh orang lain saat sedang menelfon. Kegiatan berhenti yang dilakukan pada titik ini lebih cenderung pada kegiatan berhenti karena keinginan pejalan kaki.

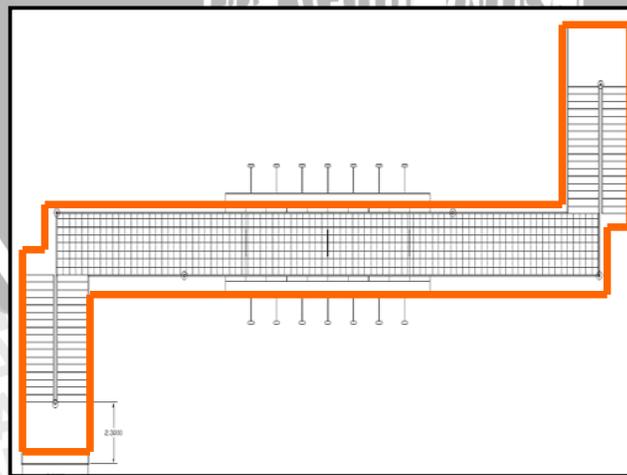
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 2 :

1. Pelaku

Hasil pengamatan di lapangan selama 2 minggu dengan rentang waktu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 21 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 2 untuk berhenti adalah 9 sampel. Terdapat 2 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan pelaku individu 1 sampel dan 1 sampel berpasangan. Terdapat 2 sampel berpasangan berhenti pada bagian tengah selasar selama 5 menit untuk menelfon. Terdapat 2 sampel berhenti di ujung selasar sebelah kanan selama 5 menit untuk melihat-lihat dengan pelaku 1 individu dan 1 berkelompok. Serta terdapat 3 sampel berhenti 5 menit untuk melihat-lihat pada bagian bordes sebelah kanan dengan pelaku didominasi dengan pelaku berpasangan 2 sampel dan pelaku berkelompok 1 sampel.

2. Milieu

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.51)

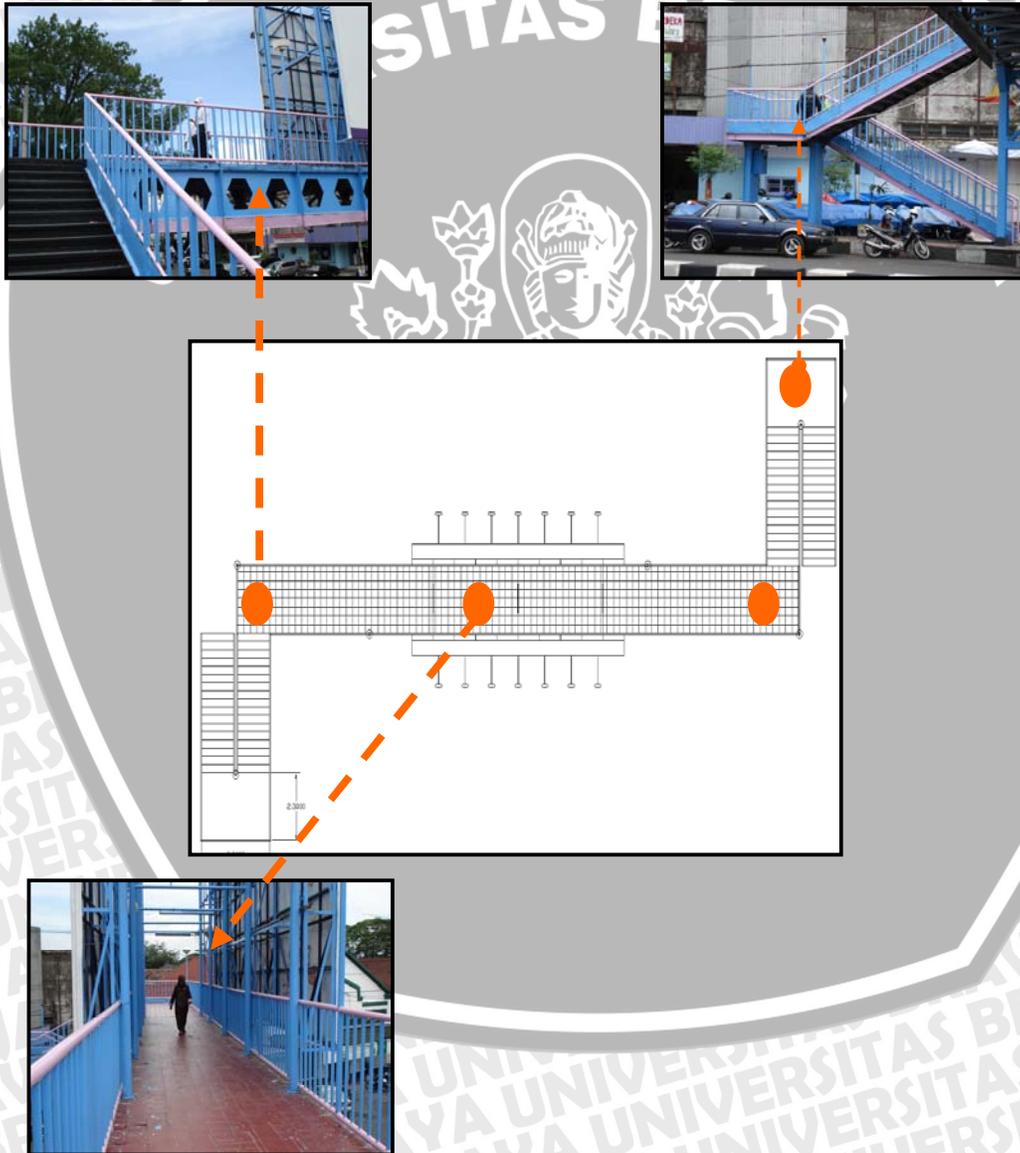


Gambar 4.51. Milieu pada titik pengamatan 2

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. *Synomorphic*

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 2 para pejalan kaki berhenti pada bagian bordes tangga karena kondisi bordes yang besar sehingga para pejalan kaki menggunakan tempat ini untuk berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga. Selain itu para pejalan kaki memanfaatkan selasar untuk berhenti (melihat-lihat) karena selasar pada jembatan lebih terbuka. Bagian tengah selasar juga digunakan para pejalan kaki untuk berhenti karena pada bagian tengah selasar tertutup dengan papan reklame sehingga pada saat menelfon tidak terlihat orang lain. (Gambar 4.52)



Gambar 4.52. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berhenti pada titik pengamatan 2

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

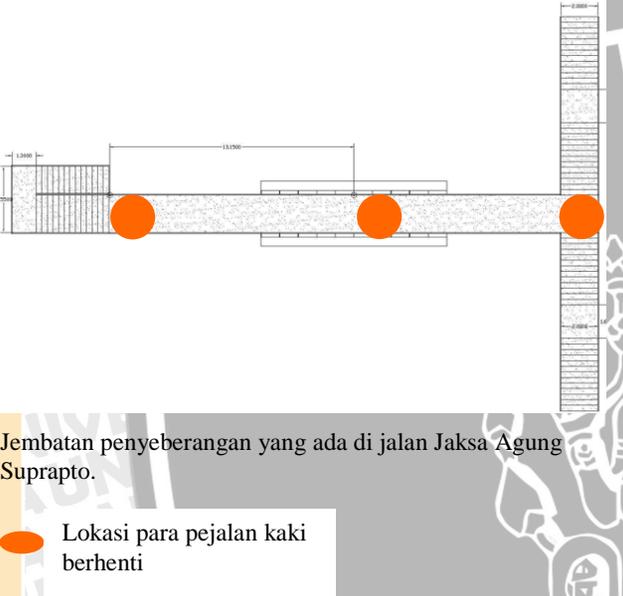
5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Para pejalan kaki berhenti setelah menaiki anak tangga dengan memanfaatkan bordes yang ada pada bagian tangga. Selain itu para pejalan kaki memanfaatkan selasar untuk berhenti (melihat-lihat) karena selasar pada jembatan lebih terbuka. Bagian tengah selasar digunakan para pejalan kaki berhenti untuk menelfon dengan memanfaatkan papan reklame yang ada sehingga pada saat menelfon tidak terlihat orang lain.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 4.6. Perilaku pejalan kaki berdasarkan keadaan berhenti pada titik pengamatan 3

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 3	 <p>Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Jaksa Agung Suprpto.</p> <p>● Lokasi para pejalan kaki berhenti</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 49 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 3 untuk berhenti adalah 18 sampel atau 36,7% dari 49 sampel. Terdapat 8 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian ujung selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan didominasi pelaku berpasangan berjumlah 6 sampel dan 2 sampel berkelompok. Terdapat 4 sampel berhenti sebentar pada bagian tengah selasar yang tertutup papan reklame untuk memberi uang kepada pengemis, pada bagian ini didominasi oleh 2 sampel berpasangan, 1 individu, dan 1 sampel berkelompok. Terdapat 6 sampel berhenti karena kebingungan pada bagian percabangan dari selasar menuju tangga, pelaku pada bagian ini didominasi dengan pelaku berkelompok berjumlah 4 sampel dan 2 pelaku berpasangan.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 3 para pejalan kaki berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri karena untuk berhenti sejenak setelah menaiki anak tangga. Selain itu para pejalan kaki memanfaatkan selasar bagian tengah untuk berhenti karena selasar pada jembatan bagian tengah terdapat pengemis. Bagian ujung selasar sebelah kanan juga digunakan para pejalan kaki untuk berhenti karena pada bagian ini terdapat percabangan arah tangga yang membuat para pejalan kaki kebingungan.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 3 :

Berdasarkan kegiatan berhenti yang dilakukan oleh para pejalan kaki dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu berhenti untuk melihat-lihat, berhenti untuk memberi uang kepada pengemis, dan berhenti karena kebingungan.

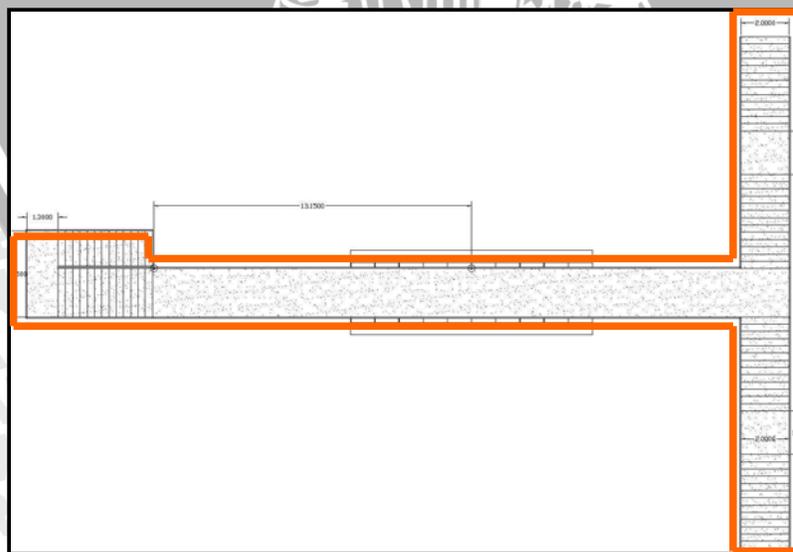
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 3 :

1. Pelaku

Hasil pengamatan di lapangan selama 2 minggu dengan rentang waktu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 49 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 3 untuk berhenti adalah 18 sampel. Terdapat 8 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian ujung selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan didominasi pelaku berpasangan berjumlah 6 sampel dan 2 sampel berkelompok. Terdapat 4 sampel berhenti sebentar pada bagian tengah selasar yang tertutup papan reklame untuk memberi uang kepada pengemis, pada bagian ini didominasi oleh 2 sampel berpasangan, 1 individu, dan 1 sampel berkelompok. Terdapat 6 sampel berhenti karena kebingungan pada bagian percabangan dari selasar menuju tangga, pelaku pada bagian ini didominasi dengan pelaku berkelompok berjumlah 4 sampel dan 2 pelaku berpasangan.

2. *Milleu*

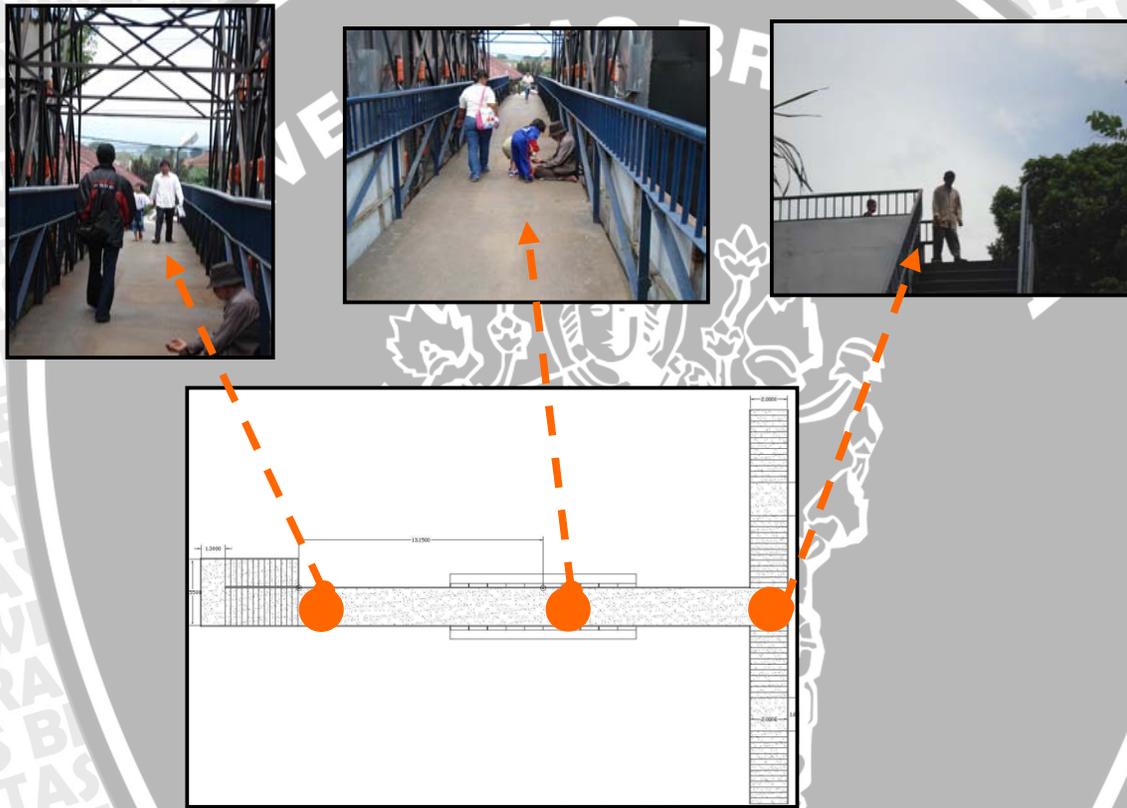
Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Aung Suprpto. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.53)



Gambar 4.53. *Milleu* pada titik pengamatan 3

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 3 para pejalan kaki berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri karena untuk melihat-lihat. Selain itu para pejalan kaki memanfaatkan selasar bagian tengah untuk berhenti karena selasar pada jembatan bagian tengah terdapat pengemis. Bagian ujung selasar sebelah kanan juga digunakan para pejalan kaki untuk berhenti karena pada bagian ini terdapat percabangan arah tangga yang membuat para pejalan kaki kebingungan. (Gambar 4.54)



Gambar 4.54. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berhenti pada titik pengamatan 3
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

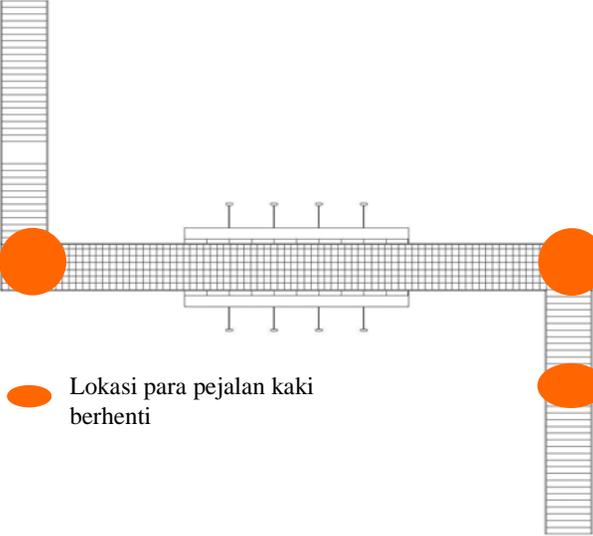
5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan ini para pejalan kaki terpaksa berhenti pada bagian percabangan selasar menuju tangga karena mereka bingung. Pemberhentian lain juga pada selasar bagian tengah karena mereka memberi uang pada

pengemis. Selain itu para pejalan kaki juga berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk melihat-lihat dengan memanfaatkan bagian railing yang terbuka.



Tabel 4.7. Perilaku pejalan kaki berdasarkan keadaan berhenti pada titik pengamatan 4

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 4	 <p data-bbox="457 755 709 803">Lokasi para pejalan kaki berhenti</p> <p data-bbox="373 941 940 966">Jembatan penyeberangan yang ada di jalan Ahmad Yani.</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 24 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 4 untuk berhenti adalah 10 sampel atau 41,6% dari 24 sampel. Terdapat 4 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian ujung selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan pelaku 2 sampel individu dan 2 sampel berkelompok. Terdapat 3 sampel berhenti untuk istirahat pada ujung selasar sebelah kanan dengan pelaku didominasi pelaku individu berjumlah 2 sampel dan pelaku berkelompok berjumlah 1 sampel. Terdapat 3 sampel berhenti pada bordes sebelah kanan untuk melihat-lihat selama 5 menit dengan pelaku individu berjumlah 1 sampel, berpasangan berjumlah 1 sampel dan 1 sampel pelaku berkelompok.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 4 para pejalan kaki berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk melihat-lihat. Pejalan kaki juga berhenti untuk istirahat sejenak dengan memanfaatkan bagian ujung kanan selasar. Selain itu para pejalan kaki juga memanfaatkan bordes yang terdapat pada bagian tangga untuk melihat-lihat.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 4 :

Berdasarkan kegiatan berhenti yang dilakukan oleh para pejalan kaki dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu berhenti untuk melihat-lihat, berhenti untuk istirahat sejenak karena capek.

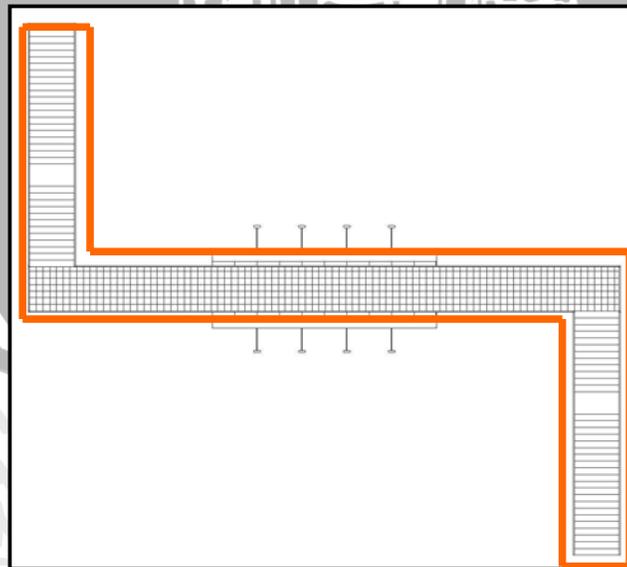
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 4 :

1. Pelaku

Hasil pengamatan di lapangan selama 2 minggu dengan rentang waktu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB menunjukkan bahwa sebagian besar pejalan kaki dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 21 sampel dan sampel yang memanfaatkan titik pengamatan 4 untuk berhenti adalah 10 sampel. Terdapat 4 sampel yang berhenti untuk melihat-lihat pada bagian ujung selasar sebelah kiri selama 5 menit dengan pelaku 2 sampel individu dan 2 sampel berkelompok. Terdapat 3 sampel berhenti untuk istirahat pada ujung selasar sebelah kanan dengan pelaku didominasi pelaku individu berjumlah 2 sampel dan pelaku berkelompok berjumlah 1 sampel. Terdapat 3 sampel berhenti pada bordes sebelah kanan untuk melihat-lihat selama 5 menit dengan pelaku individu berjumlah 1 sampel, berpasangan berjumlah 1 sampel dan 1 sampel pelaku berkelompok.

2. *Milleu*

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.55)



Gambar 4.55. *Milleu* pada titik pengamatan 4

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. *Synomorphic*

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pada titik pengamatan 4 para pejalan kaki berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk melihat-lihat. Pejalan kaki juga berhenti untuk istirahat sejenak dengan memanfaatkan bagian ujung kanan selasar. Selain itu para pejalan kaki juga memanfaatkan bordes yang terdapat pada bagian tangga untuk melihat-lihat. (Gambar 4.56)



Gambar 4. 56. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berhenti pada titik pengamatan 4
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan ini para pejalan kaki berhenti pada bagian ujung selasar sebelah kiri untuk melihat-lihat. Pejalan kaki juga

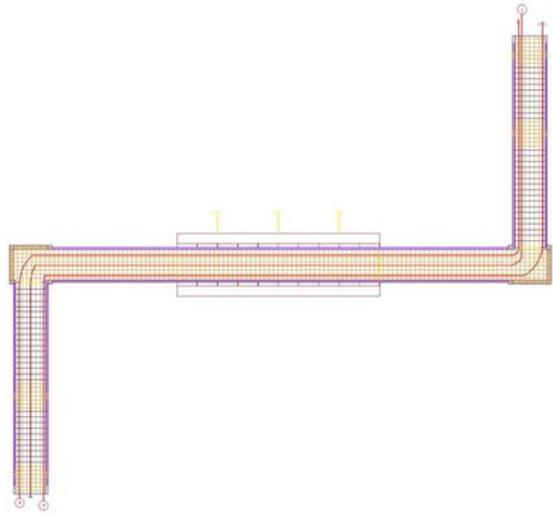
berhenti untuk istirahat sejenak dengan memanfaatkan bagian ujung kanan selasar. Selain itu para pejalan kaki juga memanfaatkan bordes yang terdapat pada bagian tangga untuk melihat-lihat.

b. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berjalan

Kegiatan berjalan diperoleh dari mengamati kecenderungan pola para pejalan kaki berjalan dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang ada.



Tabel 4.8. Pengamatan perilaku para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan pada titik pengamatan 1

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 1	 <p data-bbox="409 927 947 954">Jembatan penyeberangan yang ada di Merdeka Utara.</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 10 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 8 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bebasangan 2 sampel, dan individu 5 sampel.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di samping lalu ketengah. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sisi samping kiri terus. Pola yang ketiga para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sebelah kanan terus.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 1 :

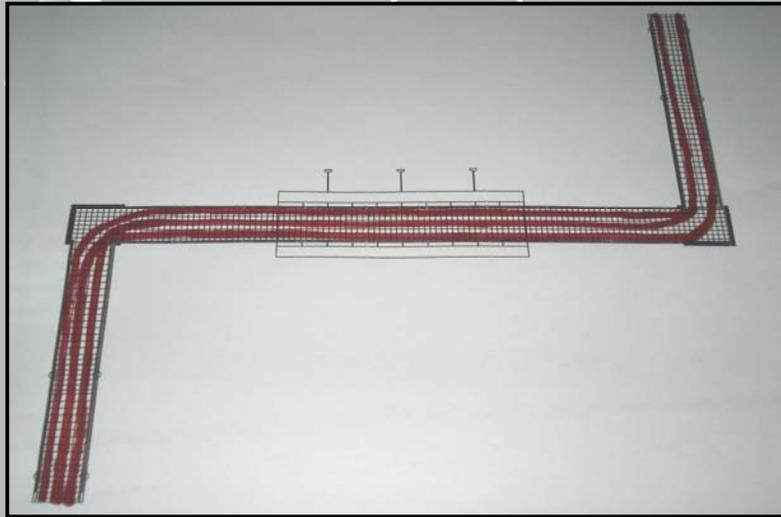
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 1 :

1. Pelaku

Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 10 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 8 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bepasangan 2 sampel, dan individu 5 sampel.

2. Milieu

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.57)

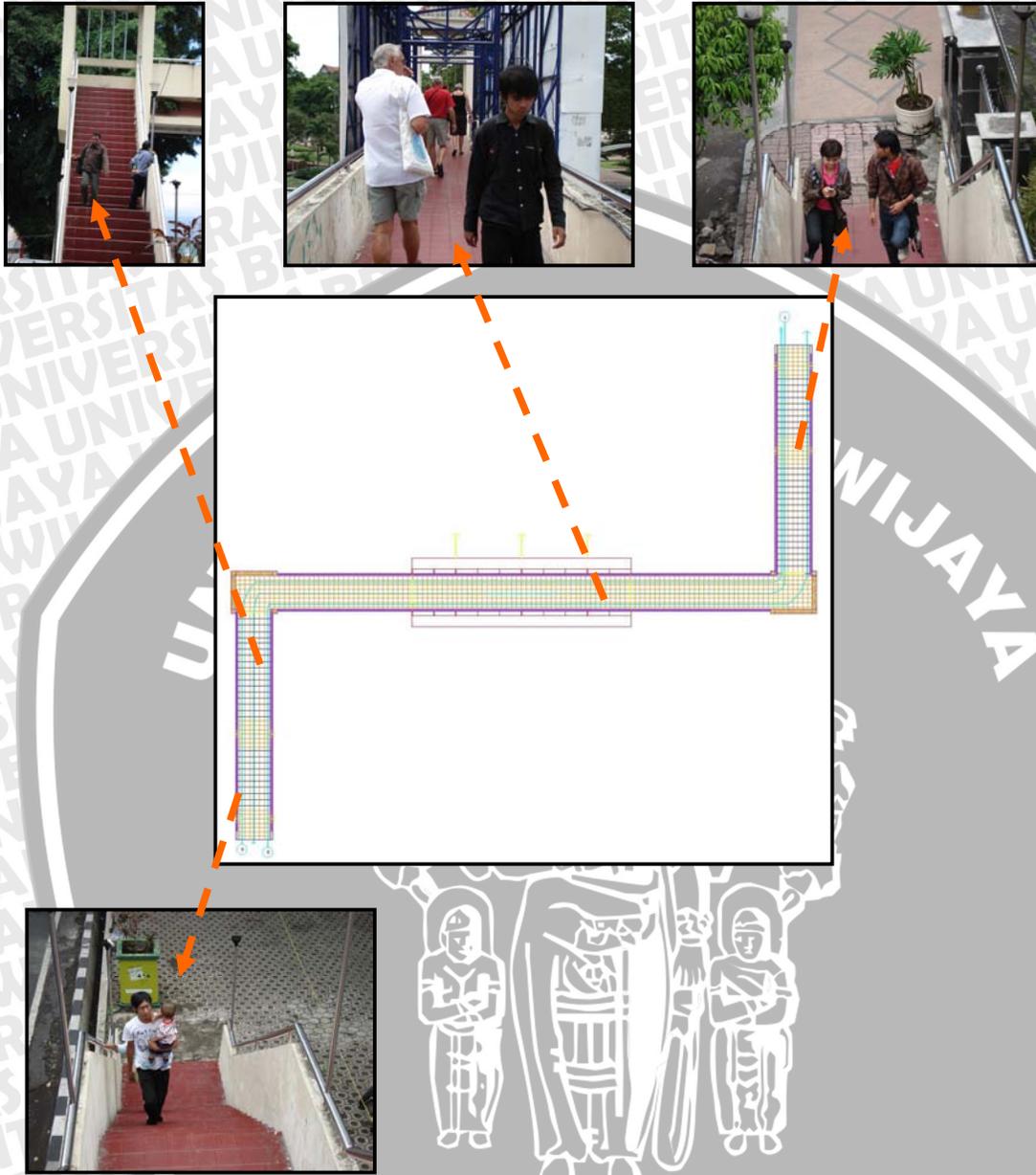


Gambar 4. 57. Milieu pada titik pengamatan 1

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. Synomorphic

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milieu* dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di samping lalu ketengah. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sisi samping kiri terus. Pola yang ketiga para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sebelah kanan terus. (Gambar 4.58)



Gambar 4.58. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berjalan pada titik pengamatan 1
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

5. *Standing pattren of behaviour setting*

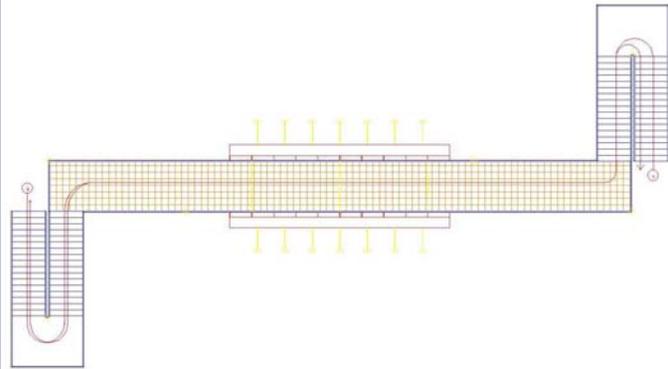
Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan 1 para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di

samping lalu ketengah. Pola yang kedua yaitu para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sisi samping kiri terus. Pola yang ketiga yaitu para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di sebelah kanan terus.



Tabel 4.9. Pengamatan perilaku para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan pada titik pengamatan 2

No.	Setting	Milleu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 2	Jembatan penyeberangan yang ada di Basuki Rahmad.	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 7 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 5 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bebasangan 2 sampel, dan individu 2 sampel.	<i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milleu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi tengah terus. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah setelah itu kesamping lagi.



Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 2 :

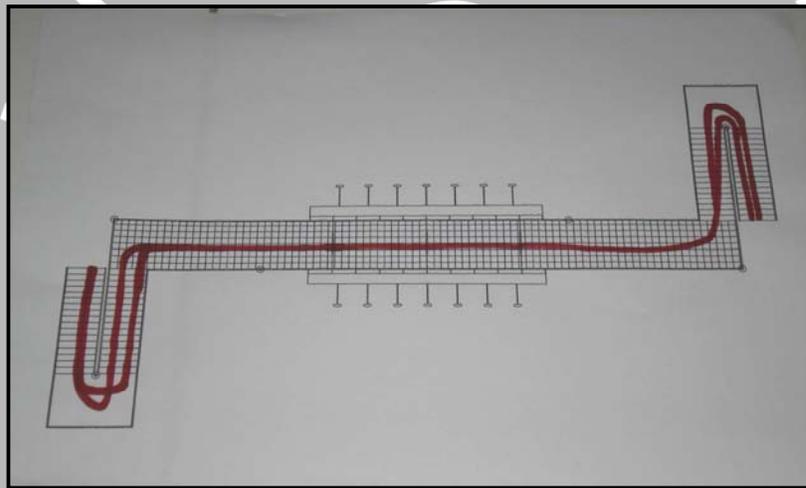
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 2 :

1. Pelaku

Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 7 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 5 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bebasangan 2 sampel, dan individu 2 sampel.

2. Milieu

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.59)

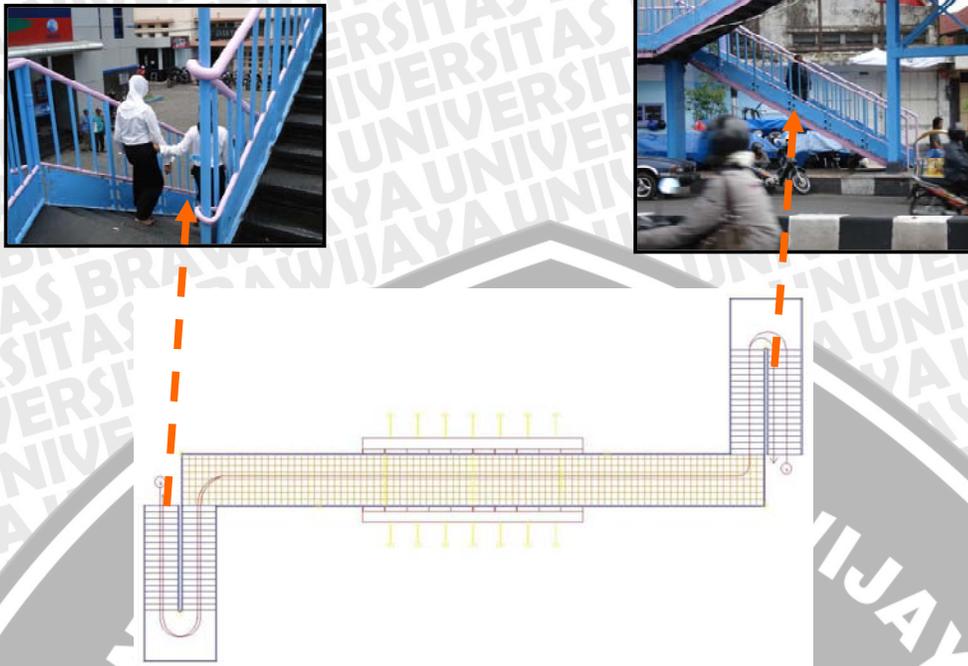


Gambar 4.59. *Milleu* pada titik pengamatan 2

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. Synomorphic

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi tengah terus. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah setelah itu kesamping lagi. (Gambar 4.60)



Gambar 4.60. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berjalan pada titik pengamatan 2
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

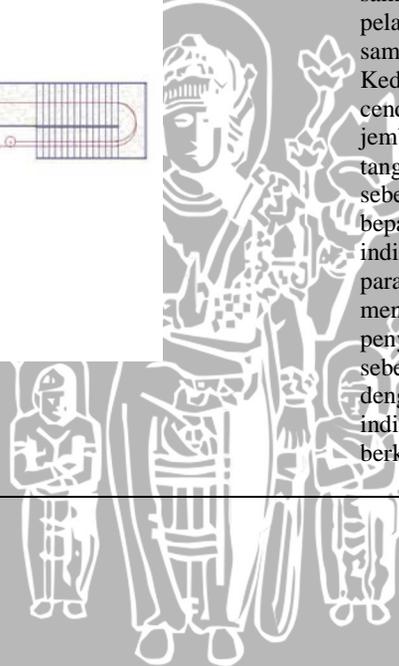
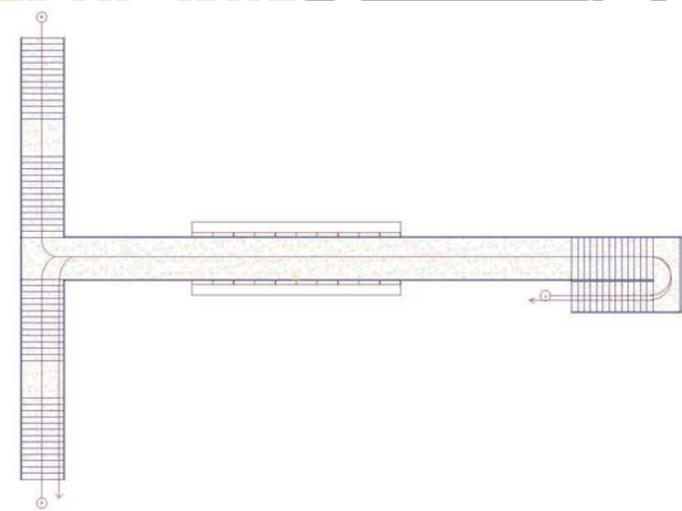
Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

5. *Standing pattern of behaviour setting*

Standing pattern of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan 2 para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi ketengah terus. Pola yang kedua yaitu para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah setelah itu kesamping lagi.

Tabel 4.10. Pengamatan perilaku para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan pada titik pengamatan 3

No.	Setting	Milieu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 3	Jembatan penyeberangan yang ada di Jaksa Agung suprapto	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	<p>Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 18 sampel yang pelakunya 6 sampel individu, 6 sampel pelaku berpasangan, dan 6 sampel pelaku berkelompok. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri bagian atas sebesar 7 sampel dengan pelaku bepasangan 3 sampel, dan individu 4 sampel. Ketiga, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri bagian bawah dengan pelaku 3 sampel individu dan 1 sampel berkelompok.</p>	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milieu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi tengah terus lalu belok kearah kiri dan berjalan di sisi samping. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kanan dengan pola berjalan di tengah lalu belok ke sebelah kiri dan berjalan ditengah. Pola yang ketiga pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari tangga sebelah kiri bagian bawah dan berjalan lurus ditengah.</p>



Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 3 :

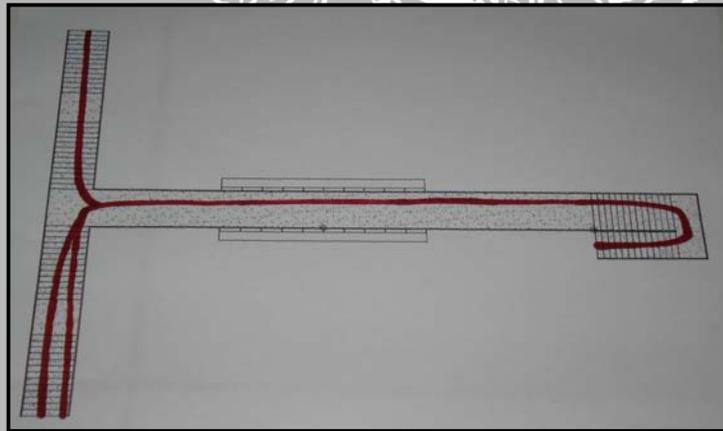
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 3 :

1. Pelaku

Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 18 sampel yang pelakunya 6 sampel individu, 6 sampel pelaku berpasangan, dan 6 sampel pelaku berkelompok. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri bagian atas sebesar 7 sampel dengan pelaku berpasangan 3 sampel, dan individu 4 sampel. Ketiga, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri bagian bawah dengan pelaku 3 sampel individu dan 1 sampel berkelompok.

2. *Milleu*

Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.61)



Gambar 4.61. *Milleu* pada titik pengamatan 3

Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. *Synomorphic*

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi tengah terus lalu belok kearah kiri dan berjalan di sisi samping. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kanan dengan pola berjalan di tengah lalu belok ke sebelah kanan dan berjalan ditengah. Pola yang ketiga pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari tangga sebelah kiri bagian bawah dan berjalan lurus ditengah.

Pola yang ke empat para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan dari tangga sebelah kiri bagian atas dengan berjalan di tengah. (Gambar 4.62)



Gambar 4.62. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berjalan pada titik pengamatan 3
 Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

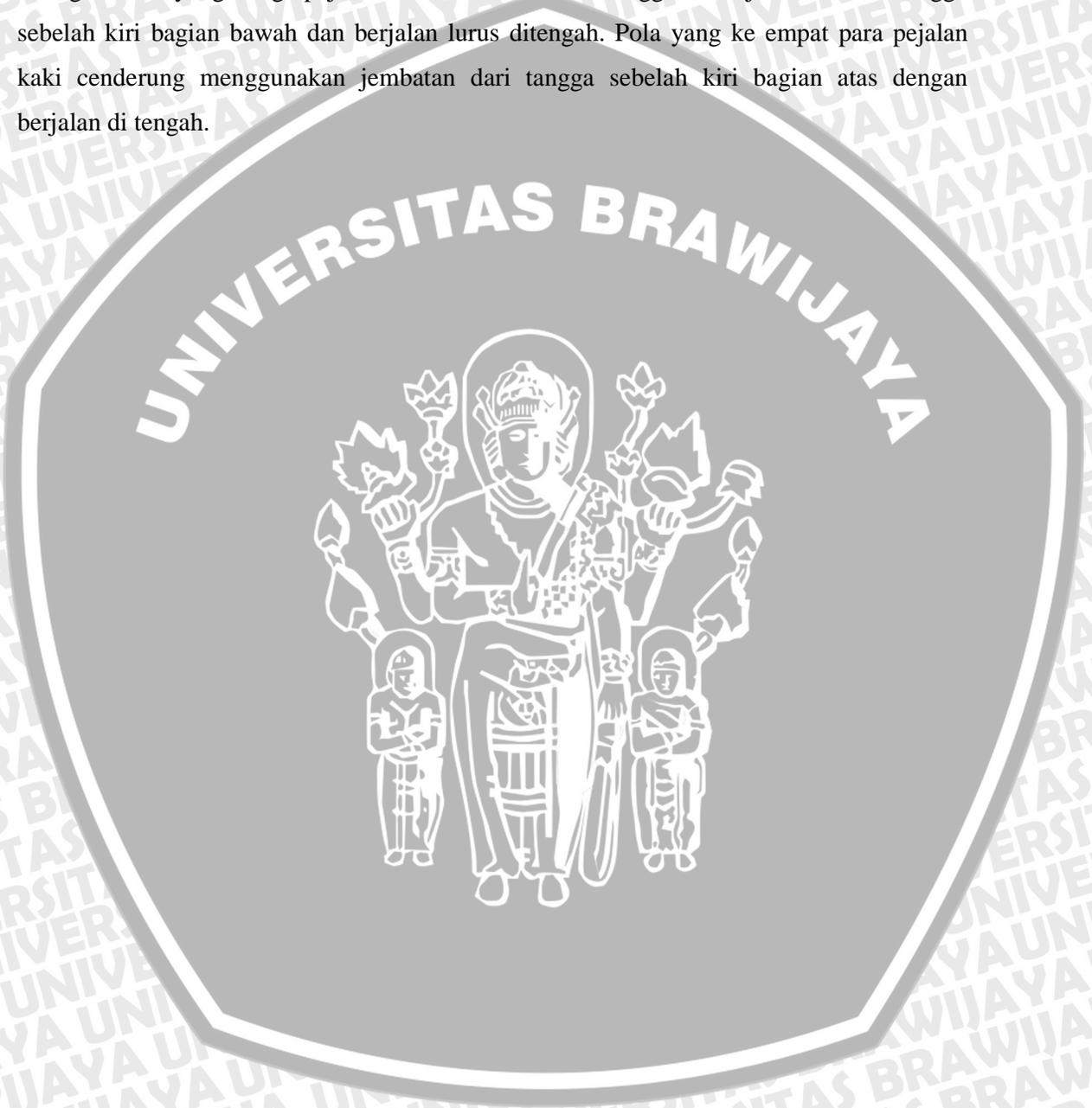
4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

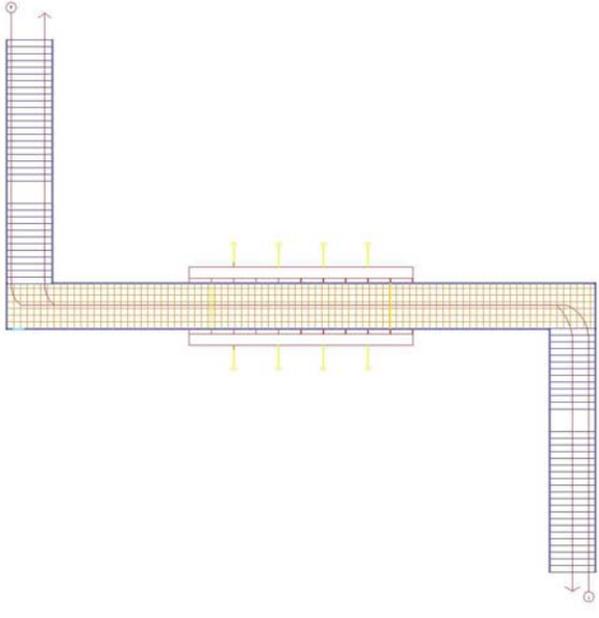
5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan 3 para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari berbagai arah yaitu pola pertama para

pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi tengah terus lalu belok kearah kiri dan berjalan di sisi samping. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kanan dengan pola berjalan di tengah lalu belok kesebelah kanan dan berjalan ditengah. Pola yang ketiga pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari tangga sebelah kiri bagian bawah dan berjalan lurus ditengah. Pola yang ke empat para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan dari tangga sebelah kiri bagian atas dengan berjalan di tengah.



Tabel 4.11. Pengamatan perilaku para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan pada titik pengamatan 4

No.	Setting	Milieu	Temporal	Pelaku	Synomorphic
1.	Titik pengamatan 4	 <p>Jembatan penyeberangan yang ada di Ahmad Yani.</p>	Pukul 08.00 – 20.00 WIB	Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 11 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 3 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bepasangan 1 sampel, dan individu 1 sampel.	<p><i>Synomorphic</i> terjadi ketika terdapat interaksi antara <i>milieu</i> dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi samping terus ke tengah sampai bagian selasar setelah itu pada bagian tangga berjalan dibagian samping.</p> <p>Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah.</p>

Sumber : Data hasil pengamatan, 2008

Titik pengamatan 4 :

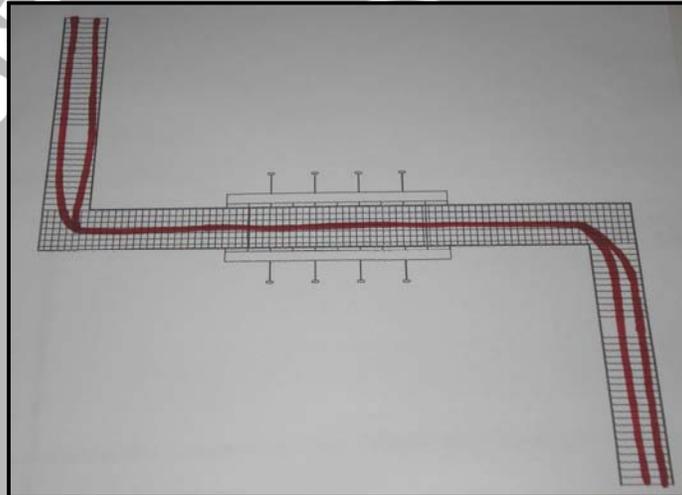
Hasil pengamatan diperoleh bahwa pada titik pengamatan 4 :

1. Pelaku

Kecenderungan pertama para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan sebesar 11 sampel yang didominasi oleh pelaku individu. Kedua, yaitu para pejalan kaki cenderung menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kiri sebesar 3 sampel dengan pelaku berkelompok 1 sampel, bebasangan 1 sampel, dan individu 1 sampel.

2. Milleu

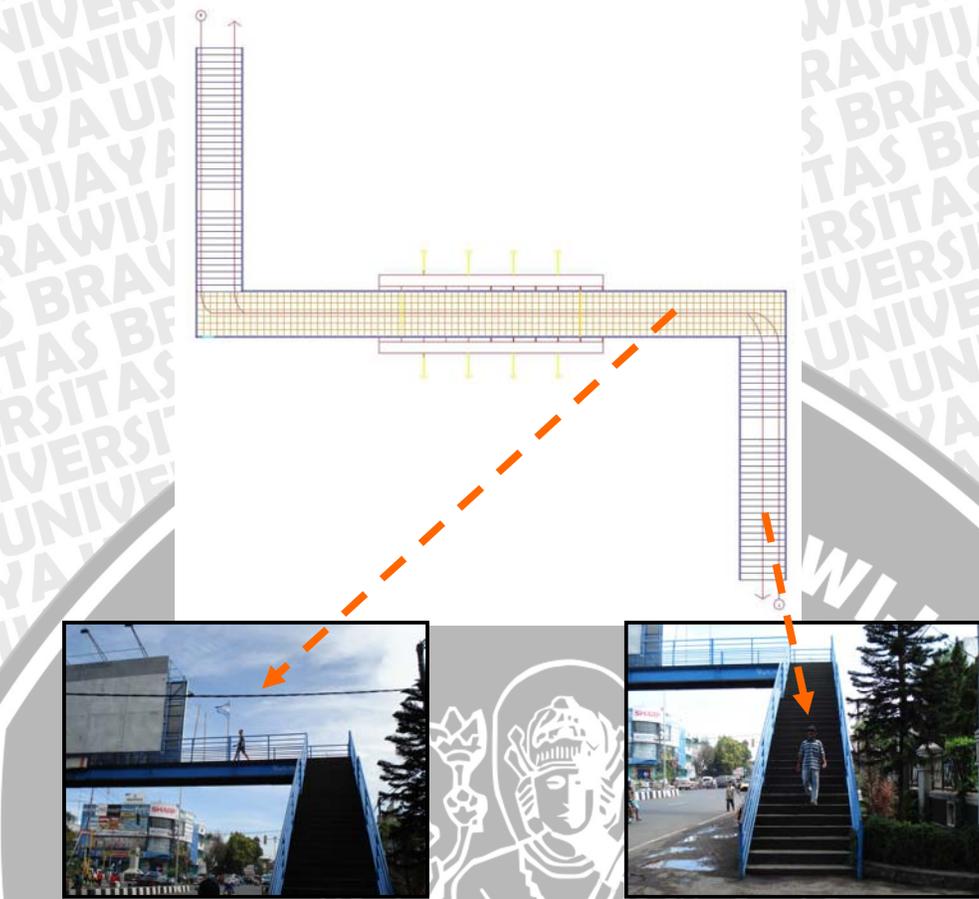
Batas fisik yang merupakan batas pengamatan adalah jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani. Jadi setelah pejalan kaki telah turun dari anak tangga maka mereka sudah tidak termasuk menjadi sampel lagi. (Gambar 4.63)



Gambar 4.63. *Milleu* pada titik pengamatan 4
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

3. Synomorphic

Synomorphic terjadi ketika terdapat interaksi antara *milleu* dan aktivitas pejalan kaki. Pola pertama para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi amping terus ke tengah sampai bagian selasar setelah itu pada bagian tangga berjalan dibagian samping. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah.. (Gambar 4.64)



Gambar 4.64. Perilaku pejalan kaki berdasarkan kegiatan berjalan pada titik pengamatan 4
Sumber : Data pengamatan lapangan, 2008

4. *Temporal*

Waktu pengamatan dilakukan selama 2 minggu mulai pukul 08.00 – 20.00 WIB.

5. *Standing pattren of behaviour setting*

Standing pattren of behaviour berhubungan dengan aktivitas pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Pada titik pengamatan 4 para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan dari tangga sebelah kanan dengan pola berjalan di sisi samping terus ke tengah sampai bagian selasar setelah itu pada bagian tangga berjalan dibagian samping. Pola yang kedua para pejalan kaki lebih memilih menggunakan jembatan dari sebelah kiri dengan pola berjalan di samping lalu ketengah.

4.3.5 Persepsi pengguna dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan

Dari hasil observasi diketahui bahwa karakteristik jembatan penyeberangan baik dari segi dimensi jembatan penyeberangan, kebersihan, dan elemen-elemen pendukung yang terdapat pada jembatan penyeberangan berpengaruh terhadap pola perilaku pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan. Agar hasil observasi lebih akurat didalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Adapun uraian dan penjelasan hasil kuisioner tersebut sebagai berikut.

Kuisioner ini diberikan kepada pejalan kaki yang menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dan yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan. Hasil penyeberan kuisioner diberikan kepada 126 pejalan kaki yang menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dan 100 pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan. Penyeberan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui alasan para pejalan kaki menyeberang menggunakan dan tidak menggunakan jembatan penyeberangan, mengetahui persepsi para pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan serta untuk mengetahui harapan-harapan para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang ada sekarang. Hasil penyeberan kuisioner tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Untuk menghindari arus lalu lintas	97	77	77
Untuk mematuhi peraturan lalu lintas	25	19,8	96,8
Coba-coba	4	3,2	100
Total	126	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 77% pejalan kaki memilih menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena untuk menghindari arus lalu lintas, 19,8% para pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan karena untuk mematuhi peraturan lalu lintas, dan 3,2% para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan karena untuk coba-coba. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar pejalan kaki memilih menggunakan jembatan penyeberangan karena untuk menghindari arus lalu lintas.

Berdasarkan hasil kuisioner, para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan ini tidak setiap waktu akan tetapi pada waktu atau jam-jam tertentu saja.

Adapun data jumlah pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan di kota Malang pada jam-jam tertentu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13.

Tabulasi waktu yang biasanya digunakan pejalan kaki untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan di kota Malang

Waktu	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Pagi hari (08.00 – 10.00 WIB)	84	66,7	66,7
Siang hari (11.00 – 14.00 WIB)	30	23,8	90,5
Sore hari (15.00 – 17.00 WIB)	10	7,9	98,4
Malam hari (18.00 – 20.00 WIB)	2	1,6	100
Total	126	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 66,7%. pejalan kaki paling sering menggunakan jembatan penyeberangan pada saat pagi hari, 23,8% menggunakan pada waktu siang hari, 7,9% menggunakan pada waktu sore hari, dan 1,6% pejalan kaki menggunakan pada saat malam hari. Sehingga terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan di kota Malang pada saat pagi hari dan berkisar antara jam 08.00 – 10.00 WIB. Sedangkan data jumlah para pejalan kaki yang menyeberang di jembatan penyeberangan jalan Merdeka Utara pada jam-jam tertentu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Tabulasi waktu yang biasanya digunakan pejalan kaki untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara

Waktu	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Pagi hari (08.00 – 10.00 WIB)	18	56,2	56,2
Siang hari (11.00 – 14.00 WIB)	11	34,4	90,6
Sore hari (15.00 – 17.00 WIB)	2	6,2	96,8
Malam hari (18.00 – 20.00 WIB)	1	3,2	100
Total	32	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 56,2%. pejalan kaki paling sering menggunakan jembatan penyeberangan pada saat pagi hari, 34,4% menggunakan pada waktu siang hari, 6,2% menggunakan pada waktu sore hari, dan 3,2% pejalan kaki menggunakan pada saat malam hari. Sehingga terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara pada saat pagi hari dan berkisar antara jam 08.00 – 10.00 WIB. Sedangkan data jumlah para

pejalan kaki yang menyeberang di jembatan penyeberangan jalan Basuki Rahmad pada jam-jam tertentu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15

Tabulasi waktu yang biasanya digunakan pejalan kaki untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Waktu	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Pagi hari (08.00 – 10.00 WIB)	12	57,1	57,1
Siang hari (11.00 – 14.00 WIB)	6	28,6	85,7
Sore hari (15.00 – 17.00 WIB)	2	9,5	95,2
Malam hari (18.00 – 20.00 WIB)	1	4,8	100
Total	21	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 57,1%. pejalan kaki paling sering menggunakan jembatan penyeberangan pada saat pagi hari, 28,6% menggunakan pada waktu siang hari, 9,5% menggunakan pada waktu sore hari, dan 4,8% pejalan kaki menggunakan pada saat malam hari. Sehingga terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad pada saat pagi hari dan berkisar antara jam 08.00 – 10.00 WIB. Sedangkan data jumlah para pejalan kaki yang menyeberang di jembatan penyeberangan jalan Jaksa Agung Suprpto pada jam-jam tertentu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Tabulasi waktu yang biasanya digunakan pejalan kaki untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

Waktu	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Pagi hari (08.00 – 10.00 WIB)	39	79,6	79,6
Siang hari (11.00 – 14.00 WIB)	7	14,3	93,9
Sore hari (15.00 – 17.00 WIB)	3	6,1	100
Malam hari (18.00 – 20.00 WIB)	0	0	100
Total	49	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 79,6%. pejalan kaki paling sering menggunakan jembatan penyeberangan pada saat pagi hari, 14,3% menggunakan pada waktu siang hari, 6,1% menggunakan pada waktu sore hari, dan 0% pejalan kaki menggunakan pada saat malam hari. Sehingga terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto pada saat pagi hari dan berkisar antara jam 08.00 – 10.00 WIB. Sedangkan

data jumlah para pejalan kaki yang menyeberang di jembatan penyeberangan jalan Ahmad Yani pada jam-jam tertentu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tabulasi waktu yang biasanya digunakan pejalan kaki untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani

Waktu	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Pagi hari (08.00 – 10.00 WIB)	15	62,5	62,5
Siang hari (11.00 – 14.00 WIB)	6	25	87,5
Sore hari (15.00 – 17.00 WIB)	3	12,5	100
Malam hari (18.00 – 20.00 WIB)	0	0	100
Total	24	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa 62,5%. pejalan kaki paling sering menggunakan jembatan penyeberangan pada saat pagi hari, 25% menggunakan pada waktu siang hari, 12,5% menggunakan pada waktu sore hari, dan 0% pejalan kaki menggunakan pada saat malam hari. Sehingga terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani pada saat pagi hari dan berkisar antara jam 08.00 – 10.00 WIB.

Kuisisioner ini selain digunakan untuk mengetahui alasan para pejalan kaki menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan juga digunakan untuk mengetahui alasan pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan. Adapun data alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang terletak di kota Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan	77	77	77
Kurang amannya dari tindakan kriminalitas	1	1	78
Keadaan jembatan kurang nyaman	12	12	90
Keadaan anak tangga yang terlalu tinggi	6	6	96
Keadaan tangga yang terlalu curam	3	3	99
Kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan	1	1	100
Total	100	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa 77% para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dikarenakan jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan, karena jembatan penyeberangan kurang aman dari tindakan kriminalitas 1%, karena keadaan jembatan penyeberangan kurang nyaman sebesar 12%, karena keadaan anak tangga yang terlalu tinggi sebesar 6%, karena keadaan tangga yang terlalu curam 3%, dan karena kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan sebesar 1%. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan.

Tabel 4.19. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan	18	72	72
Kurang amannya dari tindakan kriminalitas	-	-	72
Keadaan jembatan kurang nyaman	3	12	84
Keadaan anak tangga yang terlalu tinggi	3	12	96
Keadaan tangga yang terlalu curam	1	4	100
Kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan	-	-	100
Total	25	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyeberan kuisisioner pada 25 sampel di titik pengamatan 1 didapat bahwa 72% para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dikarenakan jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan, karena keadaan jembatan penyeberangan kurang nyaman sebesar 12%, karena keadaan anak tangga yang terlalu tinggi sebesar 12%, dan karena keadaan tangga yang terlalu curam 4%. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan.

Tabel 4.20. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan	21	84	84
Kurang amannya dari tindakan kriminalitas	-	-	84
Keadaan jembatan kurang nyaman	4	16	100
Keadaan anak tangga yang terlalu tinggi	-	-	
Keadaan tangga yang terlalu curam	-	-	
Kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan	-	-	
Total	25	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyeberan kuisisioner pada 25 sampel di titik pengamatan 2 didapat bahwa 84%, dan karena keadaan jembatan penyeberangan kurang nyaman sebesar 16%. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan.

Tabel 4.21. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan	18	72	72
Kurang amannya dari tindakan kriminalitas	1	4	76
Keadaan jembatan kurang nyaman	2	8	84
Keadaan anak tangga yang terlalu tinggi	2	8	92
Keadaan tangga yang terlalu curam	1	4	96
Kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan	1	4	100
Total	25	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyeberan kuisisioner pada 25 sampel di titik pengamatan 3 didapat bahwa 72% para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dikarenakan jarak tempuh yang terlalu lama jika

menggunakan jembatan penyeberangan, karena kurang amannya dari tindakan kriminalitas sebesar 4%, karena keadaan jembatan penyeberangan kurang nyaman sebesar 8%, karena keadaan anak tangga yang terlalu tinggi sebesar 8%, karena keadaan tangga yang terlalu curam 4%, dan karena kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan.

Tabel 4.22. Tabulasi alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani

Alasan	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan	20	80	80
Kurang amannya dari tindakan kriminalitas	-	-	80
Keadaan jembatan kurang nyaman	3	12	92
Keadaan anak tangga yang terlalu tinggi	1	4	96
Keadaan tangga yang terlalu curam	1	4	100
Kurangnya penerangan saat berada diatas jembatan penyeberangan	-	-	
Total	25	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyeberan kuisisioner pada 25 sampel di titik pengamatan 4 didapat bahwa 80% para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dikarenakan jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan, karena keadaan jembatan penyeberangan kurang nyaman sebesar 12%, karena keadaan anak tangga yang terlalu tinggi sebesar 4%, dan karena keadaan tangga yang terlalu curam 4. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar para pejalan kaki tidak menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan.

Berdasarkan hasil kuisisioner juga didapat hasil tabulasi harapan-harapan para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang ada di kota Malang. Harapan ini didapat baik dari para pejalan kaki yang menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dan juga dari para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan

jembatan penyeberangan. Adapun data harapan atau saran para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang ada sekarang, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23. Tabulasi saran para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang ada di kota Malang

Saran	Frequency	Percent (%)	Cumulative percent (%)
Jembatan penyeberangan bisa lebih bersih	98	43,4	43,4
Jembatan penyeberangan diperindah dan diamankan dari para pengemis	14	6,2	49,6
Anak tangga jangan dibuat terlalu tinggi	6	2,7	52,3
Jembatan penyeberangan lebih dirawat lagi	10	4,4	56,7
Jembatan penyeberangan perlu diperbanyak	19	8,4	65,1
Fasilitas jembatan penyeberangan diperbaiki	8	3,5	68,6
Jembatan penyeberangan diberi penutup atap dan escalator	37	16,4	85
Kenyamanan lebih ditingkatkan	26	11,5	96,5
Penerangan lebih ditingkatkan dan papan reklame dihilangkan	5	2,2	98,7
Jembatan penyeberangan disediakan tempat sampah	3	1,3	100
Total	226	100	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 43,4% para pejalan kaki menyarankan agar jembatan penyeberangan bisa lebih bersih, 6,2% para pejalan kaki menyarankan agar jembatan penyeberangan diperindah dan diamankan dari para pengemis, anak tangga jangan dibuat terlalu tinggi 2,7%, agar jembatan penyeberangan bisa lebih dirawat lagi 4,4%, jembatan penyeberangan perlu diperbanyak 8,4%, fasilitas jembatan penyeberangan lebih diperbaiki lagi 3,5%, jembatan penyeberangan diberi penutup atap dan escalator 16,4%, kenyamanan saat berada diatas jembatan penyeberangan lebih ditingkatkan 11,5%, penerangan lebih ditingkatkan dan papan reklame dihilangkan 2,2%, dan jembatan penyeberangan perlu disediakan tempat sampah 1,3%. Sehingga berdasarkan data diatas terlihat bahwa saran yang paling banyak diberikan oleh para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang ada adalah jembatan penyeberangan bisa lebih bersih.

Kuisisioner ini selain diberikan untuk mengetahui alasan para pejalan kaki menggunakan atau tidak menggunakan jembatan penyeberangan juga digunakan untuk mengetahui persepsi para pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan.

Karena pada penelitian ini nilai skala yang digunakan adalah 6, maka nilai tengah atau batas tengahnya adalah 3,5. Adapun data mengenai persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24.

Skor persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di kota Malang

No	Item	Jumlah	Mean score
1.	Jarak (panjang) jembatan penyeberangan	542	4,3
2.	Kedekatan (jarak) menuju ketempat tujuan lebih dekat pada saat menggunakan jembatan penyeberangan	455	3,6
3.	Kemudahan menemukan jembatan penyeberangan	493	3,9
4.	Kemudahan menggunakan jembatan penyeberangan	523	4,2
5.	Kemenarikan warna jembatan penyeberangan	379	3
6.	Kemenarikan bentuk jembatan penyeberangan	456	3,6
7.	Kepanasan saat siang hari berada diatas jembatan penyeberang	636	5
8.	Kesejukan angin pada saat berada diatas jembatan penyeberangan	501	4
9.	Kemudahan berjalan diatas jembatan penyeberangan saat sedang hujan	378	3
10.	Rasa aman dari kendaraan saat menggunakan jembatan penyeberangan	660	5,2
11.	Ketidak amanan dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan	498	4
12.	Ketidak amanan saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam	498	4
13.	Tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang	418	3,3
14.	Jarak tiang lampu di jembatan penyeberangan yang terlalu jauh	491	3,9
15.	Rel pegangan tangan di jembatan penyeberangan sudah cukup aman	543	4,3
16.	Keberadaan papan reklame yang menghalangi pandangan	553	4,4
17.	Perlunya disediakan penutup atap di jembatan penyeberangan	673	5,3
18.	Saya merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak	466	3,7
19.	Pada saat berada diatas jembatan penyeberangan saya merasa bau yang ada sangat menyengat	556	4,4

Sumber : Hasil analisa, 2008



Mean score < 3,5



Mean score > 3,5

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persepsi para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang terdapat di kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Item no 1 mendapatkan rata-rata 4,3 yang berarti para pejalan kaki sudah memberikan respon positif terhadap panjang jembatan penyeberangan yang ada sekarang.

2. Item no 2 mendapat rata-rata 3,6 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan mereka merasa lebih dekat menuju ke tempat tujuan.
3. Item no 3 mendapat rata-rata 3,9 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa mereka merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang.
4. Item no 4 mendapatkan rata-rata 4,2 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Item no 5 mendapatkan rata-rata 3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa warna jembatan penyeberangan yang ada sekarang sudah cukup menarik.
6. Item no 6 mendapatkan rata-rata 3,6 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa setuju bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang ada di kota Malang sudah cukup menarik.
7. Item no 7 mendapatkan nilai rata-rata 5 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan.
8. Item no 8 mendapat rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali.
9. Item no 9 mendapatkan rata-rata 3 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
10. Item no 10 mendapatkan rata-rata 5,2 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki bahwa mereka merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan.
11. Item no 11 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
12. Item no 12 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki

merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan anak tangga yang curam.

13. Item no 13 mendapatkan rata-rata 3,3 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang.
14. Item no 14 mendapat rata-rata 3,9 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh.
15. Item no 15 mendapatkan nilai rata-rata 4,3 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman.
16. Item no 16 mendapatkan rata-rata 4,4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.
17. Item no 17 mendapatkan rata-rata 5,3 yang berarti mendapat respon positif dari pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan.
18. Item no 18 mendapatkan rata-rata 3,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
19. Item no 19 mendapatkan rata-rata 4,4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Tabel 4.25. Respon para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di kota Malang

Respon Positif (+)	Respon Negatif (-)
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa setuju dengan jarak (panjang) jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa warna jembatan penyeberangan yang ada cukup menarik.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa dengan menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan jarak menuju ketempat tujuan lebih dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat malam hari tingkat penerangan di jembatan penyeberangan sudah cukup terang.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan yang ada. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa bentuk jembatan penyeberangan yang ada sekarang cukup menarik. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat. 	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Jadi berdasarkan data tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang ada di kota Malang maka hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki dari jembatan penyeberangan yang ada sekarang adalah sebagai berikut :

1. Warna jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena menurut para pejalan kaki warna jembatan penyeberangan yang ada di kota Malang masih kurang menarik.
2. Jembatan harus dibuat sedemikian rupa sehingga pada saat siang hari para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan tidak merasa kepanasan, salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan diberikan peneduh pada seluruh bagian jembatan penyeberangan.
3. Jembatan penyeberangan harus diberi peneduh atau penutup atap agar para pejalan kaki dapat berjalan dengan mudah diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
4. Jembatan penyeberangan dibuat lebih terbuka dan cukup penerangan karena menurut para pejalan kaki mereka merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
5. Selain itu tangga yang terdapat di jembatan penyeberangan tidak dibuat terlalu curam karena berdasarkan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan para pejalan kaki merasa tidak aman saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam.
6. Jembatan penyeberangan harus memiliki tingkat penerangan yang cukup tinggi karena jika tingkat penerangan yang ada kurang maka mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah tindakan kriminal, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang.
7. Selain itu jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan dibuat lebih dekat karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan, para pejalan kaki merasa bahwa jarak tiang lampu yang terdapat pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.
8. Papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan sebaiknya dihilangkan karena menurut para pejalan kaki papan reklame yang terdapat diatas jembatan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.

9. Serta berdasarkan persepsi para pejalan kaki, pada jembatan penyeberangan disediakan penutup atap agar para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan dapat terhindar dari panas dan hujan.
10. Pada jembatan penyeberangan sebaiknya disediakan tempat sampah, karena berdasarkan persepsi para pejalan kaki diatas jembatan penyeberangan terdapat banyak sekali sampah.
11. Selain itu jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih terbuka agar jembatan penyeberangan tidak dijadikan sebagai tempat buang air besar ataupun kecil, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki disebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Sedangkan untuk persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara adalah sebagai berikut :

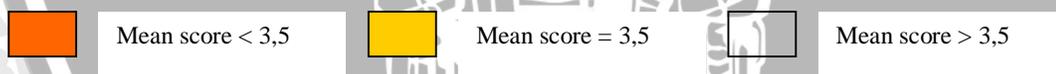


Tabel 4.26.

Skor persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara

No	Item	Jumlah	Mean score
1.	Jarak (panjang) jembatan penyeberangan	134	4,2
2.	Kedekatan (jarak) menuju ketempat tujuan lebih dekat pada saat menggunakan jembatan penyeberangan	103	3,2
3.	Kemudahan menemukan jembatan penyeberangan	122	3,8
4.	Kemudahan menggunakan jembatan penyeberangan	139	4,3
5.	Kemenarikan warna jembatan penyeberangan	105	3,3
6.	Kemenarikan bentuk jembatan penyeberangan	107	3,3
7.	Kepanasan saat siang hari berada diatas jembatan penyeberang	145	4,5
8.	Kesejukan angin pada saat berada diatas jembatan penyeberangan	114	3,6
9.	Kemudahan berjalan diatas jembatan penyeberangan saat sedang hujan	103	3,2
10.	Rasa aman dari kendaraan saat menggunakan jembatan penyeberangan	170	5,3
11.	Ketidak amanan dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan	112	3,5
12.	Ketidak amanan saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam	137	4,3
13.	Tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari	109	3,4
14.	Jarak tiang lampu dijembatan penyeberangan yang terlalu jauh	114	3,6
15.	Keamanan rel pegangan tangan di jembatan penyeberangan	133	4,2
16.	Keberadaan papan reklame yang menghalangi pandangan	129	4
17.	Perlunya disediakan penutup atap di jembatan penyeberangan	171	5,3
18.	Saya merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak	176	5,5
19.	Pada saat berada diatas jembatan penyeberangan saya merasa bau yang ada sangat menyengat	180	5,6

Sumber : Hasil analisa, 2008

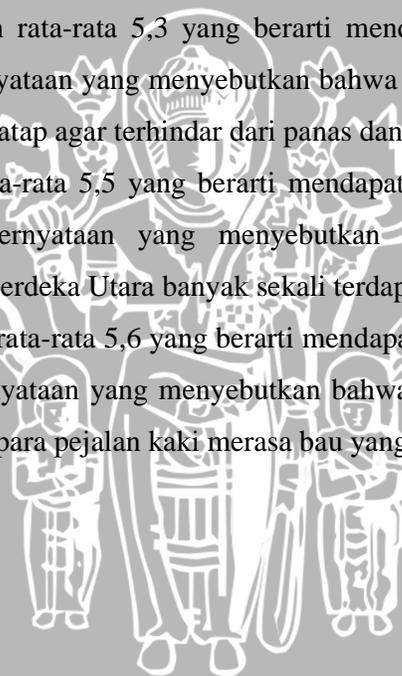


Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara adalah sebagai berikut :

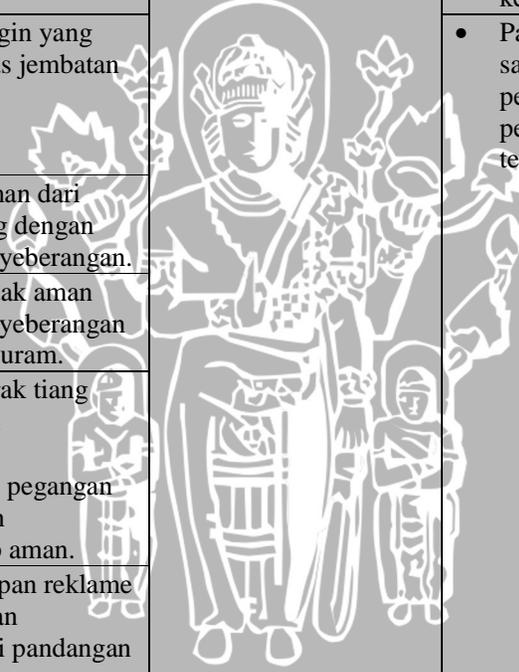
1. Item no 1 mendapatkan rata-rata 4,2 yang berarti para pejalan kaki sudah memberikan respon positif terhadap panjang jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara.
2. Item no 2 mendapat rata-rata 3,2 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan mereka merasa lebih dekat menuju ke tempat tujuan.

3. Item no 3 mendapat rata-rata 3,8 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa mereka merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang.
4. Item no 4 mendapatkan rata-rata 4,3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Item no 5 mendapatkan rata-rata 3,3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa warna jembatan penyeberangan yang ada sekarang sudah cukup menarik.
6. Item no 6 mendapatkan rata-rata 3,3 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara tidak menarik.
7. Item no 7 mendapatkan nilai rata-rata 4,5 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan.
8. Item no 8 mendapat rata-rata 3,6 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali.
9. Item no 9 mendapatkan rata-rata 3,2 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
10. Item no 10 mendapatkan rata-rata 5,3 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki bahwa mereka merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan.
11. Item no 11 mendapatkan rata-rata 3,5 yang berarti mendapatkan respon ragu-ragu dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
12. Item no 12 mendapatkan rata-rata 4,3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon yang positif tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan anak tangga yang curam.

13. Item no 13 mendapatkan rata-rata 3,4 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang.
14. Item no 14 mendapat rata-rata 3,6 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh.
15. Item no 15 mendapatkan nilai rata-rata 4,2 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman.
16. Item no 16 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.
17. Item no 17 mendapatkan rata-rata 5,3 yang berarti mendapat respon positif dari pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan.
18. Item no 18 mendapat rata-rata 5,5 yang berarti mendapat respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa diatas jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara banyak sekali terdapat sampah.
19. Item no 19 mendapatkan rata-rata 5,6 yang berarti mendapat respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.



Tabel 4.27. Respon para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara

Respon Positif (+)	Respon Ragu-Raru	Respon Negatif (-)	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa setuju dengan jarak (panjang) jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa dengan menggunakan jembatan penyeberangan menuju ke tempat tujuan lebih dekat. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 		<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa warna jembatan penyeberangan yang ada cukup menarik. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan yang ada. 		<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa bentuk jembatan penyeberangan yang ada sekarang cukup menarik. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali. 		<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat malam hari tingkat penerangan di jembatan penyeberangan sudah cukup terang. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat. 			

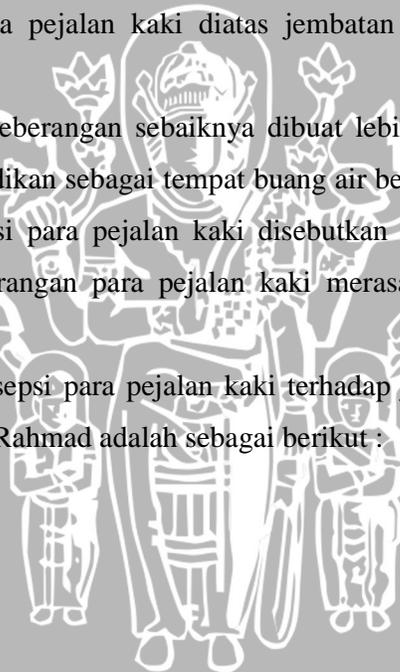
Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara maka dapat terlihat aspek-aspek atau item-item yang perlu diperbaiki atau diperhatikan dari jembatan penyeberangan yang ada sekarang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara terlihat bahwa para pejalan kaki merasa jarak menuju ketempat tujuan lebih jauh jika menggunakan jembatan penyeberangan dari pada menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan. Oleh karena itu maka para pejalan kaki berharap jika jembatan penyeberangan di sediakan escalator.
2. Warna jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara ini para pejalan kaki merasa warna jembatan masih kurang menarik.
3. Bentuk jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner para pejalan kaki menyebutkan bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara kurang menarik.
4. Jembatan penyeberangan disediakan peneduh atau penutup atap agar pada saat siang hari para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan tidak merasa kepanasan.
5. Jembatan penyeberangan harus diberi peneduh atau penutup atap agar para pejalan kaki dapat berjalan dengan mudah diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
6. Jembatan penyeberangan dibuat lebih terbuka dan cukup penerangan karena menurut para pejalan kaki mereka merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
7. Selain itu tangga yang terdapat di jembatan penyeberangan dibuat tidak terlalu curam karena berdasarkan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan para pejalan kaki merasa tidak aman saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam.
8. Jembatan penyeberangan harus memiliki tingkat penerangan yang cukup tinggi karena jika tingkat penerangan yang ada kurang maka dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah tindakan kriminal, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang.

9. Selain itu jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan dibuat lebih dekat karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan, para pejalan kaki merasa bahwa jarak tiang lampu yang terdapat pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.
10. Papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan sebaiknya dihilangkan karena menurut para pejalan kaki papan reklame yang terdapat diatas jembatan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.
11. Serta berdasarkan persepsi para pejalan kaki, pada jembatan penyeberangan disediakan penutup atap agar para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan dapat terhindar dari panas dan hujan.
12. Pada jembatan penyeberangan sebaiknya disediakan tempat sampah, karena berdasarkan persepsi para pejalan kaki diatas jembatan penyeberangan terdapat banyak sekali sampah.
13. Selain itu jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih terbuka agar jembatan penyeberangan tidak dijadikan sebagai tempat buang air besar ataupun kecil, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki disebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Sedangkan untuk persepsi para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad adalah sebagai berikut :



Tabel 4.28.

Skor persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

No	Item	Jumlah	Mean score
1.	Jarak (panjang) jembatan penyeberangan	87	4,1
2.	Kedekatan (jarak) menuju ketempat tujuan lebih dekat pada saat menggunakan jembatan penyeberangan	70	3,3
3.	Kemudahan menemukan jembatan penyeberangan	76	3,6
4.	Kemudahan menggunakan jembatan penyeberangan	75	3,6
5.	Kemenarikan warna jembatan penyeberangan	63	3
6.	Kemenarikan bentuk jembatan penyeberangan	66	3,1
7.	Kepanasan saat siang hari berada diatas jembatan penyeberang	105	5
8.	Kesejukan angin pada saat berada diatas jembatan penyeberangan	84	4
9.	Kemudahan berjalan diatas jembatan penyeberangan saat sedang hujan	50	2,4
10.	Rasa aman dari kendaraan saat menggunakan jembatan penyeberangan	104	5
11.	Ketidak amanan dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan	101	4,8
12.	Ketidak amanan saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam	71	3,4
13.	Tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari	64	3
14.	Jarak tiang lampu dijembatan penyeberangan yang terlalu jauh	89	4,2
15.	Keamanan rel pegangan tangan di jembatan penyeberangan	79	3,8
16.	Keberadaan papan reklame yang menghalangi pandangan	98	4,7
17.	Perlunya disediakan penutup atap di jembatan penyeberangan	105	5
18.	Saya measa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak	117	5,6
19.	Pada saat berada diatas jembatan penyeberangan saya merasa bau yang ada sangat menyengat.	113	5,4

Sumber : Hasil analisa, 2008



Mean score < 3,5



Mean score > 3,5

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad adalah sebagai berikut :

1. Item no 1 mendapatkan rata-rata 4,1 yang berarti para pejalan kaki sudah memberikan respon positif terhadap panjang jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad.
2. Item no 2 mendapat rata-rata 3,3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan mereka merasa lebih dekat menuju ke tempat tujuan.

3. Item no 3 mendapat rata-rata 3,6 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa mereka merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang.
4. Item no 4 mendapatkan rata-rata 3,6 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Item no 5 mendapatkan rata-rata 3 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa warna jembatan penyeberangan yang ada sekarang sudah cukup menarik.
6. Item no 6 mendapatkan rata-rata 3,1 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad tidak menarik.
7. Item no 7 mendapatkan nilai rata-rata 5 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan.
8. Item no 8 mendapat rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali.
9. Item no 9 mendapatkan rata-rata 2,4 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
10. Item no 10 mendapatkan rata-rata 5 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki bahwa mereka merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan.
11. Item no 11 mendapatkan rata-rata 4,8 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
12. Item no 12 mendapatkan rata-rata 3,4 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon yang negatif tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan anak tangga yang curam atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa aman

menggunakan jembatan penyeberangan yang ada di jalan Basuki Rahmad karena keadaan tangga yang tidak curam.

13. Item no 13 mendapatkan rata-rata 3 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang.
14. Item no 14 mendapat rata-rata 4,2 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh.
15. Item no 15 mendapatkan nilai rata-rata 3,8 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman.
16. Item no 16 mendapatkan rata-rata 4,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.
17. Item no 17 mendapatkan rata-rata 5 yang berarti mendapat respon positif dari pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan.
18. Item no 18 mendapatkan rata-rata 5,6 yang berarti mendapat respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
19. Item no 19 mendapatkan rata-rata 5,4 yang berarti mendapat respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Tabel 4.29. Respon para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad

Respon Positif (+)	Respon Negatif (-)
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa setuju dengan jarak (panjang) jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa dengan menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan jarak menuju ketempat tujuan lebih dekat.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa warna jembatan penyeberangan yang ada cukup menarik.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa bentuk jembatan penyeberangan yang ada sekarang cukup menarik.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat malam hari tingkat penerangan di jembatan penyeberangan sudah cukup terang.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat. 	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data diatas maka hal-hal yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki terhadap jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad, terlihat bahwa para pejalan kaki merasa jarak menuju ketempat tujuan lebih jauh jika menggunakan jembatan penyeberangan dari pada menyeberang tidak menggunakan jembatan

- penyeberangan. Oleh karena itu maka para pejalan kaki berharap jika jembatan penyeberangan di sediakan escalator.
2. Warna jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad ini para pejalan kaki merasa warna jembatan masih kurang menarik.
 3. Bentuk jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner para pejalan kaki menyebutkan bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Basuki Rahmad kurang menarik.
 4. Jembatan penyeberangan disediakan peneduh atau penutup atap agar pada saat siang hari para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan tidak merasa kepanasan.
 5. Jembatan penyeberangan harus diberi peneduh atau penutup atap agar para pejalan kaki dapat berjalan dengan mudah diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
 6. Jembatan penyeberangan dibuat lebih terbuka dan cukup penerangan karena menurut para pejalan kaki mereka merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
 7. Jembatan penyeberangan harus memiliki tingkat penerangan yang cukup tinggi karena jika tingkat penerangan yang ada kurang maka dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah tindakan kriminal, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang.
 8. Selain itu jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan dibuat lebih dekat karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan, para pejalan kaki merasa bahwa jarak tiang lampu yang terdapat pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.
 9. Papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan sebaiknya dihilangkan karena menurut para pejalan kaki papan reklame yang terdapat diatas jembatan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.
 10. Serta berdasarkan persepsi para pejalan kaki, pada jembatan penyeberangan disediakan penutup atap agar para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan dapat terhindar dari panas dan hujan.

11. Pada jembatan penyeberangan sebaiknya disediakan tempat sampah, karena berdasarkan persepsi para pejalan kaki diatas jembatan penyeberangan terdapat banyak sekali sampah.
12. Selain itu jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih terbuka agar jembatan penyeberangan tidak dijadikan sebagai tempat buang air besar ataupun kecil, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki disebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Sedangkan persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30

Skor persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

No	Item	Jumlah	Mean score
1.	Jarak (panjang) jembatan penyeberangan	219	4,5
2.	Kedekatan (jarak) menuju ketempat tujuan lebih dekat pada saat menggunakan jembatan penyeberangan	184	3,8
3.	Kemudahan menemukan jembatan penyeberangan	199	4,1
4.	Kemudahan menggunakan jembatan penyeberangan	200	4,1
5.	Kemenarikan warna jembatan penyeberangan	144	2,9
6.	Kemenarikan bentuk jembatan penyeberangan	188	3,8
7.	Kepanasan saat siang hari berada diatas jembatan penyeberang	272	5,6
8.	Kesejukan angin pada saat berada diatas jembatan penyeberangan	209	4,3
9.	Kemudahan berjalan diatas jembatan penyeberangan saat sedang hujan	151	3,1
10.	Rasa aman dari kendaraan saat menggunakan jembatan penyeberangan	277	5,7
11.	Ketidak amanan dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan	208	4,2
12.	Ketidak amanan saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam	197	4
13.	Tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari	165	3,4
14.	Jarak tiang lampu dijembatan penyeberangan yang terlalu jauh	199	4,1
15.	Keamanan rel pegangan tangan di jembatan penyeberangan	229	4,7
16.	Keberadaan papan reklame yang menghalangi pandangan	230	4,7
17.	Perlunya disediakan penutup atap di jembatan penyeberangan	273	5,6
18.	Saya merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak	117	2,4
19.	Pada saat berada diatas jembatan penyeberangan saya merasa bau yang ada sangat menyengat	209	4,3

Sumber : Hasil analisa, 2008



Mean score < 3,5



Mean score > 3,5

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto adalah sebagai berikut :

1. Item no 1 mendapatkan rata-rata 4,5 yang berarti para pejalan kaki sudah memberikan respon positif terhadap panjang jembatan penyeberangan yang ada di jalan Jaksa Agung Suprpto.
2. Item no 2 mendapat rata-rata 3,8 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan mereka merasa lebih dekat menuju ke tempat tujuan.
3. Item no 3 mendapat rata-rata 4,1 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa mereka merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang.
4. Item no 4 mendapatkan rata-rata 4,1 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Item no 5 mendapatkan rata-rata 2,9 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa warna jembatan penyeberangan yang ada sekarang sudah cukup menarik.
6. Item no 6 mendapatkan rata-rata 3,8 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang ada di jalan Jaksa Agung Suprpto sudah cukup menarik.
7. Item no 7 mendapatkan nilai rata-rata 5,6 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan.
8. Item no 8 mendapat rata-rata 4,3 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali.
9. Item no 9 mendapatkan rata-rata 3,1 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.

10. Item no 10 mendapatkan rata-rata 5,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki bahwa mereka merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan.
11. Item no 11 mendapatkan rata-rata 4,2 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
12. Item no 12 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon yang positif tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan anak tangga yang curam.
13. Item no 13 mendapatkan rata-rata 3,4 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang.
14. Item no 14 mendapat rata-rata 4,1 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh.
15. Item no 15 mendapatkan nilai rata-rata 4,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman.
16. Item no 16 mendapatkan rata-rata 4,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.
17. Item no 17 mendapatkan rata-rata 5,6 yang berarti mendapat respon positif dari pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan.
18. Item no 18 mendapatkan rata-rata 2,4 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
19. Item no 19 mendapatkan rata-rata 4,3 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Tabel 4.31. Respon para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto

Respon Positif (+)	Respon Negatif (-)
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa setuju dengan jarak (panjang) jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa warna jembatan penyeberangan yang ada cukup menarik.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa dengan menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan jarak menuju ketempat tujuan lebih dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat malam hari tingkat penerangan di jembatan penyeberangan sudah cukup terang.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa bentuk jembatan penyeberangan yang ada sekarang cukup menarik. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat. 	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data diatas maka hal-hal yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto adalah sebagai berikut :

1. Warna jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto ini para pejalan kaki merasa warna jembatan masih kurang menarik.
2. Jembatan penyeberangan disediakan peneduh atau penutup atap agar pada saat siang hari para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan tidak merasa kepanasan.
3. Jembatan penyeberangan harus diberi peneduh atau penutup atap agar para pejalan kaki dapat berjalan dengan mudah diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
4. Jembatan penyeberangan dibuat lebih terbuka dan cukup penerangan karena menurut para pejalan kaki mereka merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
5. Tangga yang terdapat di jembatan penyeberangan dibuat tidak terlalu curam karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner disebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam.
6. Jembatan penyeberangan harus memiliki tingkat penerangan yang cukup tinggi karena jika tingkat penerangan yang ada kurang maka dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah tindakan kriminal, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang.
7. Selain itu jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan dibuat lebih dekat karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan, para pejalan kaki merasa bahwa jarak tiang lampu yang terdapat pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.
8. Papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan sebaiknya dihilangkan karena menurut para pejalan kaki papan reklame yang terdapat diatas jembatan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.

9. Serta berdasarkan persepsi para pejalan kaki, pada jembatan penyeberangan disediakan penutup atap agar para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan dapat terhindar dari panas dan hujan.
10. Selain itu jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih terbuka agar jembatan penyeberangan tidak dijadikan sebagai tempat buang air besar ataupun kecil, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki disebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Sedangkan persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32

Skor persepsi para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani

No	Item	Jumlah	Mean score
1.	Jarak (panjang) jembatan penyeberangan	102	4,3
2.	Kedekatan (jarak) menuju ketempat tujuan lebih dekat pada saat menggunakan jembatan penyeberangan	98	4,1
3.	Kemudahan menemukan jembatan penyeberangan	91	4
4.	Kemudahan menggunakan jembatan penyeberangan	109	4,5
5.	Kemenarikan warna jembatan penyeberangan	67	2,8
6.	Kemenarikan bentuk jembatan penyeberangan	95	4
7.	Kepanasan saat siang hari berada diatas jembatan penyeberang	114	4,8
8.	Kesejukan angin pada saat berada diatas jembatan penyeberangan	94	3,9
9.	Kemudahan berjalan diatas jembatan penyeberangan saat sedang hujan	74	3,1
10.	Rasa aman dari kendaraan saat menggunakan jembatan penyeberangan	109	4,5
11.	Ketidak amanan dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan	77	3,2
12.	Ketidak amanan saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang curam	93	3,9
13.	Tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari	80	3,3
14.	Jarak tiang lampu di jembatan penyeberangan yang terlalu jauh	89	3,7
15.	Keamanan rel pegangan tangan di jembatan penyeberangan	102	4,3
16.	Keberadaan papan reklame yang menghalangi pandangan	96	4
17.	Perlunya disediakan penutup atap di jembatan penyeberangan	124	5,2
18.	Saya merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak	56	2,3
19.	Pada saat berada diatas jembatan penyeberangan saya merasa bau yang ada sangat menyengat	54	2,3

Sumber : Hasil analisa, 2008



Mean score < 3,5



Mean score > 3,5

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani adalah sebagai berikut :

1. Item no 1 mendapatkan rata-rata 4,3 yang berarti para pejalan kaki sudah memberikan respon positif terhadap panjang jembatan penyeberangan yang ada di jalan Ahmad Yani.
2. Item no 2 mendapat rata-rata 4,1 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan mereka merasa lebih dekat menuju ke tempat tujuan.
3. Item no 3 mendapat rata-rata 4 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa mereka merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada di jalan Ahmad Yani.
4. Item no 4 mendapatkan rata-rata 4,5 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon positif bahwa para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Item no 5 mendapatkan rata-rata 2,8 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa warna jembatan penyeberangan yang ada sekarang sudah cukup menarik.
6. Item no 6 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki atau dengan kata lain para pejalan kaki merasa bahwa bentuk jembatan penyeberangan yang ada di jalan Ahmad Yani sudah cukup menarik.
7. Item no 7 mendapatkan nilai rata-rata 4,8 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan.
8. Item no 8 mendapat rata-rata 3,9 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali.
9. Item no 9 mendapatkan rata-rata 3,1 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
10. Item no 10 mendapatkan rata-rata 4,5 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki bahwa mereka merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan.

11. Item no 11 mendapatkan rata-rata 3,2 yang berarti mendapatkan respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
12. Item no 12 mendapatkan rata-rata 3,9 yang berarti para pejalan kaki memberikan respon yang positif tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena keadaan anak tangga yang curam.
13. Item no 13 mendapatkan rata-rata 3,3 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan di jembatan penyeberangan pada saat malam hari sudah cukup terang.
14. Item no 14 mendapat rata-rata 3,7 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh.
15. Item no 15 mendapatkan nilai rata-rata 4,3 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyatakan bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman.
16. Item no 16 mendapatkan rata-rata 4 yang berarti mendapatkan respon positif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.
17. Item no 17 mendapatkan rata-rata 5,2 yang berarti mendapat respon positif dari pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan.
18. Item no 18 mendapatkan rata-rata 2,3 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
19. Item no 19 mendapatkan rata-rata 2,3 yang berarti mendapat respon negatif dari para pejalan kaki tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan para pejalan kaki merasa bau yang ada sangat menyengat.

Tabel 4.33. Respon para pejalan kaki tentang jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani

Respon Positif (+)	Respon Negatif (-)
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa setuju dengan jarak (panjang) jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa warna jembatan penyeberangan yang ada cukup menarik.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa dengan menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan jarak menuju ketempat tujuan lebih dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah berjalan diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menemukan jembatan penyeberangan yang ada sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada diatas jembatan penyeberangan.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa mudah dalam menggunakan jembatan penyeberangan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat malam hari tingkat penerangan di jembatan penyeberangan sudah cukup terang.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa bentuk jembatan penyeberangan yang ada sekarang cukup menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa kepanasan pada saat siang hari berada diatas jembatan penyeberangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat.
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa angin yang berhembus saat berada diatas jembatan penyeberangan sejuk sekali. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa aman dari kendaraan saat menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan terlalu jauh. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan sudah cukup aman. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Para pejalan kaki merasa jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar terhindar dari panas dan hujan. 	

Sumber : Hasil analisa, 2008

Berdasarkan data diatas maka hal-hal yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani adalah sebagai berikut :

1. Warna jembatan penyeberangan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini para pejalan kaki merasa warna jembatan masih kurang menarik.

2. Jembatan penyeberangan disediakan peneduh atau penutup atap agar pada saat siang hari para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan tidak merasa kepanasan.
3. Jembatan penyeberangan harus diberi peneduh atau penutup atap agar para pejalan kaki dapat berjalan dengan mudah diatas jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.
4. Tangga yang terdapat di jembatan penyeberangan dibuat tidak terlalu curam karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner disebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman saat menggunakan jembatan penyeberangan karena tangga yang terlalu curam.
5. Jembatan penyeberangan harus memiliki tingkat penerangan yang cukup tinggi karena jika tingkat penerangan yang ada kurang maka dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang.
6. Selain itu jarak tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan dibuat lebih dekat karena berdasarkan hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan, para pejalan kaki merasa bahwa jarak tiang lampu yang terdapat pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.
7. Papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan sebaiknya dihilangkan karena menurut para pejalan kaki papan reklame yang terdapat diatas jembatan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.
8. Serta berdasarkan persepsi para pejalan kaki, pada jembatan penyeberangan disediakan penutup atap agar para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan dapat terhindar dari panas dan hujan.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Titik pengamatan 1 (Jalan Merdeka Utara)

Berdasarkan data hasil observasi terlihat bahwa jembatan penyeberangan yang ada di jalan Merdeka Utara kurang memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik hal ini terlihat dari lebar jembatan yang tidak mencapai batas minimum lebar jembatan penyeberangan yang berukuran 2 meter. Selain itu juga tinggi anak tangga yang terdapat di jembatan ini juga tidak sesuai standart yang harusnya memiliki tinggi maksimum adalah 15 cm sehingga mengakibatkan banyak orang yang terlihat merasa

kesusahan saat menaiki anak tangga baik orang dewasa, anak-anak, ataupun orang tua selain itu juga juga berakibat banyak orang yang berhenti pada bagian bordes karena mereka merasa capek setelah menaiki anak tangga. Selain itu lebar anak tangga yang terdapat di jembatan ini juga tidak sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik yaitu 30 cm, sedangkan ukuran lebar anak tangga pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka ini hanya 28 cm. Sedangkan untuk tinggi jembatan penyeberangan atau jarak bebas vertikal antara jembatan dan jalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris*, yaitu $\geq 5,0$ m. Karena banyaknya ketidaksesuaian pada dimensi jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara mengakibatkan masih banyaknya para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan dan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan terlihat bahwa alasan yang paling banyak dipilih adalah karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan. Oleh karena itu pada jembatan ini, bagian tangganya sebaiknya diganti dengan escalator sehingga waktu tempuh yang digunakan untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan bisa lebih pendek dari pada menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan.

Karena hal tersebut diatas maka berdampak pada persepsi para pejalan kaki yang merasa bahwa dengan menggunakan jembatan penyeberangan jarak menuju ketempat tujuan lebih jauh jika menggunakan jembatan penyeberangan karena mereka masih harus menaiki anak tangga dengan ukuran yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner para pejalan kaki juga merasa tangga yang terdapat di jembatan penyeberangan terlalu curam sehingga para pejalan kaki merasa tidak aman saat menggunakan jembatan penyeberangan.

Berdasarkan hasil observasi pada jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara terdapat sampah serta bau yang kurang sedap oleh karena itu jembatan ini sebaiknya dibuat lebih terbuka agar saat para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan dapat terlihat dari semua sisi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti terdapat orang yang buang air besar sembarangan serta tindakan kriminal dapat dihindari dan juga pada jembatan penyeberangan perlu disediakan tempat sampah agar para pejalan kaki tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa pada saat diatas jembatan penyeberangan sampah yang terdapat di jembatan tersebut

sangat banyak dan juga mereka merasa pada saat berada diatas jembatan bau yang ada sangat menyengat.

Jembatan penyeberangan pada jalan Merdeka Utara ini, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung antara lain penutup atap, rel pegangan tangan, lampu penerangan dan papan reklame. Berdasarkan hasil observasi penutup atap yang terdapat pada jembatan ini hanya menutupi sebagian selasar jembatan saja, sehingga bagian yang terlindungi dari panas dan hujan juga hanya sebagian saja. Pada bagian yang tertutup oleh penutup atap biasanya digunakan para pejalan kaki untuk berteduh walaupun hanya sejenak dan juga digunakan untuk tempat melihat-lihat atau memotret. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner para pejalan kaki merasa bahwa di jembatan penyeberangan perlu disediakan penutup atap agar para pejalan kaki dapat terhindar dari panas dan hujan, dan juga agar para pejalan kaki merasa aman atau mudah menggunakan jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan.

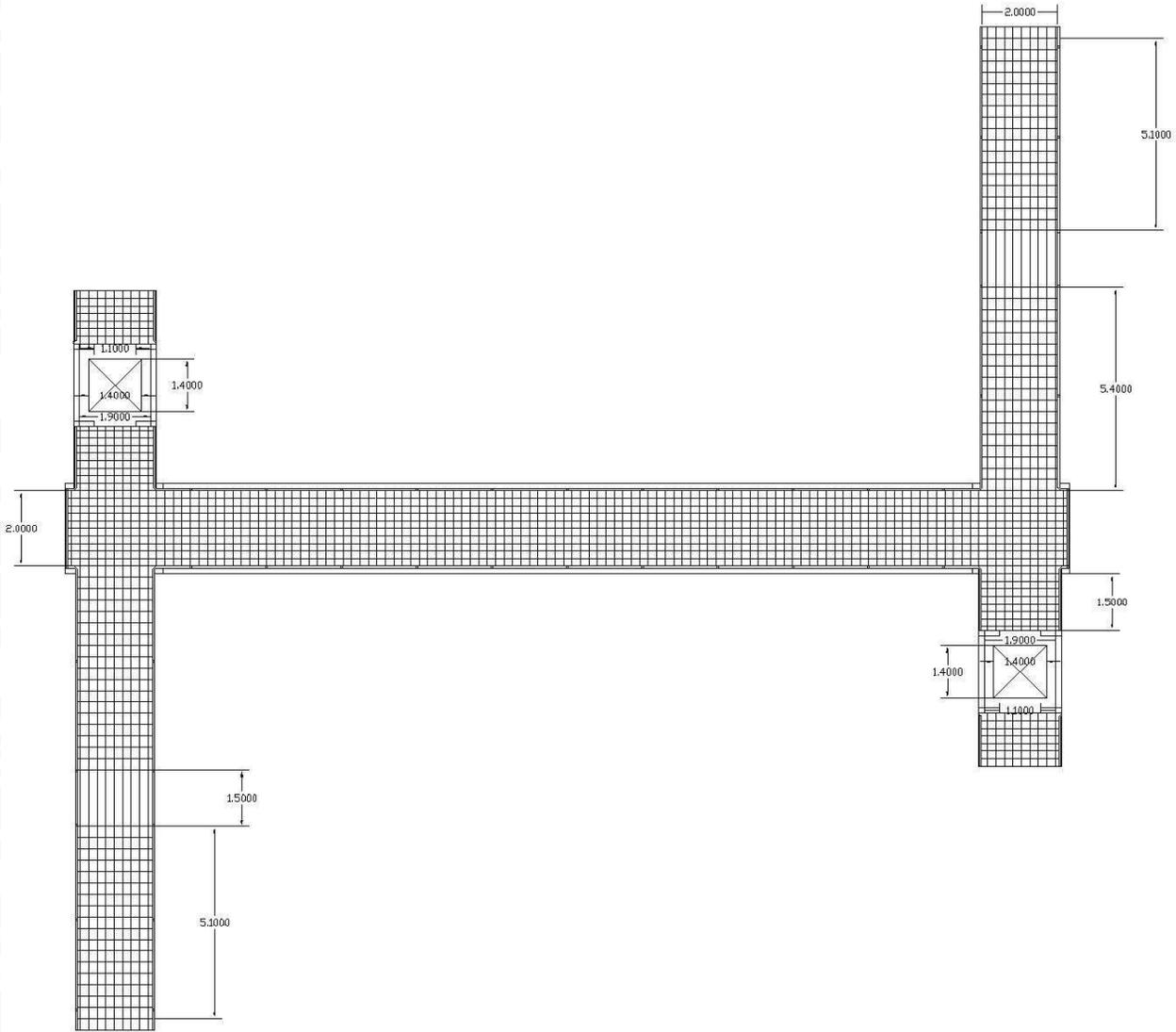
Selain terdapat penutup atap jembatan ini juga dilengkapi dengan *railing* yang terdapat pada sepanjang jembatan penyeberangan ini sudah dan rel pegangan tangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih. Selain itu rel pegangan ini sudah cukup aman karena rel pegangan tangan ini memanjang disemua bagian jembatan penyeberangan. Berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki juga disebutkan bahwa rel pegangan tangan yang terdapat pada jembatan ini sudah cukup aman.

Selain dilengkapi penutup atap dan rel pegangan tangan, jembatan penyeberangan ini juga dilengkapi dengan lampu penerangan. Namun berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa tingkat penerangan pada jembatan ini masih kurang serta kondisi lampu penerangan pada jembatan ini juga sangat memperhatikan karena lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja tanpa dilengkapi dengan bola lampu. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang dan juga jarak tiang lampu yang menurut para pejalan kaki terlalu jauh sehingga hal tersebut berdampak pada minimnya para pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari. Selain itu, karena tingkat penerangan yang kurang mengakibatkan para pejalan kaki enggan menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari karena dengan minimnya tingkat penerangan dapat mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas saat berada diatas jembatan penyeberangan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan

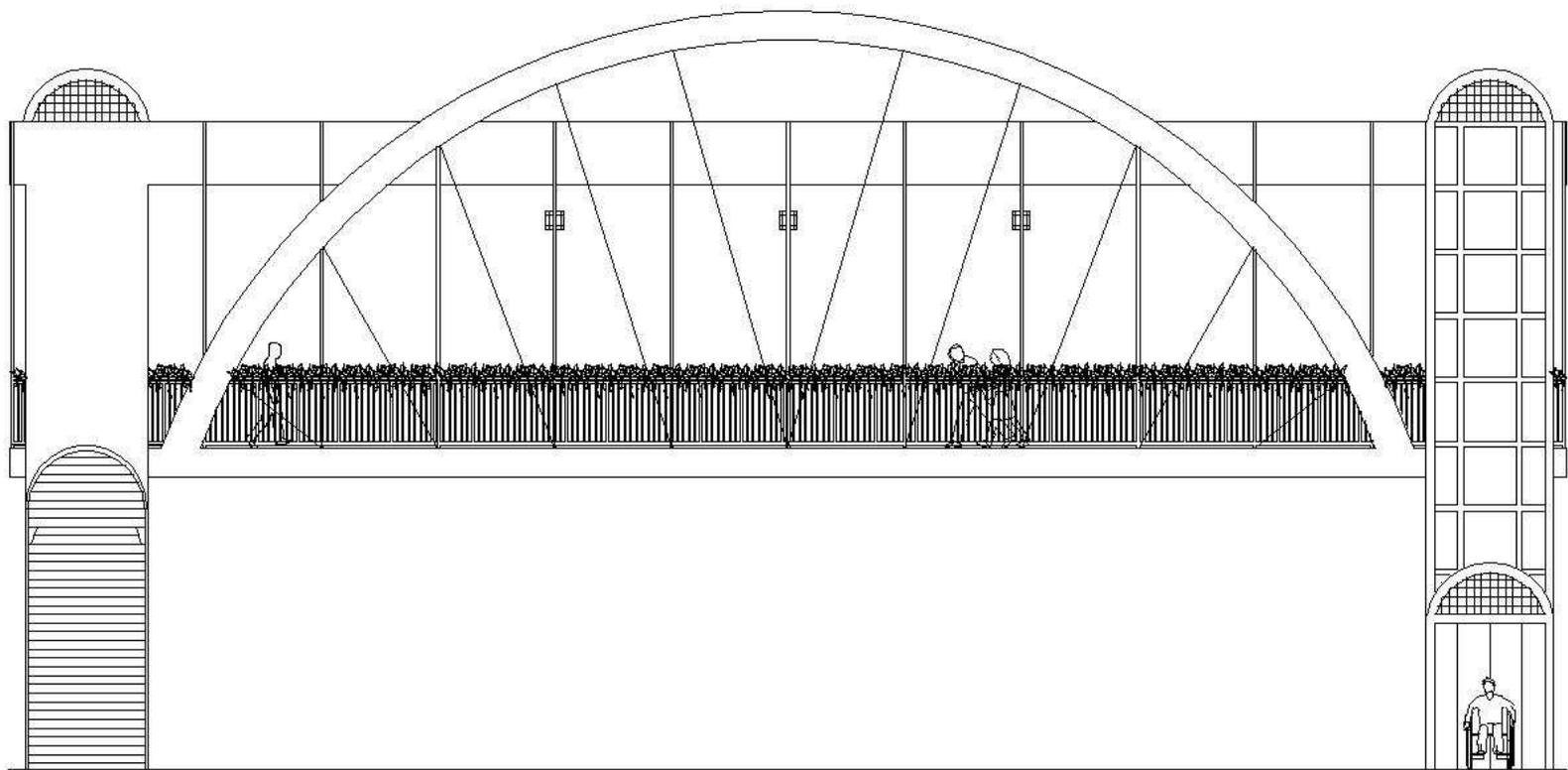
kaki lebih paling sering menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara pada saat pagi hari (jam 08.00 – 10.00 WIB) karena pada jam - jam tersebut merupakan waktu sibuk dimana banyak sekali kendaraan yang berlalu lalang serta banyaknya orang yang hendak berpergian dengan berbagai tujuan. Oleh karena itu maka lampu penerangan yang terdapat di jembatan penyeberangan perlu diadakan perbaikan agar sesuai dengan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yaitu antara lain, memiliki tinggi tiang lampu 3 meter sampai 4,5 meter, memiliki tingkat penerangan 2 lux. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang.

Jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara ini juga dilengkapi dengan papan reklame dengan ukuran yang sangat besar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di sekitar jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang ada dihilangkan saja karena akan mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan. Hal ini sesuai dengan persepsi para pejalan kaki yang didapat dari penyebaran kuisisioner yang menyatakan bahwa, para pejalan kaki merasa papan reklame yang terpadat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki.

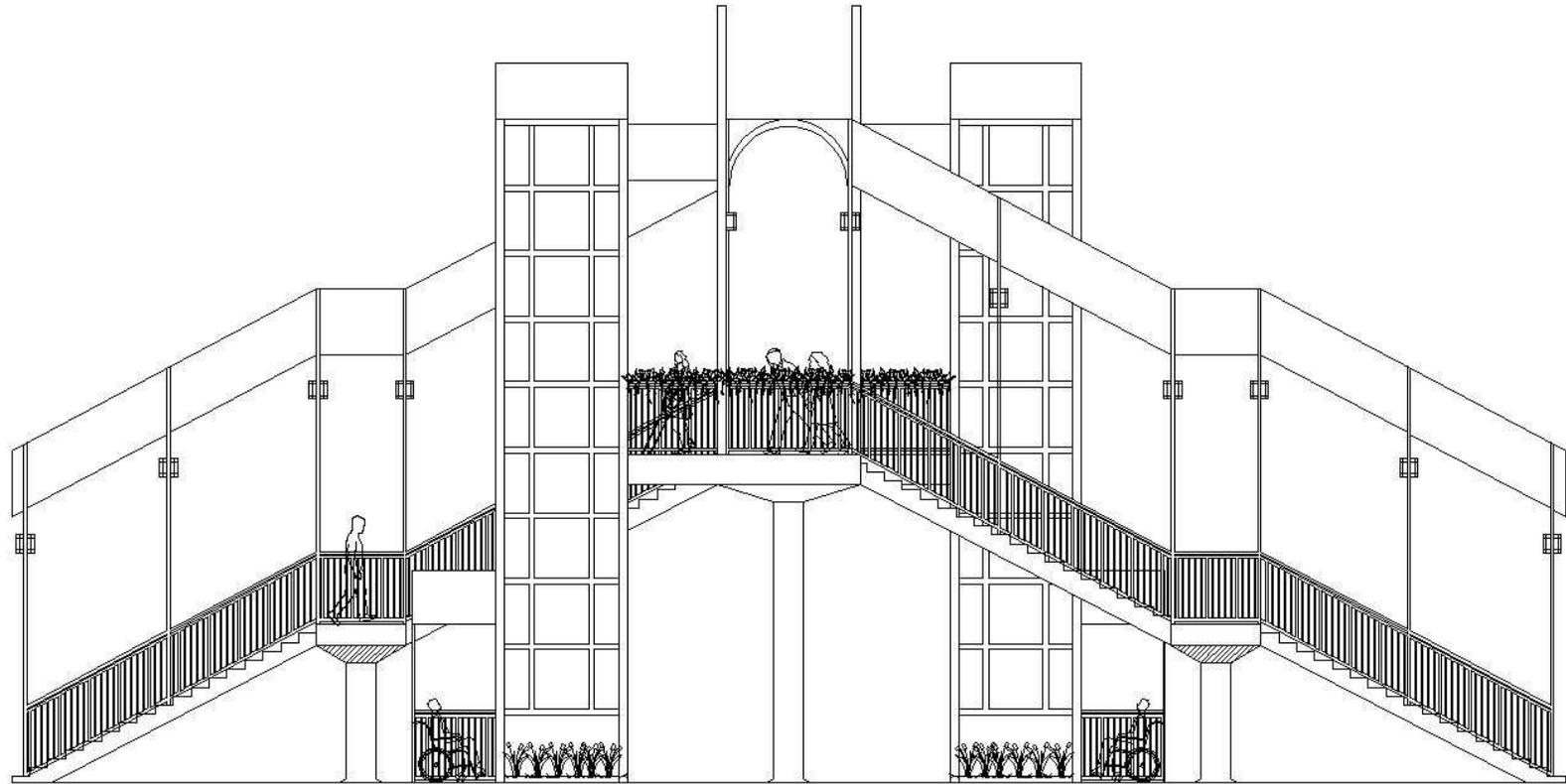
Selain hal-hal yang telah diuraikan diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki dari jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Merdeka Utara adalah sebaiknya warna serta bentuk jembatan penyeberangan yang terdapat di jalan Merdeka Utara dibuat lebih menarik lagi hal ini sesuai dengan hasil persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa warna serta bentuk jembatan penyeberangan masih kurang menarik. Untuk memaksimalkan fungsi dari jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara, jembatan ini juga harus dibuat dengan memperhatikan kebutuhan para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat) sehingga sebaiknya jembatan penyeberangan ini disediakan lift khusus yang digunakan hanya untuk para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat).



Gambar 4. 65. Alternatif perbaikan denah jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 66. Alternatif perbaikan tampak depan jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 67. Alternatif perbaikan tampak samping jembatan penyeberangan di jalan Merdeka Utara
Sumber : Hasil analisa, 2008

4.4.2. Titik pengamatan 2 (Jalan Basuki Rahmad)

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa ukuran-ukuran jembatan penyeberangan ini, sudah memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam Idris. Akan tetapi berdasarkan persepsi para pejalan kaki yang menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan disebutkan bahwa para pejalan kaki merasa lebih jauh menuju ketempat tujuan jika menggunakan jembatan penyeberangan. Persepsi tersebut juga didukung dengan hasil penyebaran kuisisioner yang diberikan untuk mengetahui alasan para pejalan kaki menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan dan alasan yang paling banyak dipilih adalah karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan, hal tersebut diatas dikarenakan posisi atau letak jembatan penyeberangan yang terletak mendekati simpul jalan Basuki Rahmad, sehingga sebaiknya posisi jembatan ini dipindah tidak pas disimpul jalan dan juga sebaiknya jembatan ini pada bagian tangganya diganti dengan escalator agar jarak tempuhnya pada saat menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan bisa lebih pendek. Pada jembatan penyeberangan ini pada bagian tangganya terdapat bordes dengan ukuran yang cukup besar sehingga mengakibatkan para pejalan kaki banyak yang berhenti di bagian ini baik untuk berhenti sejenak ataupun untuk melihat-lihat. selain itu juga karena ukuran selasar jembatan yang cukup lebar maka pada bagian ini juga sering sekali digunakan para pejalan kaki untuk melihat-lihat.

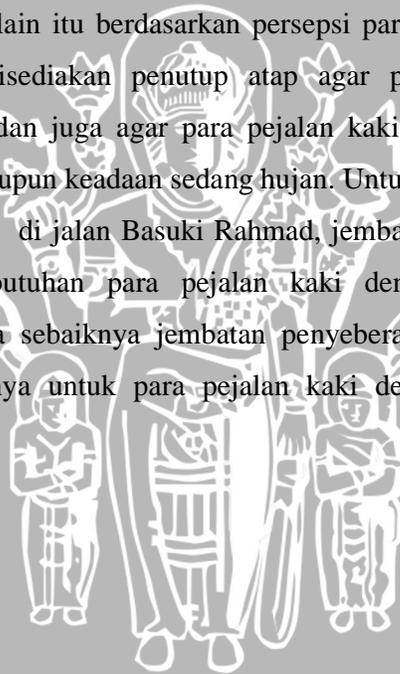
Karena tingkat kebersihan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad ini masih kurang mengakibatkan orang yang menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan ini sering menutup hidung pada saat menggunakan jembatan tersebut, bahkan tak jarang orang lebih memilih menyeberang di bawah dari pada menggunakan jembatan penyeberangan. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuisisioner tentang persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak dan juga para pejalan kaki merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat. Berdasarkan hal diatas maka jembatan yang ada sebaiknya dibuat lebih terbuka atau sebaiknya papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan dihilangkan agar saat para pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan dapat terlihat dari semua sisi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti terdapat kotoran manusia dapat dihindari dan juga pada jembatan penyeberangan perlu disediakan tempat sampah agar para pejalan kaki tidak membuang sampah sembarangan.

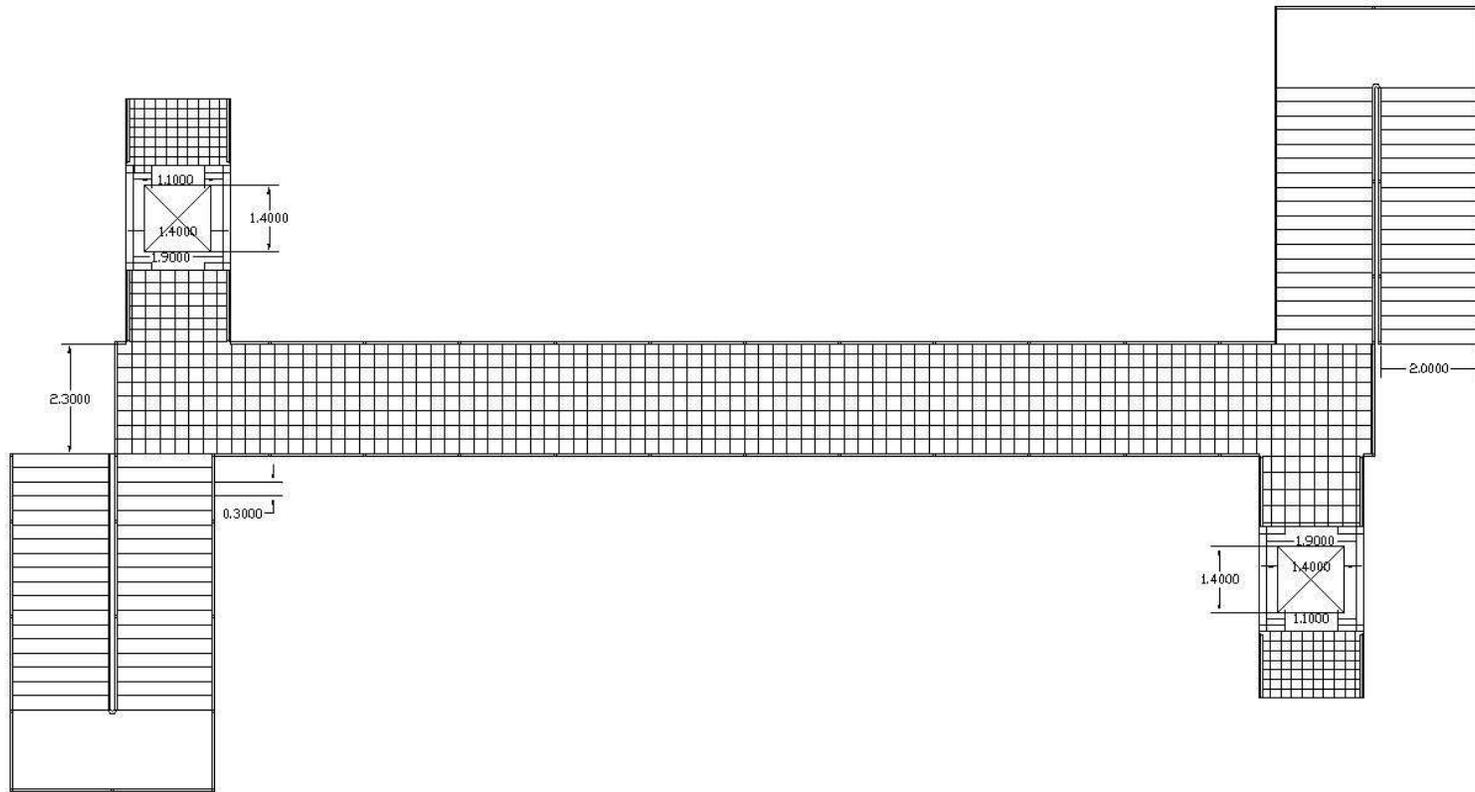
Railing yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih. Dan berdasarkan hasil pengamatan, *railing* yang ada di jembatan penyeberangan ini sudah cukup aman baik bagi anak-anak, orang dewasa, ataupun orang tua karena *railing* yang ada sudah kuat dan jarak antar tiangnya sudah cukup rapat. Hal ini juga dipertegas dengan hasil penyebaran kuisisioner yang menyebutkan tentang persepsi para pejalan kaki bahwa para pejalan kaki merasa rel pegangan tangan yang terdapat di jembatan penyeberangan ini sudah cukup aman.

Selain dilengkapi rel pegangan tangan jembatan ini juga dilengkapi dengan lampu penerangan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan tingkat penerangan pada jembatan ini masih kurang karena lampu penerangan yang menyala hanya pada bagian depan papan reklame saja. Sedangkan semua lampu penerangan yang terletak dibagian selasar dan tangga semuanya tidak menyala. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penyebaran kuisisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki lebih paling sering menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad pada saat pagi hari (jam 08.00 – 10.00 WIB) karena pada jam - jam tersebut merupakan waktu sibuk dimana banyak sekali kendaraan yang berlalu lalang serta banyaknya orang yang hemdak berpergian dengan berbagai tujuan. Sehingga berdasarkan data diatas maka lampu penerangan yang ada di jembatan penyeberangan ini perlu diadakan perbaikan dan perlu disesuaikan dengan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yang terdiri dari tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan yaitu 3 meter sampai 4,5 meter dan hal persyaratan tersebut sudah sesuai dengan tinggi tiang lampu yang ada di jembatan penyeberangan ini. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja dan lampu penerangan yang menyala hanya pada bagian depan papan reklame saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang. Hal diatas sesuai dengan hasil persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa lampu penerangan yang ada di jembatan ini masih kurang terang serta jarak tiang lampu pada jembatan penyeberangan terlalu jauh.

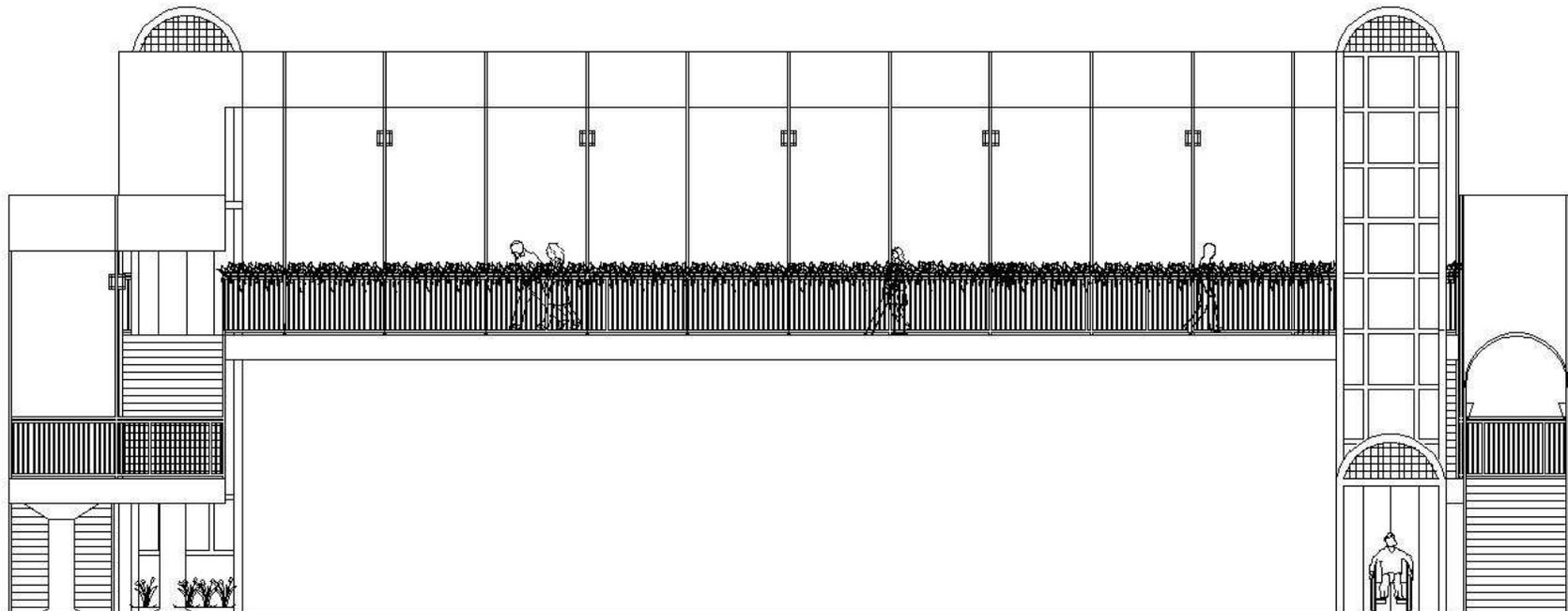
Selain dilengkapi dengan rel pegangan tangan dan lampu penerangan jembatan penyeberangan ini juga dilengkapi dengan papan reklame. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di sekitar

jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan juga agar pada bagian selasar yang tertutupi papan reklame tidak digunakan untuk tempat buang air besar dan tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan. Hal ini sesuai dengan persepsi para pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa papan reklame yang di jembatan penyeberangan menghalangi pandangan. Selain hal-hal yang telah diuraikan diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberanganyang terletak di jalan Basuki Rahmad antara lain, warna serta bentuk jembatan dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa warna serta bentuk jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad kurang menarik. Selain itu berdasarkan persepsi para pejalan kaki, jembatan penyeberangan sebaiknya disediakan penutup atap agar para pejalan kaki dapat terhindar dari panas, hujan dan juga agar para pejalan kaki bisa mudah berjalan di jembatan penyeberangan walaupun keadaan sedang hujan. Untuk memaksimalkan fungsi dari jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad, jembatan ini juga harus dibuat dengan memperhatikan kebutuhan para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat) sehingga sebaiknya jembatan penyeberangan ini disediakan lift khusus yang digunakan hanya untuk para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat).

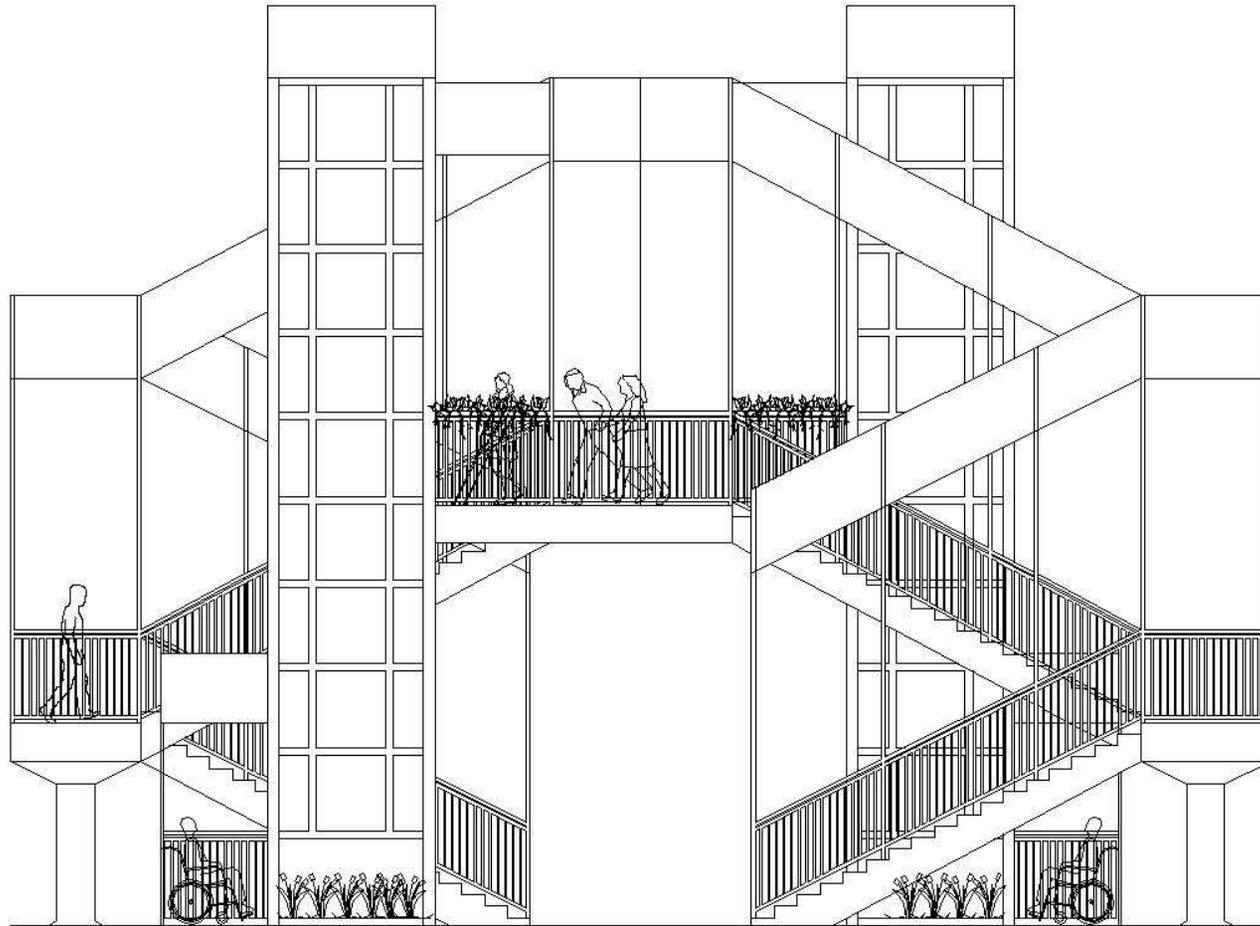




Gambar 4. 68. Alternatif perbaikan denah jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 69. Alternatif perbaikan tampak depan jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 70. Alternatif perbaikan tampak samping jembatan penyeberangan di jalan Basuki Rahmad
Sumber : Hasil analisa, 2008

4.4.3. Titik pengamatan 3 (Jalan Jaksa Agung Suprpto)

Jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto ini jika dilihat dari lebar landasan tangga dan lebar jalur berjalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris* yang menyebutkan bahwa lebar minimumnya adalah 2 meter. Karena ukuran selasar yang cukup lebar maka tak jarang tempat ini digunakan untuk tempat pengemis meminta-minta, sehingga mengakibatkan banyak para pejalan kaki yang berhenti pada bagian ini untuk memberi uang kepada pengemis. Selain itu karena pada selasar jembatan bagian kanan terdapat percabangan maka di tempat ini juga banyak orang yang berhenti karena merasa kebingungan. Akan tetapi jika dilihat dari tinggi anak tangganya, maka jembatan penyeberangan ini tidak memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik karena tinggi maksimum anak tangga pada jembatan penyeberangan adalah 15 cm. Sedangkan untuk lebar anak tangganya sudah sesuai dengan lebar anak tangga yang ditetapkan oleh *Department of Transport, Road and Local Transport*. Serta jarak bebas vertical jembatan dengan jalan juga sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu $\geq 5,0$ m. Karena ukuran anak tangga yang terlalu tinggi maka tak jarang terlihat para pejalan kaki yang kesulitan menaiki anak tangga pada jembatan penyeberangan ini. Dan hal ini juga dipertegas dari hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto karena tangga yang curam. Karena masih adanya ketidaksesuaian pada dimensi jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto mengakibatkan masih banyaknya para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan dan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan terlihat bahwa alasan yang paling banyak dipilih adalah karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan. Oleh karena itu pada jembatan ini, bagian tangganya sebaiknya diganti dengan escalator sehingga waktu tempuh yang digunakan untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan bisa lebih pendek dari pada menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada jembatan penyeberangan ini hampir tidak terdapat sampah akan tetapi bau tidak sedap masih tercium disini dari jarak ± 1 meter dari sumber bau. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuisioner tentang persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak setuju dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas

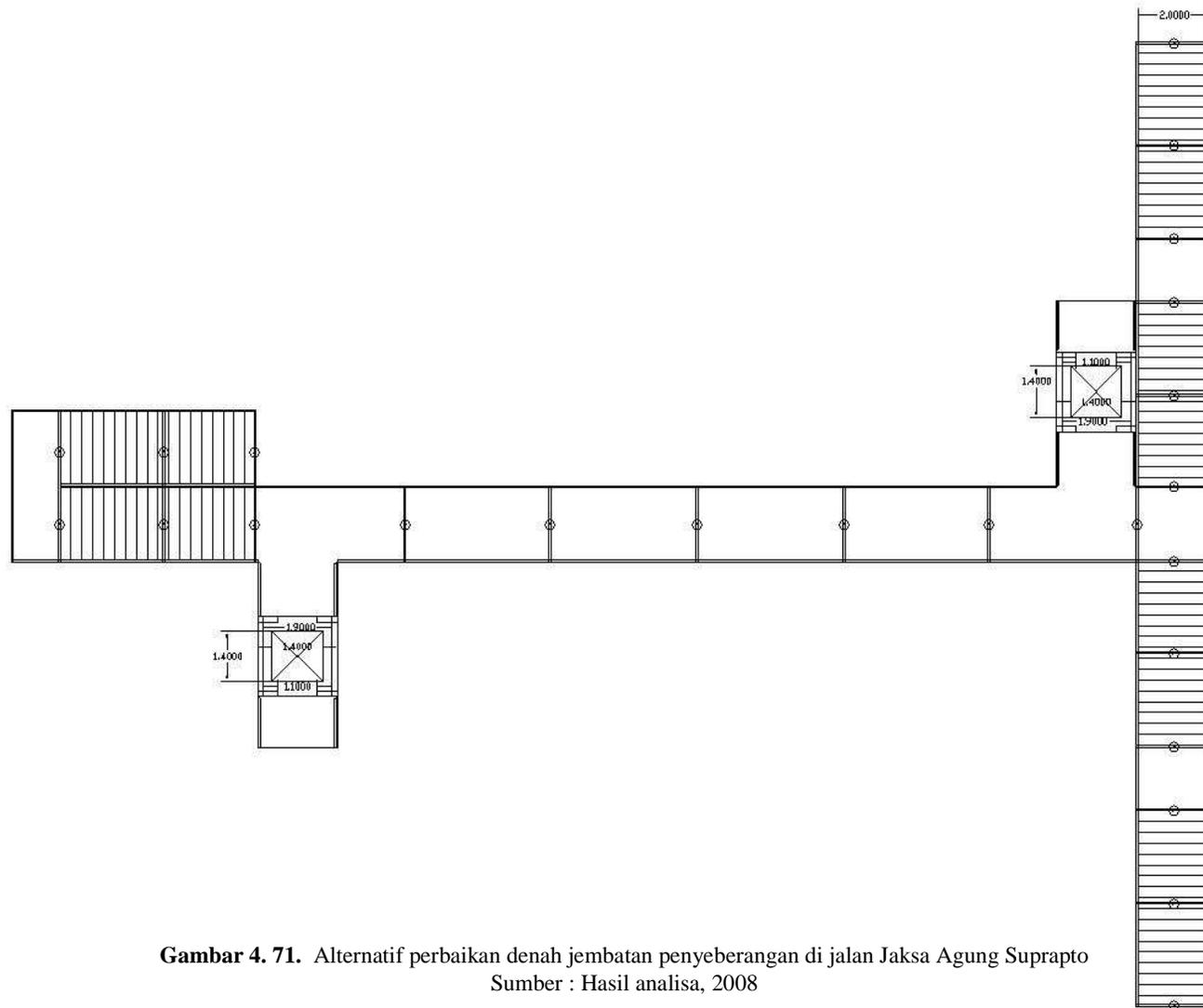
jembatan penyeberangan sangat banyak. Selain itu berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki, mereka merasa pada saat berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa rel pegangan tangan yang ada di jembatan penyeberangan ini sangat kuat dan sangat nyaman baik untuk orang dewasa ataupun untuk anak-anak. *Railing* yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih. Hal ini juga terlihat dari hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa *railing* yang terdapat di jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto sudah cukup aman.

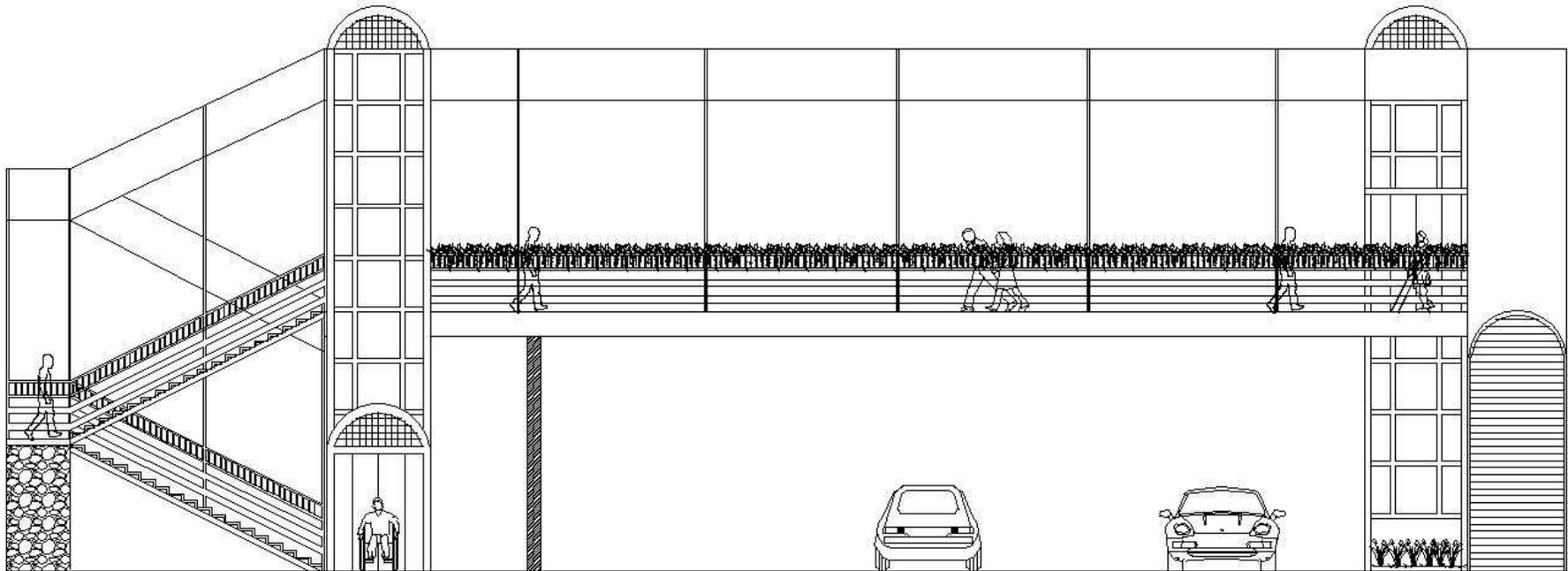
Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat bahwa jembatan penyeberangan yang ada minim akan penerangan dan bagian yang terlihat terang hanya pada bagian papan reklamenya saja. Hal ini mengakibatkan sangat sedikit orang yang mau menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari. Dan berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki disebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tingkat penerangan pada jembatan penyeberangan masih kurang terang. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki lebih paling sering menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto pada saat pagi hari (jam 08.00 – 10.00 WIB) karena pada jam - jam tersebut merupakan waktu sibuk dimana banyak sekali kendaraan yang berlalu lalang serta banyaknya orang yang hemdak berpergian dengan berbagai tujuan. Oleh karena itu tak jarang para pejalan kaki enggan menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari karena mereka merasa tidak aman dari tindakan kriminal saat berada di atas jembatan penyeberangan. Berdasarkan hal diatas maka seharusnya jembatan penyeberangan dibuat berdasarkan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yaitu tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan yaitu 3 meter sampai 4,5 meter dan hal tersebut sudah sesuai dengan tinggi tiang lampu pada jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto ini. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang. Karena berdasarkan persepsi para pejalan kaki menyebutkan bahwa jarak tiang lampu penerangan pada jembatan penyeberangan ini terlalu jauh.

Berdasarkan hasil observasi papan reklame yang terletak diatas jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto ini menutupi hampir sebagian besar selasar jembatan penyeberangan, sehingga mengakibatkan orang yang lewat pada bagian ini tidak bisa melihat-lihat keadaan disekitar jembatan tersebut. Hal ini juga di pertegas dengan hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa papan reklame yang berada diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan juga agar tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan.

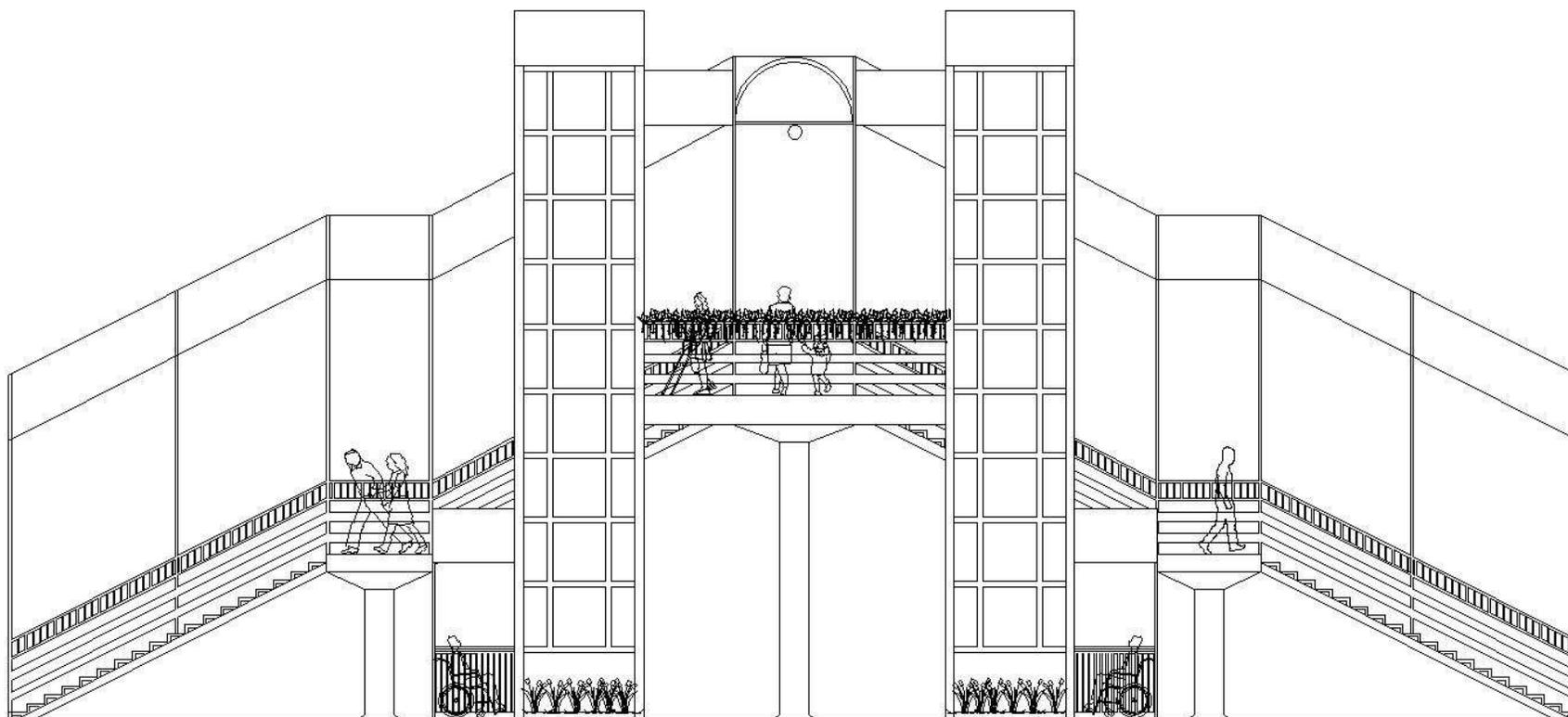
Selain hal-hal yang telah diurai diatas, hal-hal lain yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Jaksa Agung Suprpto antara lain, warna jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jala Jaksa Agung Suprpto warna jembatan yang ada sekarang masih kurang menarik. Selain itu jembatan penyeberangan ini perlu disediakan penutup atap agar para pejalan kaki dapat terhindar dari panas dan hujan. Untuk memaksimalkan fungsi dari jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto, jembatan ini juga harus dibuat dengan memperhatikan kebutuhan para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat) sehingga sebaiknya jembatan penyeberangan ini disediakan lift khusus yang digunakan hanya untuk para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat).



Gambar 4. 71. Alternatif perbaikan denah jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 72. Alternatif perbaikan tampak depan jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 73. Alternatif perbaikan tampak samping jembatan penyeberangan di jalan Jaksa Agung Suprpto
 Sumber : Hasil analisa, 2008

4.4.4. Titik pengamatan 4 (Jalan Ahmad Yani)

Jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini jika dilihat dari lebar landasan tangga dan lebar jalur berjalan sudah sesuai dengan persyaratan jembatan penyeberangan yang baik menurut *Department of Transport, Road and Local Transport* dalam *Idris* yang menyebutkan bahwa lebar minimumnya adalah 2 meter. Kerena ukuran selasar yang cukup lebar tak jarang bagian ini digunakan untuk tempat melihat-lihat serta tempat untuk berhenti sejenak oleh para pejalan kaki setelah menaiki anak tangga.

Akan tetapi jika dilihat dari tinggi anak tangganya, maka jembatan penyeberangan ini tidak memenuhi persyaratan jembatan penyeberangan yang baik karena tinggi maksimum anak tangga pada jembatan penyeberangan adalah 15 cm tetapi tinggi anak tangga pada jembatan penyeberangan ini adalah 20 cm. Sedangkan untuk lebar anak tangganya sudah sesuai dengan lebar anak tangga yang ditetapkan oleh *Department of Transport, Road and Local Transport*. Serta jarak bebas vertical jembatan dengan jalan juga sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu $\geq 5,0$ m. Karena ukuran anak tangga yang terlalu tinggi, maka tak jarang terlihat para pejalan kaki yang kesulitan menaiki anak tangga pada jembatan penyeberangan ini. Dan hal ini juga dipertegas dari hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa tidak aman menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani karena tangga yang curam. Karena masih adanya ketidaksesuaian pada dimensi jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani mengakibatkan masih banyaknya para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan dan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan terlihat bahwa alasan yang paling banyak dipilih adalah karena jarak tempuh yang terlalu lama jika menggunakan jembatan penyeberangan. Oleh karena itu pada jembatan ini, bagian tangganya sebaiknya diganti dengan escalator sehingga waktu tempuh yang digunakan untuk menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan bisa lebih pendek dari pada menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat perbedaan yang mencolok pada jembatan ini jika dibandingkan dengan jembatan penyeberangan yang lainnya yang ada di kota Malang. Perbedaan yang terlihat adalah pada jembatan ini tidak terdapat sampah dan juga pada jembatan ini tidak tercium bau yang tidak sedap seperti yang tercium pada waktu berada di jembatan penyeberangan yang lainnya. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyebaran kuisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki tidak setuju dengan

pernyataan yang menyebutkan bahwa sampah yang terdapat diatas jembatan penyeberangan sangat banyak dan juga pada saat para pejalan kaki berada diatas jembatan penyeberangan bau yang ada sangat menyengat.

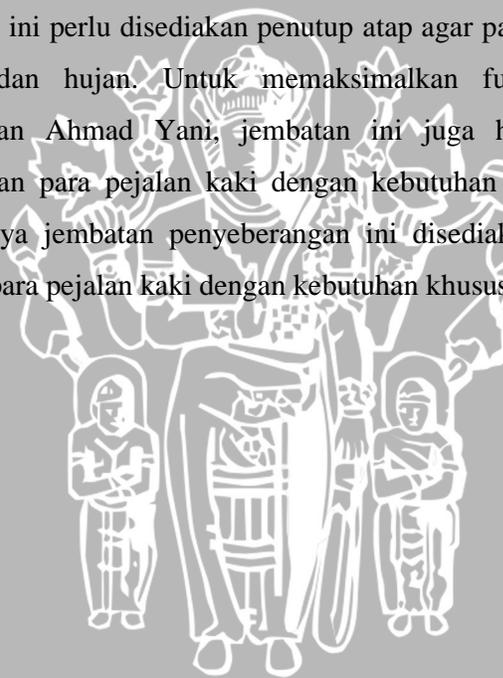
Jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani ini di lengkapi dengan *railing*. *Railing* yang terdapat pada jembatan penyeberangan ini sudah sesuai dengan ketentuan yaitu memiliki ketinggian dari lantai minimum 18 inchi atau lebih. Sehingga *railing* pada jembatan penyeberangan ini sangat kuat sehingga aman jika digunakan baik oleh orang dewasa, orang tua, atapun anak-anak. Hal ini juga diperkuat dengan persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa rel pegangan tangan pada jembatan penyeberangan inisudah cukup aman.

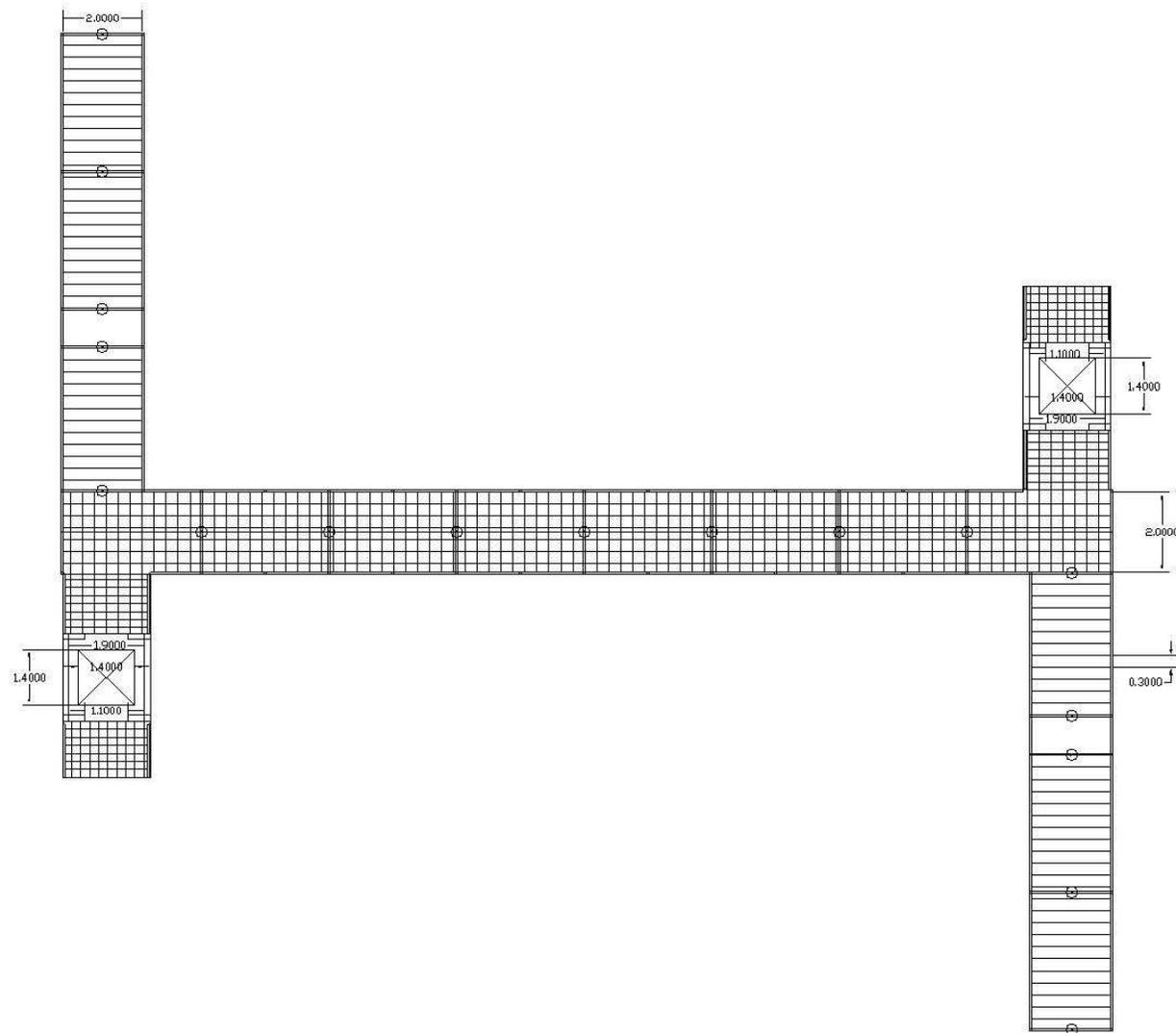
Jembatan penyeberangan ini selain dilengkapi dengan rel pegangan tangan juga dilengkapi dengan lampu penerangan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat jelas bahwa orang enggan menggunakan jembatan penyeberangan pada saat malam hari karena tingkat penerangan yang masih kurang. Hal ini juga dipertegas dengan hasil kuisisioner yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa lampu penerangan yang terdapat di jembatan ini masih kurang terang. Serta menyebutkan bahwa para pejalan kaki lebih paling sering menggunakan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani pada saat pagi hari (jam 08.00 – 10.00 WIB) karena pada jam - jam tersebut merupakan waktu sibuk dimana banyak sekali kendaraan yang berlalu lalang serta banyaknya orang yang hemdak berpergian dengan berbagai tujuan. Berdasarkan hal diatas maka seharusnya jembatan penyeberangan dibuat berdasarkan persyaratan lampu penerangan pada jembatan penyeberangan yaitu tinggi tiang lampu yang terdapat pada jembatan yaitu 3 meter sampai 4,5 meter dan hal tersebut sudah sesuai dengan tinggi tiang lampu pada jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani ini. Sedangkan tingkat penerangan jembatan penyeberangan seharusnya memiliki 2 lux, akan tetapi yang terjadi di jembatan ini semua lampu penerangan yang ada hanya tinggal tiangnya saja. Selain itu jarak lampu penerangan pada jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih dekat lagi agar cahaya lampu yang dihasilkan bisa lebih terang, hal ini juga berdasarkan persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa jarak tiang lampu penerangan pada jembatan ini masih terlalu jauh.

Selain dilengkapi rel pegangan tangan dan lampu penerangan jembatan ini juga dilengkapi dengan papan reklame dengan ukuran sangat besar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa orang yang melintasi selasar yang ditutupi papan reklame cenderung pandangannya lurus kedepan tanpa bisa melihat-lihat situasi yang ada di

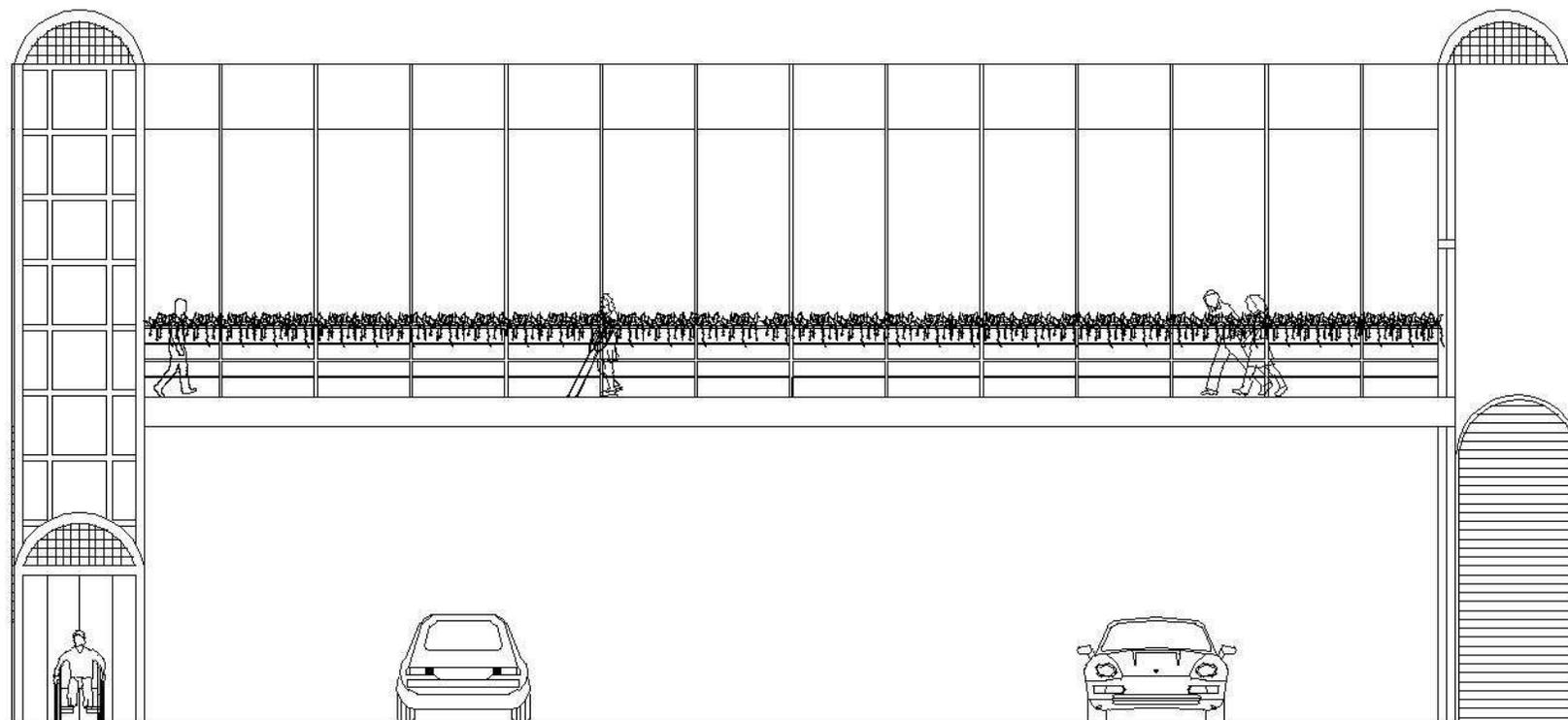
sekitar jembatan penyeberangan. Oleh karena itu sebaiknya papan reklame yang terdapat di jembatan penyeberangan ini dihilangkan karena selain mengganggu pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan juga agar tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminal pada saat berada diatas jembatan. Hal ini sesuai dengan persepsi para pejalan kaki yang menyebutkan bahwa para pejalan kaki merasa papan reklame yang terdapat diatas jembatan penyeberangan menghalangi pandangan para pejalan kaki saat menggunakan jembatan penyeberangan.

Selain hal-hal yang telah diurai diatas, hal-hal lain yang perlu diperhatikan atau perlu diperbaiki dari jembatan penyeberangan yang terletak di jalan Ahmad Yani antara lain, warna jembatan penyeberangan sebaiknya dibuat lebih menarik karena berdasarkan hasil persepsi para pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani warna jembatan yang ada sekarang masih kurang menarik. Selain itu jembatan penyeberangan ini perlu disediakan penutup atap agar para pejalan kaki dapat terhindar dari panas dan hujan. Untuk memaksimalkan fungsi dari jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani, jembatan ini juga harus dibuat dengan memperhatikan kebutuhan para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat) sehingga sebaiknya jembatan penyeberangan ini disediakan lift khusus yang digunakan hanya untuk para pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat).

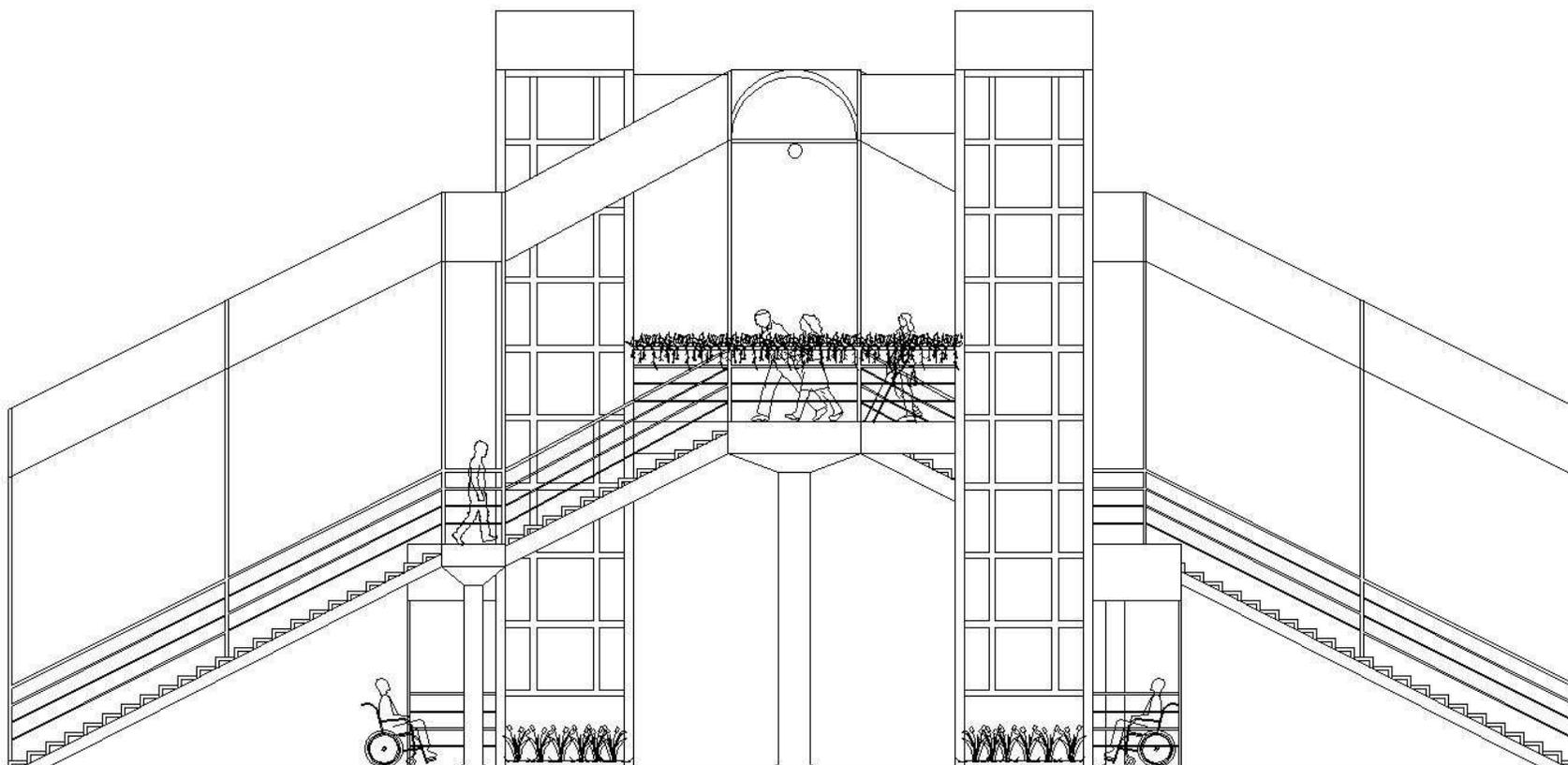




Gambar 4. 74. Alternatif perbaikan denah jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4. 75. Alternatif perbaikan tampak depan jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
 Sumber : Hasil analisa, 2008



Gambar 4.75. Alternatif perbaikan tampak samping jembatan penyeberangan di jalan Ahmad Yani
Sumber : Hasil analisa, 2008